

**PERAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA SELAMAT KECAMATAN
SIBIRU-BIRU KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

OLEH :

**AURA HASTI MULIANDA
NIM. 0105172086**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA SELAMAT KECAMATAN
SIBIRU-BIRU KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

OLEH:

**AURA HASTI MULIANDA
NIM.0105172086**



Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I



Dr. Suheri Harahap, M.Si
NIDN. 2013107202

Pembimbing Skripsi II



Dr. Anang Anas Azhar, MA
NIDN. 0104107401

**PERAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA SELAMAT KECAMATAN
SIBIRU-BIRU KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

OLEH:

**AURA HASTI MULIANDA
NIM.0105172086**




Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I



Dr. Suheri Harahap, M.Si
NIDN. 2013107202

Pembimbing Skripsi II



Dr. Anang Anas Azhar, MA
NIDN. 0104107401

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si
NIDN. 2023038301

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Permohonan Persetujuan Skripsi
An. Aura Hasti Mulianda

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aura Hasti Mulianda

NIM : 0105172086

Judul Skripsi : Peran Media Sosial Facebook Dalam Pembentukan
Kepribadian Remaja di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-
Biru Kabupaten Deli Serdang

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/ Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam (S.I.Kom).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing Skripsi I



Dr. Suheri Harahap, M.Si
NIDN. 2013107202

Pembimbing Skripsi II



Dr. Anang Anas Azhar, MA
NIDN. 0104107401

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Media Sosial Facebook Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang” an **Aura Hasti Mulianda** , NIM 0105172086, Program Studi Ilmu Komunikasi telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara pada tanggal 30 Juli 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

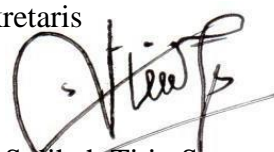
Medan, 30 Juli 2021

Ketua



Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si
NIDN. 2023038301

Sekretaris



Dr. Solihah Titin Sumanti, M.A
NIDN. 2013067301

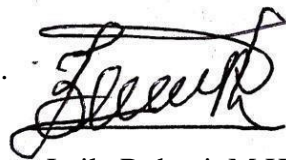
Penguji,

1.



M. Yoserizal Saragih, S.Ag, M.I.Kom
NIDN. 2014117402

2.



Dra. Laila Rohani, M.Hum
NIDN. 2016096401

3.



Dr. Suheri Harahap, M.Si
NIDN. 2013107202

4.



Dr. Anang Anas Azhar, MA
NIDN. 0104107401

Mengetahui,
Dekan FIS UIN SU



Dr. Maraimbang, MA
NIDN. 2029066903

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirohim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aura Hasti Mulianda

NIM : 0105172086

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Peran Media Sosial Facebook Dalam Pembentukan
Kepribadian Remaja Di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-
Biru Kabupaten Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Aura Hasti Mulianda
NIM : 0105172086

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Sungguh, Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

There are two ways you can get through pain. You can let it destroy you, or you can use it as fuel to drive you; to dream bigger and work harder - Taylor swift

HALAMAN PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA PRODI ILMU
KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA**

Masyarakat Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang

Untuk Ibunda Tercinta

Aini Lubis

Almarhum Ayahanda Tercinta

Alm. Taufik Iswahyudi

ABSTRAK



Nama : Aura Hasti Mulianda
NIM : 0105172086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pembimbing I : Dr. Suheri Harahap, M.Si
Pembimbing II : Dr. Anang Anas Azhar, MA
Judul : Peran Media Sosial
Facebook Dalam
Pembentukan
Kepribadian Remaja di Desa
Selamat Kecamatan Sibiru-
Biru Kabupaten Deli
Serdang

Skripsi ini membahas tentang peran media sosial *facebook* dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang yang dilihat dari enam kriteria kepribadian menurut Allport yaitu perluasan perasaan diri, hubungan yang hangat dengan orang lain, keamanan emosional atau penerimaan diri, persepsi realistis mengenai lingkungan di sekitarnya, *insight* dan humor, dan filosofi kehidupan. Teori yang digunakan untuk mengupas penelitian ini adalah teori terpaan media (*media exposure*) dan teori kepribadian menurut Eysenck. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah remaja Desa Selamat yang berusia 14-18 tahun. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *facebook* sebagai sebuah media sosial memiliki lima peran dalam pembentukan kepribadian remaja. *Pertama*, *facebook* berperan sebagai media perluasan diri dalam kehidupan sosial remaja. *Kedua*, *facebook* berperan sebagai media penghibur diri bagi remaja. *Ketiga*, *facebook* berperan sebagai media untuk mengungkapkan emosi bagi remaja. *Keempat*, *facebook* berperan sebagai media perluasan diri dalam mengembangkan minat pribadi dan minat spiritual. *Kelima*, *facebook* berperan sebagai media untuk membentuk citra diri yang berbeda bagi remaja.

Kata Kunci: *Facebook*, Kepribadian, Remaja, Media Sosial

ABSTRACT



Name : Aura Hasti Mulianda
NIM : 0105172086
Study Program : Communication Science
Pembimbing I : Suheri Harahap, M.Si
Pembimbing II : Dr. Anang Anas Azhar, MA
Judul : The Role of Facebook
Social Media in Formation of
Teenager's Personality in
Selamat Village, Sibiru-Biru
District, Deli Serdang
Regency

This research is entitled “The Role of Facebook Social Media in Formation of Teenager’s Personality in Selamat Village, Sibiru-Biru District, Deli Serdang Regency”. Recently, Facebook has become one of the most popular social media for teenagers. This is triggered by the rapid development of technology, the ease of accessing Facebook and the amount of time teenagers have to have fun online. The phenomenon of the use of social media Facebook by teenagers attracts a lot of public attention. The purpose of this study was to find out how the role of social media Facebook in shaping the personality of teenagers in Selamat Village, Sibiru-Biru District, Deli Serdang Regency. The theory used to analyze this research is the uses and gratifications theory and the personality theory according to Eysenck. This type of research is a qualitative research with a descriptive design. Data collection methods used in this study were interviews and observation. The informants in this study were Desa Selamat teenagers aged 14-18 years old. The results of this study show that Facebook as a social media has five roles in shaping the personality of adolescents. *First*, Facebook acts as a medium for self-expansion in the social life of teenagers. *Second*, Facebook acts as a medium of self-entertainment for teenagers. *Third*, Facebook acts as a medium to express emotions for teenagers. *Fourth*, Facebook acts as a medium for self-expansion in developing personal interests and spiritual interests. *Fifth*, Facebook acts as a medium to form a different self-image for teenagers.

Key Word: *Facebook, Personality, Teenagers, Social Media*

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya

Skripsi yang berjudul: **Peran Media Sosial Facebook Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang** adalah sebuah usaha penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) pada Fakultas Ilmu Sosial UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. **Dr. Maraimbang Daulay, MA** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis belajar di UIN-SU tercinta ini.
3. **Dr. Muhammad Al Fikri Matondang, S.Sos, M.Si** selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. **Suheri Harahap, M.Si** selaku pembimbing ke-I saya, terima kasih banyak Bapak selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penulisan skripsi ini.
5. **Dr. Anang Anas Azhar, MA** selaku pembimbing ke-II saya, terima kasih banyak kepada Bapak selalu memberikan dukungan, pengertian dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. **Dr. Hasan Sazali, MA** selaku Bapak Kajur sebelumnya, saya mengucapkan terima kasih banyak karena memberikan motivasi, nasehat, dan arahan berupa moral dan materil agar penulis dapat semangat untuk tetap melanjutkan kuliah selama penulis masih berada di semester awal.
7. Ibunda tercinta **Aini Lubis** dan almarhum ayahanda tercinta **Taufik Iswahyudi**. Adik laki-lakiku **Gibran Lodi Zakaria** dan adik perempuanku Jihan Nadilla Zakaria yang tlah memberikan segalanya kepada penulis baik moral maupun materil, doa dan kasih sayag dalam memotivasi penulis dalam mencapai gelar sarjana.

8. Seluruh **teman-teman ayah dari SMA N 1 angkatan 85 Medan**, terkhususnya penulis mengucapkan terima kasih banyak terkhususnya kepada Om **Siswoko Sabiyo** dan Om **Ir. Teddy Alhady Lubis, M. Eng**, dan tante **Romy Manrung** atas bantuannya berupa moral dan materil selama penulis menjalani perkuliahan di UINSU dalam mencapai gelar sarjana. Terima kasih banyak penulis ucapkan sekali lagi, tiada kata yang bisa mengutarakan kebaikan mereka semua.
9. Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang besar kepada **Nek Umi, Oma Lela Lubis, Tante Nanda, Yangti, Yangkung, Om Olia** dan semua orang-orang yang sudah memberikan kontribusi yang besar dalam proses pencapaian gelar sarjana penulis.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Wassalammualaikum Wr. Wb

Medan, 30 Juni 2021

Penulis



Aura Hasti Mulianda

NIM.010517208

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI..... i

BAB I: PENDAHULUAN..... 1

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Rumusan Masalah 4
- C. Batasan Istilah 5
- D. Tujuan Penelitian..... 5
- E. Manfaat Penelitian..... 5
- F. Sistematika Pembahasan 6

BAB II: KAJIAN PUSTAKA..... 8

- A. Kerangka Teori..... 8
 - 1. Teori *Uses and Gratifications* 8
 - 2. Teori Kepribadian Menurut Eysenck 10
- B. Kerangka Konsep 12
 - 1. Media Sosial 12
 - 2. Kepribadian 16
 - 3. Remaja..... 22
- C. Kajian Terdahulu 24

BAB III: METODE PENELITIAN..... 27

- A. Pendekatan Penelitian..... 27
- B. Lokasi dan Jadwal Penelitian 27
- C. Informan Penelitian 28
- D. Teknik Pengumpulan Data 29
- E. Teknik Analisis Data 31
- F. Teknik Keabsahan Data..... 32

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	34
1. Sejarah Desa Selamat	34
2. Profil Desa Selamat.....	35
3. Keadaan Sosial Desa	37
4. Karakteristik Desa	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Peran Media Sosial Facebook Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja.....	41
C. Pembahasan.....	64
BAB V: PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5. Dokumen Wilayah Desa Selamat

Lampiran 6. Biodata

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran media sosial pada saat ini secara tidak disadari telah meleburkan ruang privasi seseorang dengan publik. Kegiatan seseorang di dalam kehidupan kesehariannya pada saat ini dapat dipastikan tidak terlepas dari media sosial itu sendiri. Media sosial dapat dipastikan memberikan beragam manfaat bagi penggunanya (*user*-nya). Segala informasi dan hiburan yang disediakan dari berbagai pelosok dunia dapat diketahui hanya dengan satu sentuhan saja. Begitu pula dengan akses yang mudah dan fasilitas yang cukup menghibur inilah yang membuat manusia tertarik untuk menggunakannya (Qomariyah, 2009: 2).

Media sosial merupakan salah satu jenis media komunikasi, sebagaimana yang telah diutarakan Saying Wen, ia memilah media komunikasi menjadi tiga jenis, yaitu: media komunikasi antar-pribadi, media penyimpanan, dan media transmisi. Media sosial ini sendiri masuk kedalam bagian media transmisi di dalam kategori jaringan (Kemutakhiran kurang dari 2 dekade) dimana maksudnya mentransmisikan dari khalayak yang satu dengan khalayak yang lain melalui perantara jaringan (internet) (Bungin, 2011:114).

Keberadaan media sosial sejatinya tidak terlepas dari adanya perkembangan pesat pada ranah teknologi. Pada dasarnya teknologi ditujukan untuk meminimalisir keterbatasan terkait jarak dan waktu. Jalinan interaksi umat manusia berkembang dengan pesat dari waktu ke waktu. Para ahli sosiologi mensepakati bahwasanya interaksi sosial merupakan syarat fundamental guna melangsungkan kegiatan sosial yang menghadirkan realitas sosial. Max Weber mengamati realitas sosial sebagai suatu hal yang berlandaskan pada motivasi individu dan kegiatan sosial (Narwoko & Suryanto, 2004: 20).

Fenomena hadirnya media sosial ini diketahui menjalar dan mendunia, begitu pula di Tanah air. *We are social*, yang diketahui sebagai sebuah lembaga yang kerap menyelenggarakan sensus mengenai penggunaan internet terkhususnya di Asia menunjukkan bahwasanya pada Januari 2016, pemakai internet di Indonesia

mencapai 88,1 juta dari jumlah keseluruhan populasi penduduk Indonesia yang diketahui berjumlah 259,1 juta jiwa, sebanyak 79 juta jiwa merupakan pengguna aktif media sosial (Fakhruroji, 2017: 30).

Media sosial yang digemari oleh publik saat ini adalah *facebook*. Menurut CupoNation, Indonesia diketahui mengungguli Thailand, Vietnam, Filipina dan Meksiko dari segi sebagai pengguna aktif media sosial *facebook*. Diketahui juga bahwasanya total pengguna *facebook* di Indonesia mencapai 120 juta atau 44,94 % dari jumlah populasi pada awal tahun 2019 (<http://m.bisnis.com>).

Keberadaan media sosial *facebook* di tengah-tengah kehidupan remaja menjadi sebuah fenomena yang menarik. *Facebook* yang diketahui sebagai aplikasi *sharing* postingan, foto, video yang meningkat popularitasnya sejak 2008, dan pada April 2010 di Indonesia, *facebook* diketahui memiliki pengguna mencapai 21.195.800 orang. *Facebook* pun menjadi sebuah media sosial yang memikat karena *facebook* berpusat pada penyajian seluruh informasi dari seorang pengguna (<http://id.wikipedia.org/wiki/facebook>).

Facebook sendiri tergolong kedalam jenis media baru, dan perbedaan yang paling kontras antara media baru (kontemporer) dengan media lama dapat dilihat dari aspek implementasinya secara personal sebagaimana dinyatakan oleh McQuail. Aspek-aspek implementasiannya ialah berdasarkan tingkat interaktif pemakaian media yang ditunjukkan oleh rasio respon *user* terhadap pengirim pesan, tingkat sosialisasi pengguna, tingkat kebebasan dalam menggunakan media, tingkat kesenangan serta tingkat privasi (McQuail, 2000: 127).

Media sosial *facebook* yang di keluarkan secara resmi di Cambridge pada tahun 2004 menjadikan publik dapat menjangkau dunia internet dan memenuhi nya dengan aktivitas sosial. Ada beragam pendapat yang dapat digunakan menjadi data bahwa media sosial *facebook* mampu membuat seseorang ketagihan untuk menggunakannya, misalnya terdapat suatu rasa kepuasan ketika seseorang mengetahui bahwa ia memiliki ratusan bahkan ribuan teman di *facebook* (Juju & Sulianta, 2010: 16).

Adapun efek yang timbul dari menggunakan sebuah media sosial ini ialah kebiasaan (*habit*) berbagi yang berlebihan (*over-sharing*) dan pengeksposan diri

yang berlebihan (*over self exposing*) di dunia maya. Pengeksposan ini secara tidak disadari melekat pada masyarakat yang mana dapat melenyapkan batasan antara ruang personal dengan ruang publik. Contoh konkretnya, misalnya seorang remaja dapat memposting status mengenai perasaan ataupun kondisi yang dialaminya baik berupa kata-kata atau foto atau video, namun seperti halnya dalam proses komunikasi, seseorang dapat melihat status tersebut dan kemudian memberikan respon (*feedback*) jika status remaja tersebut bersifat publik.

Bukanlah sesuatu yang mengejutkan, jika terdapat komentar yang bersifat kasar hinggap di status *facebook* mereka yang mana komentar tersebut belum pernah mereka dapatkan pada aktivitas harian. Selain itu, remaja yang merupakan pengguna aktif media sosial *facebook* dapat secara tidak sengaja melihat iklan, postingan atau kiriman pengguna lain yang bersifat sesuatu yang haram untuk dilihat seperti misalnya konten pornografi.

Remaja yang berusia 14-18 tahun yang hakikatnya masih berada pada jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas umumnya diketahui bersifat labil serta lebih condong tertarik pada semua hal (*high curiosity*). Mereka diketahui mempunyai pemahaman yang masih kabur tentang baik dan buruk. Mereka akan lebih mengedepankan rasa penasaran dan rasa ingin tahu ketika dihadapkan oleh suatu hal.

Keinginan remaja yang berada di rentang usia tersebut untuk diterima di masyarakat juga diketahui sangat tinggi, sederhananya pada kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya dan lingkungannya. Pada umumnya, remaja sangat takut menjadi orang terbuang (*outcast*) atau tereliminasi di dalam ruang lingkup pergaulan dengan sesama remaja lainnya. Sarana sosial yang bersifat *online* bagi mereka dapat menjadi ajang untuk bergaul sehingga mereka tidak merasa menjadi orang yang terbuang. Para remaja umumnya meresapi segenap bentuk informasi yang ada sebagai bagian dari pencarian jati diri untuk membentuk kepribadiannya (Asmani, 2012: 43).

Terdapat pernyataan yang sesuai dengan hal ini sebagaimana dinyatakan oleh ahli komunikasi, Dean C. Barnlund bahwasanya komunikasi muncul dikarenakan adanya stimulus dari kebutuhan guna meminimalisir ambiguitas

(Sendjaja, 1994: 19-20). Ketakutan remaja sebagai orang yang yang terbuang (*outcast*), serta kebutuhan sosialisasi mereka yang sangat tinggi, juga kebutuhan mengenai rasa diterima di lingkungan sosial akhirnya membuat mereka melakukan kegiatan komunikasi melalui media sosial atau yang biasa kita sebut sebagai komunikasi internet pada media sosial *facebook* ini timbul dan melekat di dalam kehidupan mereka yang mana antara lain hal tersebut secara tidak langsung membentuk kepribadian mereka.

Menurut pra-penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwasanya setiap remaja di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang hampir seluruhnya memiliki *smartphone* yang mampu digunakan sebagai alat untuk menggunakan media sosial *facebook*. Intensitas penggunaan media sosial *facebook* mereka dapat dikatakan sangat tinggi, misalnya antara lain di dalam kehidupan sehari-hari, mereka selalu memposting keluhan kesah perasaan yang dirasakan mengenai hari yang mereka jalani, membagikan postingan-postingan dari akun *user* lainnya, melakukan obrolan dengan orang yang tidak dikenal dan sebagainya.

Perkembangan media sosial *facebook* yang begitu pesat serta telah menyentuh kehidupan keseharian para remaja menjadi sebuah realita dan fenomena menarik di era ini. Facebook yang merangkap sebagai media komunikasi dan informasi menjadikan dirinya memiliki keberadaan yang penting di tengah masyarakat terkhususnya bagi para remaja selaku Generasi Z. Remaja berada pada tahap usia dimana umumnya mereka akan menyerap segala informasi sebagai bagian pencarian jati diri untuk membentuk kepribadiannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diketahui bahwasanya media sosial *facebook* telah memasuki ranah kehidupan remaja masa kini. Hal ini secara mutlak membuat *facebook* memiliki suatu peran yang penting dalam pembentukan kepribadian pada remaja saat ini. Dari masalah ini, peneliti tertarik untuk melakukan suatu riset dan meneliti permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi dengan judul **“Peran Media Sosial Facebook Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran media sosial *facebook* dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang?

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peran: sesuatu hal yang bersifat subyektif dari penggunaan atau pengaplikasian dari sebuah alat (Susanto, 1979: 94).
2. Media Sosial: sebuah perangkat yang bersifat sosial yang diakses secara online melalui internet. Kegiatan di dalamnya mencakup interaksi (*communication*), mengirim pesan (*messaging*), berbagi (*sharing*), dan membangun jaringan (*networking*) (Kaplan & Haenlein, 2010: 59-68).
3. Facebook: sebuah aplikasi untuk membuat pertemanan dengan orang lain sekaligus untuk *sharing* foto, video, *story* (postingan) yang dapat dilihat oleh *user* (pengguna) nya. Nama facebook sendiri berasal dari *face* dan *book* yang berasal dari bahasa inggris, facebook diartikan sebagai buku muka.
4. Kepribadian: karakter atau sifat khas dari diri seseorang yang berasal dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Sjarkawi, 2006: 11).
5. Remaja: Usia yang tidak dikatakan anak-anak dan juga tidak dikatakan dewasa, usia mencari jati diri sesungguhnya (Hurlock, 1980: 206).
6. Desa Selamat: salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran media sosial *facebook* dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan suatu hal-hal yang mempunyai arti penting di dalam suatu penelitian. Signifikansi ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berupaya untuk menghasilkan suatu kajian dari sudut akademis, memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu sosial khususnya pada bidang ilmu komunikasi dalam ranah teknologi terkait media sosial. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan dan pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam ilmu komunikasi di abad 21.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi kajian literatur yang meningkatkan pemahaman (*awareness*) masyarakat di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang mengenai peran media sosial *facebook* dalam pembentukan kepribadian remaja.
- b. Menjadi informasi yang meningkatkan pemahaman (*awareness*) para orang tua di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang maupun orang tua lainnya, terkhususnya orang tua yang mempunyai anak remaja umur 14-18 tahun yang aktif di media sosial *facebook* sehingga dapat memberikan perlakuan dengan bijak terhadap anak tersebut.
- c. Menjadi wacana yang meningkatkan pemahaman (*awareness*) bagi para remaja di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang mengenai peran dari media sosial *facebook* yang para remaja tersebut gunakan sehingga para remaja tersebut dapat mengaplikasikan media sosial *facebook* untuk hal-hal yang bersifat positif.
- d. Menjadi referensi dalam meningkatkan pemahaman (*awareness*) dan khazanah ilmu bagi penulis mengenai peran media sosial *facebook* agar lebih bijak dalam penggunaannya.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan bab satu ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, juga sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan bab kedua ini meliputi kajian teori mengenai pengertian teori *uses and gratification* dan teori kepribadian menurut Eysenck, serta kerangka konsep yakni media sosial, kepribadian, remaja dan kajian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pembahasan bab ketiga ini meliputi metode penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan juga teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab keempat ini meliputi deskripsi umum obyek penelitian serta deskripsi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan bab kelima mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Kerangka teori ialah sebuah penjelasan mengenai titik pangkal atau dasar berpikir dalam memecahkan atau mencermati suatu masalah, singkatnya dari sudut mana penelitian akan diamati (Nawawi, 2001: 39).

Menurut Kerlinger, dalam buku Teori Komunikasi oleh Rakhmat teori ialah konstruksi yang menerangkan pandangan sistematis tentang fenomena dengan menguraikan hubungan diantara variabel untuk menjelaskan dan menelaah fenomena tersebut (Rakhmat, 2004: 6). Ia juga mengatakan, fungsi dari teori ialah untuk menyokong peneliti dalam menerangkan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat perhatiannya.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Teori *Uses and Gratifications*

Teori *uses and gratification* merupakan suatu pengembangan dari teori atau model jarum hipodermik. Pada awalnya teori ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research*. Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan suatu media. Para pengguna media akan berusaha untuk menemukan sumber media yang terbaik untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian teori ini mengasumsikan bahwasanya pengguna memiliki pilihan alternative untuk memuaskan kebutuhannya (Nurudin, 2007: 191-192).

Menurut Elihu Katz dan Herbert Blumer, teori ini meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial yang menimbulkan harapan-harapan tertentu dari media. Hal inilah yang akhirnya mengarah pada pola terpaan media yang berlainan atau keterlibatan pada kegiatan lain dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.

Pada hakikatnya, terdapat lima asumsi yang mendasari inti dari teori *uses and gratification* ini yaitu: (Baran & Davis, 2018: 298-299)

- a. Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan.
- b. Inisiatif dalam menghubungkan kebutuhan akan kepuasan terhadap pilihan media tertentu bergantung pada anggota khalayak.
- c. Media berkompetisi dengan sumber kebutuhan lain.
- d. Orang memiliki kesadaran diri yang cukup akan penggunaan media mereka, minat, motif sehingga memberikan gambaran yang akurat pada peneliti.
- e. Keputusan pada nilai mengenai bagaimana khalayak menghubungkan kebutuhannya dengan media atau isi tertentu.

Teori *uses and gratification* ini menjelaskan tentang sifat khalayak yang aktif dalam menggunakan media sehingga mereka dapat selektif dalam memilih pesan media yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan audiensi. Adapun pemilihan media yang dilakukan oleh *user* media merupakan salah satu bentuk cara dalam memenuhi kebutuhan mereka dalam menerima informasi. Khalayak mengkonsumsi suatu media didorong oleh motif tertentu guna memenuhi kebutuhan mereka.

Pada hakikatnya inti dari teori *uses and gratifications* ini berpusat pada pemilihan media pada khalayak berdasarkan kepuasan, keinginan, kebutuhan, ataupun motif. Teori ini memiliki anggapan bahwa para pengguna media aktif dan selektif dalam memilih media, sehingga menimbulkan motif-motif dalam menggunakan media dan kepuasan terhadap motif-motif tersebut.

Para pengguna memiliki sejumlah alasan ataupun usaha guna mencapai tujuan tertentu saat menggunakan media. McQuail dan rekan-rekannya mengemukakan empat alasan mengapa audiens menggunakan media yaitu: (West & Turner, 2013: 105)

- a. Pengalihan (*diversion*), yaitu melarikan diri dari rutinitas atau aktivitas sehari-hari.
- b. Hubungan Personal, terjadi ketika seseorang menggunakan media dengan tujuan sebagai pengganti teman.
- c. Identitas personal, sebagai cara memperkuat nilai-nilai individu.

- d. Pengawasan (*surveillance*), yaitu informasi mengenai bagaimana media membantu individu mencapai sesuatu.

Pendekatan melalui teori *uses and gratifications* ini berpusat pada remaja yang berperan aktif dan selektif dalam memilih dan menggunakan media sesuai kebutuhannya. Para remaja sudah menentukan media mana yang sesuai dengan kebutuhannya merupakan suatu bentuk gambaran nyata dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan mereka berdasarkan motif. Pendekatan melalui teori ini bertujuan untuk meninjau serta mendalami motif yang mendorong remaja dalam menggunakan media sosial *facebook*.

2. Teori Kepribadian Menurut Eysenck

Hans Eysenck merupakan seorang psikolog terkemuka yang dilahirkan di Jerman pada tanggal 4 Maret 1916. Ia mempunyai seorang ayah yang merupakan aktor dan ia juga berasal dari keluarga yang bercerai. Ia pun diasuh oleh neneknya, lalu ia memutuskan untuk pindah ke Inggris saat Nazi memerintah (Bueree, 2007: 229). Pada tahun 1940, beliau memperoleh gelar doktor pada bidang psikologi dari Universitas London pada tahun 1940. Sesudah Perang Dunia II berakhir, beliau pun mengajar di Universitas London. Beliau diketahui telah menulis 75 buku dan lebih dari 700 artikel.

Eysenck menjadi terkenal karena ia menggunakan pendekatan behaviorisme dalam melihat kepribadian manusia. Beliau pun memberikan definisi dari kepribadian (Suryabrata, 2003: 287) yaitu bahwa kepribadian ialah keseluruhan nilai dari sesuatu yang dimiliki oleh seseorang yang ditentukan oleh hereditas dan lingkungan; yang bersumber dan berkembang lewat hubungan fungsional dari sektor kognitif (kecerdasan), sektor konatif (karakter), sektor afektif (temperamen), dan sektor somatis (konstitusi). Maka dapat disimpulkan bahwasanya kepribadian merupakan suatu hal yang muncul dari penggunaan akan sesuatu yang bersumber dari pola-pola perilaku yang faktual dari seseorang yang akhirnya melahirkan rangsangan dari orang-orang yang ada disekitarnya, yang hakikatnya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal

dari seseorang tersebut yang mana faktor-faktor tersebut juga saling memanifestasikan interaksi.

Kemudian, Hans Eysenck juga menganalisis perihal struktur kepribadian. Adapun struktur kepribadian ialah sebagai berikut (Suryabrata, 2003: 291):

- a. *Type*: konstruksi atau karakteristik diri individu yang bersifat umum (sama) ataupun yang menyeluruh.
- b. *Trait*: yaitu kualitas atau karakteristik yang cenderung ada pada individu tertentu (berbeda-beda).
- c. *Habitual response*: yaitu reaksi atau respon yang secara konstan dilakukan ketika seseorang dihadapkan pada kondisi atau situasi yang sejenis (sama) sehingga menjadi kebiasaan.
- d. *Specific response*: yaitu reaksi atau respon yang muncul pada suatu keadaan atau kejadian tertentu, jadi khusus sekali.

Berangkat dari isi pemahaman teori kepribadian Eysenck ini, maka hubungan antara teori ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah berarti dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian yang disebabkan oleh media sosial *facebook* merupakan hasil dari jenis bentuk struktur kepribadian *habitual response* dan *specific response*.

Para remaja yang merupakan pengguna *facebook* dapat dipastikan melakukan kontak atau hubungan dengan teman *facebook*-nya atau *user facebook* lainnya. Kemudian, para remaja tersebut pasti melakukan atau mengirimkan respon-respon kepada pengguna lain, dan respon-respon tersebut bersifat berulang-ulang terjadi yang akhirnya menjadi respon kebiasaan (*habitual response*) dikarenakan kondisi atau situasinya sama, yaitu diketahui bahwasanya *facebook* memiliki fitur-fitur yang selalu berpusat pada *chat*, *comment*, *post*, dan *share picture*. Berdasarkan hal tersebut, ruang lingkup (kondisi atau situasi) yang dialami oleh remaja sepanjang waktu hanya meliputi fitur-fitur tersebut, maka dapat dinyatakan respon-respon yang terbentuk akan bersifat berulang-ulang serta di dalam *facebook* terjadi *event-event* yang membuat mereka memberikan respon atau tindakan yang khusus sekali,

misalnya kejadian mengenai apa yang dirasakan mengenai harinya pada waktu itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kehidupan modern di era globalisasi ini membuat remaja seakan tak dapat terhindar dari menggunakan aplikasi media sosial *facebook* di dalam kesehariannya. Segala fitur dan kesederhanaan komponen yang dirancang untuk segala umur semakin membuat remaja tertarik untuk menggunakannya yang mana akhirnya penggunaan secara terus-menerus tersebut secara tidak disadari dapat berperan dalam pembentukan kepribadian mereka sebagai hasil dari tindakan-tindakan yang dilakukan di dalam aplikasi media sosial *facebook*.

B. Kerangka Konsep

1. Media Sosial

Media sosial ialah sebuah perangkat yang bersifat sosial yang diakses secara online melalui internet. Kegiatan di dalamnya mencakup interaksi (*communication*), mengirim pesan (*messaging*), berbagi (*sharing*), dan membangun jaringan (*networking*). Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mengartikan media sosial sebagai “Seperangkat aplikasi yang menggunakan internet yang mana dibangun dengan berlandaskan ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penemuan dan pertukaran *user-generated content*” (Kaplan & Haenlein, 2010: 59-68).

Wikipedia mendefinisikan media sosial sebagai saluran online yang memungkinkan seseorang (*user*) dapat dengan mudah terlibat dalam kegiatan sosial yang bersifat maya di dalam dunia virtual yang diciptakan oleh jejaring sosial (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_Sosial). Situs jejaring sosial berpotensi memenuhi kebutuhan remaja dalam ranah sosial terutama dalam hal koneksi secara pribadi serta membagikan aktivitas mereka dengan banyak orang (Seo, dkk, 2014).

Facebook merupakan satu dari banyaknya media sosial yang ada yang mana diketahui memiliki *user* terbanyak di dunia. *Facebook* memiliki definisi yaitu sebuah aplikasi untuk membuat pertemanan dengan orang lain yang

meliputi kegiatan *sharing* foto, video, *story* (postingan) dengan *user* (pengguna) nya. Kata *facebook* bersumber dari dua kata dalam bahasa Inggris yaitu *face* dan *book*, sehingga *facebook* diartikan sebagai buku muka.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Pamelina Felita dkk mengenai jenis media sosial yang digunakan oleh kalangan remaja diketahui bahwa media sosial *facebook* menduduki peringkat kedua dengan nilai 80.6% (Felita, dkk, 2016).

Mark Zuckerberg sebagai sang pencetus atau pencipta *facebook*, pada awalnya menargetkan *facebook* menjadi penghubung untuk mahasiswa Harvard dalam mengenal satu sama lain yaitu sebagai penghubung untuk mengetahui jati diri antar individu tanpa adanya *live interaction* (bertemu secara langsung) (Jasmine, 2009: 1).

Hal yang mengejutkan, hanya dalam jangka dua minggu se usai peluncurannya, setengah dari keseluruhan mahasiswa Harvard sudah mendaftar dan mempunyai akun *facebook*. Beberapa kampus yang berada di sekitar Harvard pun memohon agar tergabung ke dalam jaringan *facebook*, sehingga hal ini membuat Mark mengembangkan jaringan *facebook* dengan bantuan dua orang temannya.

Ketika jumlah *member* semakin meningkat dan jaringan semakin berkembang. Mark dan temannya pun pindah ke California. Disana, mereka mengontrak sebuah kondominium dan terus mengembangkan *facebook*. Titik penting pengembangan *facebook* pun terjadi, yakni bergabungnya Sean Parker (*cofounder napster*) serta investasi yang didapat dari Peter Thiel (*co-founder paypal*) yang semakin mengembangkan *facebook*. Jumlah investasi yang ditanamkan oleh Peter Thiel mencapai 500 ribu US Dollar.

Beberapa fitur-fitur yang terdapat di dalam *facebook* yaitu, sebagai berikut (<http://ebisnisupdate.blogspot.com>):

1. Fitur *Status Updates*

Fitur ini merupakan fitur basic (*dasar*) ketika seseorang membuka aplikasi ini, yaitu meng-*update status*. Seseorang juga akan mampu mengunggah status yang berbentuk teks, gambar, maupun video yang

nantinya akan dipublikasikan dengan seluruh pengguna *facebook* lainnya, jika status tersebut menarik biasanya status tersebut akan mendapatkan respon (*feedback*) dan jempol (*thumbs up*).

2. *Timeline*

Timeline merupakan fitur yang berupaya untuk menampilkan konten yang telah diposting oleh seseorang pada orang lain. Fitur *timeline* ini ialah *update*-an dari profil dan *wall* yang ada di *facebook*, maksudnya dengan fitur ini menjadikan pengguna *facebook* dapat menyortir siapa saja yang diizinkan untuk melihat profil dan *wall*-nya di *facebook*.

3. *Friends*

Fitur *friends* merupakan sebuah fitur yang ditujukan untuk mencari dan menambahkan teman di *facebook*. Hal tersebut dapat diawali via cara mengetikkan di *search*, lalu mengirimkan *friends request* atau permintaan pertemanan.

Pengguna yang satu dapat berkenalan dengan pengguna *facebook* lainnya apabila pengguna yang menerima permintaan (*request*) menerima undangan pertemanan tersebut, tetapi andaikata pengguna yang mendapatkan *request* tidak ingin menerima pengguna yang mengirimkan *request*-an tersebut. Maka yang harus dilakukan pengguna tersebut ialah menolak dengan menekan pilihan “tidak sekarang”.

4. *Like*

Like merupakan bentuk respon (*feedback*) positif yang diberikan oleh sesama pengguna di media sosial *facebook*. Pengguna dapat meninggalkan bentuk masukan yang mendukung atau positif dengan diwakilkan oleh fitur *like* di kolom komentar dari postingan ataupun iklan yang dibagikan oleh teman atau pengguna *facebook* lainnya.

5. *Message dan Inbox*

Message dan *inbox* merupakan fitur yang memungkinkan pengguna *facebook* bisa menyampaikan pesan kepada pengguna lainnya secara personal. Fitur ini muncul sejak akhir tahun 2010, pengguna pun bisa

menyampaikan pesan yang ditujukan kepada banyak orang di waktu yang bersamaan.

6. *Privacy And Security*

Privacy and security merupakan fitur yang muncul karena dilatarbelakangi dengan maraknya masalah pembobolan pada akun *facebook*, fitur *privacy* dan *security* diciptakan untuk memberikan rasa lega dan tenteram pada para *user facebook* dari ancaman *malware* dan pembobolan akun.

7. *News Feeds*

News feeds merupakan fitur yang ditujukan untuk memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan teman atau pengguna yang ada di *facebook*. Fitur ini dapat dikatakan semacam pemberitahuan khusus tentang orang lain terutama mengenai peristiwa-peristiwa yang bersifat *daily activity, monthly activity, annually event*.

8. *Notification*

Notification ialah sebuah fitur yang mengindikasikan bahwasanya terdapat pemberitahuan mengenai pesan yang masuk (*incoming messages*), permintaan pertemanan (*friend requests*), dan respon (*feedback*) dari pengguna lain.

9. *Graph Search*

Graph search merupakan sebuah fitur pencarian *facebook* selayaknya mesin pencari *google* tetapi berbeda karena *graph search* ini memberikan jawaban dari tautan-tautan yang tersedia di aplikasi *facebook*.

10. *Networks, groups, pages.*

Fitur ini merupakan fitur yang bersifat publik yang biasanya ditujukan untuk perusahaan atau orang-orang yang terkenal yang berkeinginan untuk meluaskan relasi atau jaringannya dengan seluruh pengguna lain yang ada di dalam *facebook* dengan menciptakan grup-grup atau *fanspage*.

Pada dasarnya fenomena *facebook* ini ditujukan sebagai tempat berkeluh-kesah (curhat) sendiri dan sebagainya sudah disinggung pada salah satu ayat Al-Qur'an yaitu dalam surah Al-Ma'arij ayat 19-21 yang berbunyi:

﴿إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ۝ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ۝ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ۝﴾

٢١

Artinya:

“Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Apabila ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah. Dan apabila mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir (Al-Ma'arij: 19-21).

2. Kepribadian

Istilah kepribadian bersumber dari kata *personality*. *Personality* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang disadur dari kata dalam bahasa Latin yaitu *persona* (Koswara, 1981: 10).

Kepribadian didefinisikan sebagai karakteristik atau sifat tertentu yang dominan pada diri seorang individu. Contohnya seseorang yang penakut diberikan label “berkepribadian penakut”, begitu pula dengan orang yang sombong diberikan label “berkepribadian angkuh”. Adapun tidak jarang ditemukannya ungkapan seperti “tak memiliki kepribadian” yang umumnya mengarah pada orang yang goyah, tidak konsisten (berubah-ubah) dan sebagainya. Maka dapat diketahui bahwasanya menurut pemahaman umum, kepribadian merupakan sesuatu yang merujuk pada tampilan individu yang memunculkan persepsi atau penilaian dari seorang individu terhadap individu lainnya.

Kepribadian melingkupi unit jasmani dan psikis, meliputi perangai yang tampak maupun pikiran yang tidak tampak. Kepribadian merupakan esensi dan modifikasi serta konstruksi dan perkembangan (Feist & Fesit, 2010: 86).

Lawrence A. Pervin mengartikan secara lugas bahwa kepribadian sebagai ciri seseorang yang memicu timbulnya konsistensi sentimen, refleksi dan karakter (Pervin, Cervoe, & John, 2010: 78).

Dalam Beberapa ayat berikut ini, Al-Qur'an secara gamblang menerangkan mengenai konsep kepribadian yang mana pada dasarnya kepribadian muncul dari pendengaran, penglihatan dan hati.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
 قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٩

Artinya:

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur (As-Sajdah: 9)”.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (An-Nahl: 78).

Adapun dari beberapa pengertian kepribadian sebelumnya dapat diketahui bahwasanya kepribadian adalah karakter atau sifat khas dari diri seseorang yang berasal dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Sjarkawi, 2006: 11).

a. Tipe-Tipe Kepribadian

Paul Gunadi (2005) mengelompokan kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari menjadi lima tipe, yang mana antara lain (Sjarkawi, 2006: 11-12):

1) Tipe Sanguin

Individu yang tergolong berkepribadian jenis pertama mempunyai sifat yaitu: bersemangat, gigih, berambisi, dan pandai menjadikan orang-orang disekitarnya bahagia dan senang. Namun kepribadian jenis pertama ini mempunyai kekurangan antara lain: condong impulsif, berperilaku sentimental atau hasrat.

2) Tipe Flegmatik

Individu yang tergolong berkepribadian jenis kedua mempunyai sifat yaitu: condong kalem, luapan perasaan tak terlihat, contohnya pada situasi perasaan menyedihkan atau sukacita, lonjakan perasaannya tak transparan. Seseorang yang berkepribadian flegmatik merupakan seseorang yang mampu menguasai dirinya rada baik dan lebih instropektif, berpikiran kritis dan pandai menganalisis dan menelaah isu-isu yang muncul di sekitar dirinya.

3) Tipe Melankolik

Individu yang tergolong berkepribadian jenis ketiga mempunyai sifat yaitu: perfeksionis, paham akan seni kehidupan, perasaannya terlalu didahulukan, dan terlalu peka (*sensitive*). Individu bertipe ini mempunyai kekurangan yaitu: perasaannya dapat mengontrol dirinya, perasaan murung merupakan perasaan dominan yang dirasakannya dalam aktivitas sehari-hari.

4) Tipe Kolerik

Individu yang tergolong berkepribadian jenis keempat mempunyai sifat yaitu: condong berfokus penuh pada kewajiban, memiliki ketaatan yang sangat tinggi, berupaya melakukan kewajiban secara disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang dibebani kepadanya. Namun kepribadian jenis keempat ini mempunyai kekurangan antara lain: sedikit sekali bisa memahami emosi atau perasaan orang lain.

5) Tipe Asertif

Individu yang tergolong berkepribadian jenis kelima mempunyai sifat yaitu: pandai mengutarakan opini dan pikirannya dengan gamblang dan

serius, namun individu tersebut berperasaan lemah-lembut yang diketahui tak mampu menyinggung perasaan individu lainnya. Sifat individu ini pun apa adanya, tidak bertele-tele dan terus terang.

Gregory (2005) menyatakan kepribadian tidak memiliki hubungan dengan sandiwara atau *acting* (kepura-puraan) yang didapatkan dalam mengenyam pendidikan dari pelajaran-pelajaran mengenai instropeksi (*self development*), begitupun pula bukan dari mengamati atau menyalin lagak atau tingkah tokoh-tokoh terkenal sebab kondisi itu merupakan sesuatu hal yang tidak bersifat alami yang dapat menghilang. Kepribadian hakikatnya melingkupi watak, penalaran, perasaan, batin, upaya dan gerak-gerik dalam berhubungan (*interaction*) dengan individu lain. Adapun yang dimaksud gaya kepribadian ialah elemen-elemen kepribadian yang terdiri dari watak, penalaran, perasaan dan sebagainya yang dinyatakan dalam kombinasi yang berulang-ulang. Maka, kepribadian merupakan sesuatu yang bersifat unik atau khas pada setiap masing-masing individu

b. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Kepribadian

Adapun unsur-unsur yang berpengaruh pada kepribadian seorang individu diklasifikasikan menjadi dua faktor, antara lain:

1) Unsur Internal

Unsur internal merupakan unsur yang bersumber dari dalam diri seorang individu. Faktor keturunan (*genetis*) merupakan faktor yang mendasari unsur internal ini. Pembawaan dari dilahirkan ke dunia serta sifat-sifat orang tua merupakan maksud dari faktor keturunan (*genetis*) ini.

2) Unsur Eksternal

Unsur Eksternal merupakan unsur yang bersumber dari luar diri seorang individu (Sjarkawi, 2006: 19). Unsur eksternal umumnya merupakan unsur yang mendapatkan pengaruh bersumber dari lingkungan dimana ia dibesarkan yaitu famili, teman, tetangga hingga pengaruh-pengaruh yang berasal dari berbagai media yang ada seperti media soal, televisi, internet, majalah dan lain sebagainya.

c. Kriteria Kepribadian

Allport secara eksplisit menelaah bahwa ada enam kriteria kepribadian yang normal atau sehat, antara lain (Mahpur, 2003: 17-21):

1) Perluasan perasaan diri

Individu mempunyai kehendak dalam mengamati hal-hal yang berada diluar wilayah diri sendiri. Suasana wilayah serta ketentraman berbareng dengan individu lainnya menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan diluar diri sendiri. Seseorang yang memiliki pribadi yang normal atau sehat memiliki perkembangan vitalitas kemasyarakatan yang energik. Hal tersebut membentuk dirinya untuk mempunyai wawasan (*self knowledge*) yang ekstensif mengenai sebuah realita kehidupan sehingga ia dapat dengan mudah menyelesaikan berbagai persoalan yang menekan dirinya.

Allport mengatakan, “Seluruh individu memiliki kasih sayang akan dirinya, tetapi hanya perluasan diri (*self expansion*) yang merupakan indikator kedewasaan diri” (Feist&Fesit, 2010: 87).

Hal ini berarti seseorang yang memiliki kriteria kepribadian ini bukanlah seseorang yang gemar mengisolasi diri dan kabur dari tanggung jawab sosial. Kata lainnya individu yang memiliki kondisi kriteria kepribadian ini akan mengeksplor berbagai peluang yang ada supaya eksistensi dirinya tetap masyhur, yaitu dengan cara berpartisipasi langsung dengan segala aktivitas.

Aktivitas inilah yang selanjutnya Allport sebut sebagai partisipasi otentik yang dilakukan dalam beberapa situasi fundamental. Dengan kata lain ketika seorang individu banyak melibatkan dirinya dalam perluasan diri melalui aktivitas dan pemberdayaan ide, maka individu tersebut akan bertambah fit dan *mature* secara psikologis.

2) Hubungan yang hangat dengan orang lain

Terdapat dua jenis kehangatan dalam berhubungan dengan orang lain sebagaimana diungkapkan oleh Allport yaitu kapasitas untuk keintiman dan kapasitas untuk perasaan terharu. Kapasitas untuk keintiman merupakan

suatu perasaan perluasan diri yang berkembang dengan baik yang dapat diartikan sebagai perasaan cinta yang tanpa syarat (tulus). Sedangkan kapasitas untuk perasaan terharu diartikan sebagai rasa empati terhadap kekeluargaan maupun terhadap bangsa-bangsa lain, artinya kapasitas untuk perasaan terharu ini merujuk kepada sifat kemanusiaan terhadap sesama seperti tidak menge-judge.

3) Keamanan Emosional atau Penerimaan Diri

Keamanan emosional merupakan sesuatu yang diartikan sebagai kesabaran atau tak pantang menyerah pada ketidakberhasilan. Individu yang berkepribadian sehat mampu mengendalikan emosinya sehingga emosi tersebut tidak merusuhi kegiatan-kegiatan personalnya, malah emosi-emosi tersebut diarahkan kepada hal-hal yang membangun.

Penerimaan diri (*self acceptance*), individu yang mampu mencapai penerimaan diri yang baik ditandai dengan ketiadaan gengsi dalam kehidupan mereka. Individu tersebut akan tulus dan mensyukuri segala hal yang berhubungan dengan dirinya. Orang tersebut pun akan memikirkan dampak atau konsekuensi dari segala perbuatan yang hendak dilakukan.

4) Memiliki persepsi realistis mengenai lingkungan disekitarnya

Individu yang memiliki persepsi realistis mengenai lingkungan disekitarnya diartikan sebagai individu yang memiliki kesan sesuai dengan kenyataan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungannya. Individu tersebut tidak meninggi perihal keadaannya, dikarenakan ia sudah memahami kebenaran atau kenyataan yang ada. Individu tersebut pun pintar melihat kondisi atau situasi yang tepat untuk memberikan ekspektasi (harapan), serta tahu waktu yang tepat bagi diri untuk mundur atau menyerah terhadap sesuatu.

5) Insight dan Humor

Insight merupakan pengetahuan yang dalam atau suatu tingkat wawasan diri yang tinggi terhadap diri sendiri. Allport mengungkapkan bahwa individu yang mempunyai pemahaman diri yang dalam atau lebih

bagus merupakan individu yang lebih cemerlang daripada individu yang mempunyai pemahaman diri yang kurang dalam. Kata lainnya, individu yang mempunyai insight merupakan individu yang berpikiran terbuka pada masukkan-masukkan atau opini individu lain dalam menerangkan representasi diri yang rasional (*objectives*).

Begitu pula dengan individu yang mempunyai selera humor yang bagus, maksudnya tidak amoral dengan orang lain. Individu tersebut akan bersifat *laughable* maksudnya mereka bisa mengamati situasi-situasi *absurd* atau ganjil di dalam ranah kehidupan ini sehingga tidak bersandar pada topik-topik seksual atau kekerasan dalam membuat individu lain tertawa.

6) Filosofi Kehidupan yang mempersatukan

Kepribadian yang sehat tentu memiliki ambisi ataupun keinginan yang mengarah ke masa yang akan datang (*future*). Ambisi atau keinginan tersebut hakikatnya berakar pada wawasan atau pemahaman yang jelas perihal tujuan hidup yang melahirkan filosofi kehidupan yang mempersatukan seluruh bidang kehidupan. Allport menyatakan bahwa hal-hal tersebut merupakan hal yang krusial bagi perkembangan sebuah filsafat kehidupan yang mempersatukan.

Intuisi merupakan hal yang berperan dalam sebuah filsafat kehidupan yang mempersatukan. Intuisi yang tidak sehat diartikan sebagai intuisi yang kekanak-kanakan, dan membudak. Adapun intuisi yang sehat merupakan sesuatu perasaan yang hadir dalam rangka menunaikan obligasi terhadap diri sendiri dan individu lainnya.

3. Remaja

Remaja berasal dari kata *adolescence*, yang merupakan kata dalam bahasa Latin yang mempunyai arti “pubertas atau bertumbuh menuju kedewasaan” (Ali, 2011: 9). Istilah *adolescence* pun mengalami perkembangan lanjutan sehingga mengandung makna yang lebih luas, meliputi kedewasaan mental, perasaan, interaksi dan jasmani. Piaget mengungkapkan pengertian yang menyatakan bahwa secara psikologis, “remaja merupakan usia yang tidak

dikatakan anak-anak dan juga tidak dikatakan dewasa, usia mencari jati diri sesungguhnya” (Hurlock, 1980: 206). Selain itu, *term* akhil baligh diartikan sebagai dimulainya masa bagi manusia untuk wajib mengerjakan ibadah atau hukum-hukum agama serta menjauhi segala larangan yang diharamkan oleh agama (Rojak & Sayuti, 2006: 2).

DeBrun (1990) mendefinisikan “remaja menjadi kurun waktu usia dimana individu bertumbuh menuju kedewasaan”. Adapun Papalia dan Olds (2001) mendefinisikan “masa remaja menjadi masa peralihan dari bocah menuju dewasa yang dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berhenti pada akhir usia belasan tahun ataupun awal usia dua puluh tahunan” (Jahja, 2011: 220).

Pertumbuhan remaja lazimnya berawal sebelum ia mencapai akhil baligh dan berakhir pada usia baligh. Adapun para ahli menyatakan bahwa remaja ialah seseorang yang berentang usia 11-19 tahun, juga terdapat pendapat yang mengungkapkan remaja antara lain seseorang yang berusia 11-24 tahun. Pengklasifikasian remaja menurut Thonrburg (1982) dikelompokkan dalam 3 tahap, yaitu masa remaja awal (13-14 tahun), masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun) (Dariyo, 2004: 14). Masa awal remaja, lazimnya merupakan individu yang telah menempuh pendidikan di bangku sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan masa remaja tengah merupakan individu yang masih berada di tingkatan sekolah menengah atas (SMA), dan mereka yang tergolong remaja akhir, lazimnya merupakan seseorang yang menempuh pendidikan perguruan tinggi ataupun yang telah bekerja.

Masa remaja sangat identik dengan masa dimana segala perasaan muncul dan dirasakan seperti perasaan kecewa, derita, konflik, krisis adaptasi diri, cita-cita, cinta, dan tersisih dari kehidupan serta norma. Remaja mengalami perkembangan baik secara jasmani maupun rohani seiring berkembangnya sistem organ reproduksi pada diri remaja, maka secara bersamaan muncullah perubahan diri secara psikologis. Remaja mengalami perilaku dan sikap yang berbeda seperti lebih berfokus pada penampilan estetika diri, adanya benih-benih rasa tertarik dengan lawan jenis, dan cenderung menjadi seseorang yang

berupaya mendapatkan perhatian (*attention seeker*), yang selanjutnya menimbulkan stimulus seksual (Jannah, 2016).

Keinginan remaja untuk diterima di masyarakat juga diketahui sangat tinggi, sederhananya pada kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya dan lingkungannya. Pada umumnya, remaja sangat takut menjadi orang terbuang (*outcast*) atau tereliminasi di dalam ruang lingkup pergaulan dengan sesama remaja lainnya. Sarana sosial yang bersifat *online* bagi mereka dapat menjadi ajang untuk bergaul sehingga mereka tidak merasa menjadi orang yang terbuang. Para remaja umumnya meresapi segenap bentuk informasi yang ada sebagai bagian dari pencarian jati diri untuk membentuk kepribadiannya (Asmani, 2012: 43). Kebutuhan aktualisasi dalam pergaulan sesama remaja tersebut yang terkadang menjerumuskan remaja pada hal-hal yang bersifat negatif. Sesuatu yang mengasyikkan atau yang membuat penasaran dipastikan memacu mereka untuk mencontoh, walaupun mereka tahu bahwa itu bersifat negatif.

Maka, pada hakikatnya masa remaja ini sering disebut sebagai “masa pencarian jati diri” yaitu masa dimana ketidakmampuan dalam menguasai dan memberdayakan diri secara maksimal baik dari segi jasmani maupun rohani.

C. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu mengenai analisis media sosial, antara lain yaitu:

1. Kajian terdahulu yang pertama merupakan skripsi dari Penelitian Andi Restulangi. “Dampak Media Sosial Facebook Pada Kehidupan Remaja di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”. Berdasarkan hasil penelitian ini dampak media sosial *facebook* pada kehidupan remaja di Kecamatan Tombolo Pao dapat dilihat dalam tiga bagian yaitu melalui hubungan sosial, pengetahuan, dan kegunaan yang mana salah satunya menambah teman, mudah bergaul, pengetahua bertambah dan sebagainya.

Menurut penelitian saya, saya meneliti tentang peran media sosial *facebook* dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini diketahui pada

dasarnya sama membahas *facebook* dan remaja dari penelitian, bedanya penelitian saya fokus membahas mengenai peran *facebook* dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang sedangkan penelitian diatas membahas tentang kehidupan remaja di lingkungan tersebut.

2. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Desi Uryatul Jannah pada tahun 2017 Mahasiswi IAIN Metro Fakultas Ushuluddin jurusan Adab dan dakwa dengan judul Peran Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja di Desa Umbul Tuba Lampung Barat.

Menurut penelitian saya, saya meneliti tentang peran media sosial *facebook* dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini diketahui pada dasarnya sama membahas *facebook* dan remaja dari penelitian, bedanya penelitian saya membahas peran media sosial *facebook* dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang sedangkan penelitian diatas membahas mengenai perilaku remaja atau moral remaja.

3. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmandika Syahrial Akbar pada tahun 2018 Mahasiswa Universitas Airlangga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Menurut penelitian saya, saya meneliti tentang peran media sosial *facebook* dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini diketahui pada dasarnya sama membahas mengenai media sosial dan remaja dari penelitian, tetapi bedanya penelitian saya fokus membahas mengenai media sosial *facebook* sedangkan penelitian ini tidak mengkhususkan jenis media sosial mana yang dibahas serta penelitian saya membahas mengenai peran media sosial *facebook* dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Selamat

Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang sedangkan penelitian diatas membahas mengenai perubahan gaya hidup remaja di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kajian terdahulu maka dapat dinyatakan bahwasanya penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian yang peneliti lakukan ini berfokus kepada peran media sosial facebook dalam pembentukan kepribadian remaja. Sedangkan kesimpulannya adalah dari ketiga kajian terdahulu diketahui media sosial *facebook* memiliki suatu peran dalam lingkup sosial remaja yang berbeda-beda berdasarkan dari segi atau aspek mana peran tersebut diteliti atau dilihat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian yang berjenis kualitatif ini berusaha untuk memahami atau menyelidiki suatu fenomena sosial yang berkaitan dengan masalah di masyarakat atau manusia (Noor, 2012: 33). Peneliti menitikberatkan pada sifat realitas yang dikonstruksi secara sosial, meliputi interaksi yang erat antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti.

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan sebuah penelitian yang berupaya mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Penelitian kualitatif deskriptif ini berfokus kepada isu-isu konkret yang mutakhir tanpa memberikan perlakuan khusus (*treatment*) pada isu tersebut. Jenis data yang akan didapat berbentuk kata-kata, gambar, tingkah laku yang sarat dengan makna.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini ialah karena lokasi ini merupakan tempat tinggal peneliti, sehingga dapat dikatakan sebagai lokasi yang dikenal baik oleh peneliti, karena peneliti sudah mengenal masyarakat di lokasi ini secara baik, juga di lokasi ini ditemukannya remaja yang berusia 14-18 tahun yang aktif atau gemar dalam menggunakan media sosial *facebook* yang mana remaja tersebut sesuai dengan ciri-ciri (*characteristic*) informan yang diperlukan oleh peneliti. Remaja-remaja tersebut hidup berdampingan dengan peneliti, sehingga peneliti pastikan mengenal atau memahami mereka dengan baik. Dengan demikian peneliti secara langsung melihat perkembangan juga pertumbuhan para remaja tersebut sehingga tertarik ingin meneliti secara khusus dan mendalam mengenai peran media sosial *Facebook* dalam pembentukan kepribadian pada remaja di lokasi ini.

2. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini ialah 6 bulan, adapun jadwalnya terdiri mulai dari observasi awal, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data lapangan lanjutan, hingga diakhiri dengan laporan penelitian. Peneliti akan mengobservasi, mewawancarai serta mendokumentasikan subjek dan objek yang diamati.

C. Informan Penelitian

Seseorang yang mampu memberikan informasi atau data yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian disebut sebagai informan penelitian. Remaja yang rentang usianya 14-18 tahun serta bermukim di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang merupakan informan dari penelitian ini. Adapun dalam pemilihan informan ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah bentuk pengambilan sampel *non-probability* yang berpusat pada individu-individu yang akan diambil oleh peneliti berdasarkan atas beberapa kriteria yang sesuai dengan masalah dalam penelitian atau kapasitas dan kehendak untuk berpartisipasi dalam penelitian (Jupp, 2006: 244).

Teknik *purposive sampling* ini hakikatnya dipilih oleh penulis dikarenakan teknik ini secara sengaja mengambil sampel tertentu yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis, penulis sangat mengetahui bahwa dalam pengambilan sampel, sampel tersebut harus dapat mencerminkan atau mempresentasikan keseluruhan populasi yang ada. Sampel haruslah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh penulis, sehingga tidak menimbulkan kebingungan dikarenakan ketidaksesuaian antara sampel dengan objek/ situasi sosial yang diteliti.

Beberapa kriteria dalam memilih sampel atau informan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Remaja tersebut harus berusia 14-18 tahun.
2. Mampu dan memahami cara menggunakan *facebook*.
3. Telah memiliki akun *facebook* minimal selama 2 tahun.
4. Aktif dalam menggunakan *facebook*.

5. Memiliki teman minimal 400, untuk membuktikan bahwa *facebook* nya benar-benar aktif digunakan.
6. Bermukim di Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang.

Adapun penulis memilih 8 orang yang sesuai dengan kriteria yang telah penulis jabarkan sebelumnya untuk menjadi narasumber wawancara. Berikut merupakan nama-nama informan yang penulis wawancarai:

No.	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Umur	Status	Akun Facebook
1.	Jihan Nadilla Zakaria	Medan, 3 Januari 2004	17	Pelajar SMA	Jihan Nadilla (Keleng)
2.	Siti Khadijah	Sei Limbat, 13 Oktober 2005	16	Pelajar SMA	Siti Khadijah
3.	Meisya Aulia	Medan, 27 Mei 2005	16	Pelajar SMK	Mesyaulia
4.	Risky Ananda	Medan, 31 Januari 2004	17	Pelajar SMA	Risky
5.	Bunga Intana	Desa Selamat, 24 Maret 2006	15	Pelajar SMP	Intana Bunga
6.	Putri Aurel	Riau, 26 Desember 2006	15	Pelajar SMP	Alysa Putri
7.	Dicky Al Rasyid	Medan, 14 November 2003	18	Pelajar SMA	Dicky Al Hidayah
8.	Joey Aldynatha Munthe	Medan, 4 April 2003	18	Pelajar SMA	Joe Aldynatha

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan proses dimana terjadinya penghimpunan atau pengambilan data penelitian dari lapangan (Suwartono, 2014:

41). Tujuan utama diadakannya penelitian ialah untuk memperoleh informasi atau data, maka dari itu merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk memahami teknik pengumpulan data sehingga penelitiannya memperoleh data atau informasi yang memenuhi kaidah standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 222). Teknik-teknik pengumpulan data yang peneliti pakai dalam penelitian ini antara lain:

1) Observasi

Pada teknik pengumpulan data pertama ini, peneliti berusaha mengumpulkan data dari lapangan menggunakan teknik observasi partisipasi. Noor mengemukakan observasi partisipasi ini merupakan metode dalam mengumpulkan data melalui pengamatan dan penginderaan sehingga peneliti secara intens terlibat dalam aktivitas sehari-hari para informan dari penelitian ini (Noor, 2012: 140). Maka pada penelitian ini, peneliti akan bergaul dengan para informan di dalam aktivitas sehari-harinya, sehingga peneliti dapat mengobservasi dan mencatat data yang diperlukan secara detail.

Peneliti berusaha untuk mengobservasi wilayah penelitian mencakup aspek aspek: letak geografis, keadaan lingkungan ataupun masyarakat di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang terkhususnya berkaitan dengan remaja di wilayah tersebut. Adapun kegiatan mengumpulkan data melalui teknik observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang penulis telah ajukan.

2) Wawancara

Wawancara yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini ialah wawancara mendalam sebagaimana yang dikatakan Noor bahwa penelitian kualitatif menggunakan wawancara mendalam dengan cara bertemu secara langsung dengan informan yang dituju (Noor, 2012: 138).

Adapun berdasarkan tingkat formalitasnya, terdapat tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tak terstruktur. Peneliti memutuskan untuk menggunakan wawancara tak struktur dalam proses pengumpulan data penelitian, dikarenakan informan penelitian ini merupakan

anak remaja yang takutnya tidak cakap dalam merespons atau menjawab dengan lancar tiap-tiap pertanyaan yang dikemukakan.

Wawancara tak struktur merupakan jenis wawancara yang memberikan kebebasan secara penuh kepada para informan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut tidak memakai pedoman wawancara yang sistematis atau lengkap melainkan hanya berisi poin-poin atau garis besar dari topik yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013: 233).

Wawancara akan dilakukan kepada remaja yang berusia 14-18 tahun yang bermukim di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang dengan mengacu pada pedoman pertanyaan yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Ketika seorang peneliti telah atau sedang mengumpulkan data, maka peneliti tersebut dapat melakukan pengulangan atau penganalisisan terkait data tersebut. Aktivitas penganalisisan data kualitatif ini hakikatnya dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Suprpto, 2013: 246). Adapun kegiatan peneliti dalam melakukan teknik analisis data secara kualitatif yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan atau pengabstrakan data awal (kasar) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Idrus, 2009: 150). Data-data yang terdapat dalam catatan-catatan tersebut tidak secara gamblang ditampilkan dalam laporan penelitian, melainkan data-data tersebut harus melalui proses penyederhanaan.

2) Penyajian Data

Ketika proses penyederhanaan data telah dilakukan, maka tugas berikutnya ialah menyajikan data tersebut. Penelitian kualitatif lazimnya menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya (Sugiyono, 2013: 249). Namun mayoritas peneliti kualitatif memberikan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Penyajian data diartikan sebagai himpunan informasi tertata yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan (Idrus, 2009: 151).

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melewati kedua tahap sebelumnya, hal terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti ialah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun cara-caranya ialah dengan melakukan pencatatan mengenai pola-pola atau tema yang sama, kemudian mengelompokkannya.

Proses verifikasi hasil temuan yang didapat dari data lapangan bisa dilakukan sendiri oleh seorang peneliti dengan singkat yaitu dengan mengulas kembali hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan *cross-check*.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada apabila tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013: 268). Peneliti memakai uji kredibilitas dalam menguji keabsahan data. Adapun uji kredibilitas mempunyai metode-metode antara lain:

1) Meningkatkan ketekunan

Merupakan metode uji kredibilitas yang peneliti gunakan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berlanjut sehingga data atau urutan peristiwa yang terdapat di lapangan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Adapun dalam menggunakan metode uji kredibilitas yang satu ini, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang berhubungan dengan temuan-temuan yang diteliti sehingga data yang dipastikan itu benar atau *trusted*.

2) Triangulasi

Merupakan metode uji kredibilitas yang peneliti gunakan dengan melakukan pemeriksaan ulang pada data dari beragam sumber yang ada. Adapun peneliti memakai jenis metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Jenis metode triangulasi sumber peneliti pakai dengan melakukan pemeriksaan atau mengecek data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Data-data yang berasal dari sumber akan dijabarkan, digolongkan sehingga data yang peneliti telah analisis akan menghasilkan suatu kesimpulan yang terkonfirmasi oleh sumber-sumber sata tersebut.

Sedangkan, jenis metode triangulasi teknik peneliti pakai dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data dari hasil wawancara akan diperiksa dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi. Jika ditemukan hasil yang berbeda, adapun peneliti akan melakukan diskusi lanjutan pada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Selamat

Keberadaan Desa Selamat diketahui memang sudah ada sejak masa penjajahan atau sebelum Proklamasi Kemerdekaan Historis atau sejarah asal mulanya Desa Selamat ini.

Sejarah Desa Selamat bermula di salah satu barak panjang yang merupakan tempat pemondokan para karyawan buruh perkebunan tembakau milik Maskapai Perkebunan pada zaman kolonial penjajahan dahulu yang terletak di wilayah perkebunannya tepatnya di Desa Namo Suro, ketika itu telah terjadi suatu bencana alam berupa angin topan yang mengakibatkan pondok mereka ambruk. Namun kejadian tersebut tidak menimbulkan korban jiwa, semua karyawan selamat dari peristiwa itu, sehingga sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, para karyawan tersebut mengadakan Kenduri Selamatan dan mereka sepakat memberi nama kampung ini dengan nama Kampung Selamat dan yang sekarang lebih dikenal dengan Desa Selamat.

Adapun penjelasan lebih lanjut ialah silsilah Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Selamat dari masa lampau hingga masa sekarang yaitu:

No.	Nama	Jabatan	Tahun	Keterangan
1.	Karto Sediyo	Kepala Desa	1920 – 1950	
2.	S. Khartoum	Kepala Desa	1950 – 1975	

3.	M. Redjo Djimin	Kepala Desa	1980 – 1986	Tahun 1975 – 1980 terjadi penggabungan desa dengan sidodadi menjadi 1 desa dengan kepala desa tunggal
4.	Kardun M. S	Kepala Desa	1986 – 2001	
5.	Agustinus Ginting	Kepala Desa	2001 – 3/11/2008	
6.	Suwarni	Plt. Kepala Desa	2/11/2008 – 12/02/2009	
7.	Agustin, SH	Kepala Desa	12/03/2009 – 12/03/2015	
8.	Suwarni	Plt. Kepala Desa	12/03/2015 – Mei 2016	
9.	Paimun	Kepala Desa	Mei 2016 - 2021	

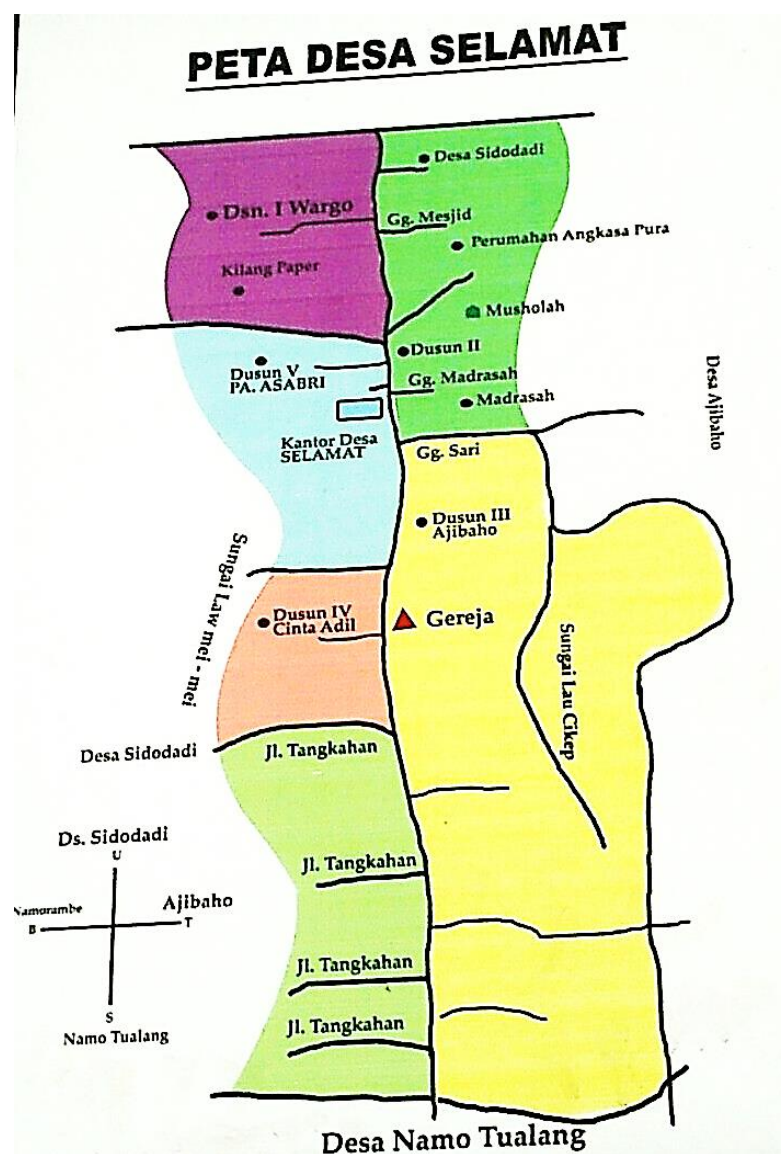
2. Profil Desa Selamat

Secara geografis, Desa selamat terletak di ketinggian 120 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 22-27°C merupakan daerah daratan tinggi di Kecamatan Sibiru-Biru yang luas wilayahnya ± 178 Ha/ 1.56 km² dan terdiri dari 5 (lima) Dusun dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Sidodadi
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Ajibaho
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Namu Tualang
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan kecamatan Namu Rambe

Adapun nama-nama dusunnya ialah sebagai berikut:

Dusun I	Wargo
Dusun II	Sari
Dusun III	Ajibaho
Dusun IV	Cintadil
Dusun V	Asabri



3. Keadaan Sosial Desa

a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Desa Selamat memiliki penduduk sebanyak 3.017 jiwa dengan 744 Kepala Keluarga (KK), dan menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak daripada perempuan, yang dapat dilihat pada tabel 4.1, dibawah ini:

Tabel 4.1: Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Selamat

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK	Jumlah Dusun
1	1.373	1.369	2.742	804	5

Sumber: RPJM – Desa Selamat 2021

b. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia

Keadaan penduduk menurut usia yang terdapat di Desa Selamat dapat dilihat pada tabel 4.2, berikut ini:

Tabel 4.2. Jumlah penduduk di Desa Selamat

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	perempuan	Total
1	Dusun I	462	498	960
2	Dusun II	337	309	346
3	Dusun III	110	122	232
4	Dusun IV	215	223	423
5	Dusun V	249	217	466

Sumber: RPJM – Desa Selamat 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa Desa selamat merupakan Desa yang memiliki 5 dusun. Adapun dusun dengan jumlah terbanyak ialah dusun I (wargo) dengan total penduduk sebanyak 960, lalu diurutkan lagi yang kedua dengan jumlah penduduk terbanyak oleh dusun V (Asabri) dengan jumlah 466 jiwa, lalu yang ketiga oleh Dusun IV (Cintadil) dengan total penduduk 423, dan disusul oleh Dusun II (Sari) kemudian oleh Dusun III (Ajibaho).

c. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan jenis Kelamin

Keadaan penduduk Desa Selamat menurut golongan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3, berikut:

Tabel 4.3 Jumlah penduduk dirinci menurut golongan usia dan jenis kelamin

No	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5 Tahun	218	167	
2	6-15 Tahun	176	162	

3	16-21 Tahun	178	198	
4	22-35 Tahun	289	271	
5	36-45 Tahun	248	293	
6	46-60 Tahun	198	184	
7	61-dst	66	94	
Jumlah		1.373	1.369	

Sumber: RPJM – Desa Selamat 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa penduduk remaja yang dapat menjadi informan dalam penelitian ini sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu remaja yang memiliki rentang usia dari umur 14 tahun sampai 18 tahun dimana jumlah keseluruhan jiwanya hanya dapat diketahui dari tabel pada kelompok usia 6 tahun sampai 15 tahun dan usia 16 tahun sampai 21 tahun. Kita dapat mengetahui dari tabel tersebut bahwa jumlah remaja di Desa Selamat tergolong ke dalam jumlah yang banyak yaitu 162 ditambah 198 jadi 360 jiwa.

d. Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Selamat

Penduduk Desa Selamat menganut beberapa agama. Penduduk desa termasuk kedalam mayoritas yang menganut agama Islam. komposisi penduduk Desa Selamat menurut agama dapat dilihat pada tabel 4.4, dibawah ini:

Tabel 4.4 Jumlah penduduk Desa Selamat berdasarkan agama yang dianut

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.315 jiwa
2	Protestan	431 jiwa
3	Katolik	528 jiwa
4	Hindu	-

Sumber: RPJM – Desa Selamat 2021

e. Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa (Etnis)

Penduduk Desa Selamat terdiri dari beberapa suku bangsa (Etnis), namun ada salah satu suku yang mendominasi desa yaitu suku jawa yang dapat dilihat dari tabel 4.5, berikut:

Tabel 4.5. Jumlah Desa Selamat berdasarkan suku bangsa

No	Suku	Jumlah
1	Jawa	1134
2	Karo	987
3	Lainnya	621

Sumber: RPJM – Desa Selamat 2021

f. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mata pencarian yang paling banyak di Desa Selamat (mayoritas) adalah pedagang keliling. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.6, berikut:

Tabel 4.6. Jumlah penduduk Desa Selamat menurut mata pencarian

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani Laki-laki	51
2	Buruh Tani	10
3	PNS	9
4	POLRI	1
5	Pengacara	-
6	Peternak	2
7	TNI	10
8	Bidan	4
9	Pedagang Keliling	64

Sumber: RPJM – Desa Selamat 2021

g. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembangunan Desa, apabila warga desa memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi maka pembangunan desa akan lancar jaya. Adapun data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Belum sekolah/ Buta Huruf	550
2.	Tidak tamat SD/ Sederajat	483
3.	Tamat SD/ Sederajat	577
4.	Tamat SLTP/ Sederajat	505
5.	Tamat SLTA/ Sederajat	469
6.	Tamat D1, D2, D3	95
7.	Sarjana/ S-1	42
8.	Sarjana/ S-2	11
9.	Sarjana/ S-3	10

4. Karakteristik Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, Bapak Andi Julvianus Barus, bahwa masyarakat Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru mayoritasnya ialah suku Jawa dan Karo serta di Desa Selamat masih banyak ditemukan penduduknya masih satu keluarga, sehingga disimpulkan bahwa penduduk setempat kebanyakan turun-temurun menempati desa tersebut dimana semakin tahun semakin bertambah jumlah penduduknya. Mayoritas penduduk di Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru adalah buruh ART, Petani, Peternak, Pedagang, dengan tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, D3, dan S1 dimana tingkat pendidikan yang paling dominan ialah pendidikan akhir tingkat SMA.

Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang ialah sebagai berikut:

a. Tempat Ibadah

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	2
2.	Mushallah	1
3.	Gereja Katolik	1

Sumber: RPJM – Desa Selamat 2021

b. Kesehatan

No.	Jenis	Jumlah
1.	Puskesmas Pembantu	1
2.	Klinik	3

Sumber: RPJM – Desa Selamat 2021

c. Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	2
2.	Sekolah Paket	1
3.	PAUD	2

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Media Sosial *Facebook* Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja

Menurut Maramis (1999), Kepribadian adalah “Keseluruhan pola pikiran, perasaan dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus-menerus terhadap hidupnya” (Sunaryo, 2004: 102). Sedangkan masa remaja adalah masa dimana seorang individu mencari bentuk kepribadiannya, sehingga seorang individu yang sedang berada di masa remaja akan berusaha untuk memasukkan segala pemahaman dalam dirinya untuk menemukan identitas dirinya. Adapun kepribadian remaja dapat dipastikan akan sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang akrab disekitar dirinya. Salah satu dari hal tersebut adalah melalui media sosial *facebook* yang sesungguhnya telah menjadi bagian dari masyarakat dan remaja saat ini.

Penggunaan *facebook* pada zaman sekarang ini khususnya zaman dimana terjadi wabah pandemi *covid-19* menjadikan *facebook* itu sendiri sebagai salah satu bagian dari kegiatan keseharian para remaja. *Facebook* merupakan media sosial yang bersifat meng-global dan bebas sehingga memungkinkan penggunaanya untuk terhubung dengan seluruh pengguna lain dari seluruh belahan dunia. Adapun memiliki akun *facebook* dapat dikatakan merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh para remaja masa kini sama halnya dengan para remaja di Desa Selamat. Para remaja tersebut pun memiliki alasan khusus terkait keputusan mereka untuk memiliki akun *facebook*.

“Alasan saya buat facebook yaitu karena saya ingin berkomunikasi dengan kawan-kawan atau teman-teman saya lainnya serta karena facebook itu hanya memakan sedikit kuota internet yang mana membuat saya semakin menggebu-gebu ingin main facebook setiap hari, itulah mengapa saya setiap hari selalu menyediakan waktu saya untuk bermain atau membuka *facebook*”.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh remaja yang bernama Jihan Nadilla Zakaria, dapat diketahui bahwasanya *facebook* memiliki keunggulan atau nilai tambah (*plus*) dari media-media sosial yang lain yaitu dari segi konsumsi data internet. Hal ini dapat dilihat dari penawaran yang *facebook* berikan yaitu ada dua penawaran dalam bermain atau membuka *facebook* yaitu membuka *facebook* secara gratis atau buka *facebook* dengan mode data.

Penawaran dengan membuka *facebook* secara gratis inilah yang akhirnya membuat para remaja bersemangat untuk menghabiskan waktunya untuk sekedar bermain *facebook*. Hal tersebut serupa dengan pernyataan remaja lainnya yaitu:

“Alasan saya buat *facebook* untuk hiburan dan berkomunikasi sama orang terus ngepoin orang kak. Kalau di *facebook*, Putri jadi tahu tentang apa yang orang lain lakukan, dan biasanya orang-orang sekitar Putri lebih banyak *online* di *facebook* dan Putri lebih banyak komunikasi dengan mereka lewat *facebook* daripada lewat aplikasi chat lainnya misal WA ataupun sejenisnya kak”.

Berdasarkan pernyataan remaja kedua yang bernama Putri Aurel diatas, dapat diketahui selain alasan remaja dalam membuat *facebook* karena *facebook* memberikan keringanan akses penggunaannya dari segi konsumsi data internet. Alasan remaja dalam membuat *facebook* lainnya ialah untuk mengetahui aktivitas orang lain dan melakukan kegiatan komunikasi dengan orang lain baik itu yang dikenal maupun yang tidak dikenal serta diketahui bahwasanya remaja mengutamakan kegiatan komunikasi *online* dari *facebook* ketimbang dari aplikasi *chatting* atau jenis media sosial lainnya.

Menurut pandangan kedua remaja tersebut terkait alasan memiliki akun *facebook*, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya para remaja sangat antusias dalam membina komunikasi dengan teman sebayanya yaitu dapat dilihat dari aksi mereka dengan membuat dan memiliki akun *facebook* sehingga kegiatan komunikasi mereka tetap terjalin dengan orang lain.

Adapun remaja merupakan individu yang belum bekerja sehingga masih mengandalkan orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya contoh sederhananya ialah dalam kebutuhan kuota internet. Remaja di era millennial sangat *familier* dengan teknologi dalam bentuk media sosial salah satunya media sosial *facebook*. Hal ini pun sebenarnya tanpa disadari di dukung oleh *facebook* itu sendiri, dimana dapat dilihat *facebook* menawarkan penggunaannya untuk memainkan *facebook* dengan memakai data internet yang relatif sedikit serta cara akses penggunaan yang sederhana dan mudah dipahami bagi segala umur. Maka dari itu, dapat diketahui bahwasanya inilah salah satu keunggulan *facebook* dari media sosial lainnya sehingga tidak heran bahwa remaja gemar

menghabiskan waktunya di *facebook* atau memilih untuk menggunakan *facebook* sebagai media sosial utama dalam berkomunikasi dengan teman-teman mereka.

Para remaja juga menggunakan *facebook* untuk menghibur diri mereka dimana seperti yang diketahui rutinitas utama remaja ialah belajar sehingga mereka sangat memerlukan hiburan untuk menyegarkan pikiran mereka. Kemajuan teknologi yang memunculkan sarana-sarana hiburan yang baru, salah satunya dalam bentuk media sosial yaitu *facebook* menjadikan remaja tertarik untuk menghibur diri mereka melalui *facebook*. Hal ini pun didukung oleh konten-konten hiburan yang beragam dan berasal dari segala penjuru dunia yang disediakan *facebook* terhadap penggunanya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa para remaja mencari hiburan di *facebook* karena kemudahan dalam mengakses keberagaman konten hiburan yang disediakan.

Media sosial *facebook* yang digunakan dengan begitu *massive* oleh para remaja menjadikan *facebook* memiliki suatu peran tersendiri dalam membentuk kepribadian remaja. Penggunaan *facebook* yang bebas, mudah dan pesat menjadi salah satu alasan mengapa akhirnya *facebook* berperan dalam pembentukan kepribadian remaja.

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu informan remaja yaitu Putri yang mengatakan bahwa ia sering menggunakan *facebook* untuk posting status atau foto dan meng-*stalking* orang.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *facebook* di kalangan remaja sangatlah tinggi, mereka menggunakan *facebook* di dalam keseharian mereka mulai dari mencari hiburan, mengunggah foto atau status dan sebagainya. Maka dari itu dikarenakan ketiadaannya kontrol serta intensitas penggunaan yang tinggi, dapat dipastikan bahwa peran *facebook* sangat besar dalam pembentukan kepribadian remaja.

Adapun penulis menguraikan kepribadian dalam penelitian ini melalui kriteria kepribadian menurut Allport, dimana Allport membaginya menjadi 6 yaitu “perluasan perasaan diri; hubungan yang hangat dengan orang lain; keamanan emosional dan penerimaan diri; persepsi realistik terhadap

lingkungan sekitar, insight dan humor, serta filosofi hidup yang integral. Merujuk pada keenam kriteria tersebut, penulis menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan peran *facebook* dalam membentuk kepribadian remaja, dan menghasilkan data. Berikut penjabarannya:

1. Facebook Berperan Sebagai Media Perluasan Perasaan Diri Dalam Kehidupan Sosial Remaja

Allport mengatakan bahwa seluruh individu memiliki kasih sayang akan dirinya, tetapi hanya perluasan diri (*self expansion*) yang merupakan indikator kedewasaan diri (Feist & Fesit, 2010: 87). Pribadi yang memiliki kriteria perluasan perasaan diri ini dapat diartikan sebagai pribadi yang tidak hanya berpusat pada dirinya sendiri melainkan pribadi tersebut merupakan sosok pribadi yang mengembangkan minat atas kehidupan sosialnya.

Facebook merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh remaja dalam menumbuhkan rasa minatnya terkait kehidupan sosial. Adapun dapat diketahui tujuan utama para remaja dalam menggunakan media sosial *facebook* ialah untuk memperluas kehidupan sosial mereka dimana para remaja tersebut berusaha untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam orang-orang yang ada di sekitarnya ataupun orang baru dengan melihat aktivitas keseharian orang-orang tersebut melalui *facebook*. Hal ini diperkuat dengan salah satu *statement* dari remaja yang penulis wawancarai.

“Alasan saya membuat facebook yaitu untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman, karena melalui facebook saya dapat mengenal teman-teman saya lebih baik seperti mereka kan pasti setiap hari ada update status facebook mereka tentang perasaan mereka dan apa yang mereka alami dan dari *facebook* saya dapat mengenal sisi-sisi diri mereka lebih dalam”.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh remaja yang bernama Risky Ananda, dapat diketahui bahwasanya remaja memanfaatkan *facebook* untuk memperluas jaringan pertemanan mereka serta untuk mengenal lebih dalam diri orang lain melalui aktivitas atau kegiatan yang orang itu publikasikan di *facebook*. Hal ini mengindikasikan bahwa para remaja sangat tertarik terhadap kehidupan sosialnya terutama untuk mempererat tali pertemanan, mereka pun

akan berusaha untuk memahami dan mencari tahu segala informasi mengenai orang-orang atau teman mereka di *facebook*.

Hal yang serupa dinyatakan oleh remaja lainnya, dimana ia mengatakan: “Alasan saya upaya ada pertemanan di sosial media, sekaligus untuk mendapatkan kabar dari teman-teman lewat beranda maupun postingan mereka kak. Biar ada pertemanan di facebook gitu aja mana tau kita ntah kemana gitu bisa nge-chat terus bisa follow up aktivitas atau kegiatan mereka sehari-hari lewat facebook walaupun ga ketemu”

Berdasarkan *statement* remaja yang bernama Joey Aldynatha Munthe tersebut, dapat diketahui bahwa cara remaja melakukan perluasan diri mengenai kehidupan sosialnya ialah dengan mengamati atau melihat beranda yang dipenuhi oleh status atau postingan teman maupun orang lain. Dengan demikian dapat diketahui, fitur beranda dan fitur *chat* merupakan pendukung utama dalam perluasan yang para remaja lakukan pada kehidupan sosialnya.

Berdasarkan *statement* para remaja tersebut, adapun penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu alasan remaja menggunakan *facebook* yaitu untuk mengetahui kondisi orang lain terutama teman-teman yang berada di sekitar dirinya. *Facebook* diketahui memiliki kontribusi yang besar bagi remaja untuk mengetahui kondisi emosional orang lain, sehingga mereka dapat memberikan *feedback* yang tepat terhadap orang tersebut. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa para remaja pada dasarnya mulai membentuk kepribadiannya dengan melakukan perluasan diri dalam kehidupan sosial mereka melalui *facebook*, terkhususnya terhadap teman-teman yang sebaya.

Sebagaimana yang diketahui *facebook* merupakan media sosial yang bersifat publik, sehingga sesama pengguna *facebook* dapat melihat status atau postingan satu sama lain. Hal ini tentunya akan mengundang reaksi individu yang satu terhadap individu lainnya di *facebook*, sama halnya dengan remaja. Remaja yang penuh dengan rasa penasaran akan melakukan pengamatan melalui postingan-postingan ataupun status-status teman-teman ataupun orang-orang yang mereka *add* di *facebook*.

Perluasan diri melalui *facebook* di dalam kehidupan sosial remaja tidak hanya semata-mata bersifat maya (*online*) saja, melainkan hal tersebut juga berdampak pada kehidupan sosial remaja di dunia nyata (*real lives*). *Facebook* dimanfaatkan sebagai media untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang ada di sekitar lingkungan mereka, maksudnya remaja memanfaatkan fitur *chatting* yang ada di *facebook* untuk mengetahui keberadaan temannya. Maka dari itu, dapat kita ketahui bahwa dikarenakan intensitas penggunaan *facebook* yang tinggi yang dilakukan oleh remaja, para remaja tersebut pun tidak lagi mengirim pesan melalui aplikasi lain seperti *whatsapp*, *telegram*, *linedan* sebagainya dengan teman mereka. Hal tersebut terjadi karena para remaja tersebut sadar dan mengetahui bahwa teman-teman sebaya mereka lebih banyak menghabiskan waktu di *facebook* atau lebih sering terciduk *online* di *facebook*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *facebook* secara langsung memberikan peran yang krusial dalam membantu remaja memperluas diri atas kehidupan sosial mereka. *Facebook* juga membantu para remaja untuk mengungkapkan perasaan serta memperoleh perhatian (*attention*) dari orang-orang yang mereka inginkan dengan maksud untuk membina kehidupan sosial baik itu dengan orang yang dikenal maupun yang ingin mereka kenal lebih dalam.

2. Facebook Berperan Sebagai Media Penghibur Diri Bagi Remaja

Remaja merupakan manusia dimana sebagai manusia, mereka memerlukan humor atau hiburan. Humor merupakan hal yang krusial bagi manusia, fungsi humor salah satunya untuk mengurangi ketegangan jiwa sehingga menjadikan jiwa tetap berada di jalur positif.

Facebook merupakan media sosial yang memiliki beragam konten yang menarik para penggunanya dan juga diketahui bahwa siapapun dapat membuat konten tersebut.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari kegiatan wawancara dengan para remaja di Desa Selamat, dapat diketahui bahwa remaja menggunakan *facebook* selain untuk bersosialisasi juga untuk mencari hiburan atau kata lainnya untuk menghibur diri sendiri. Maka dari itu, dapat diketahui

bahwa dari banyaknya konten yang tersebar di *facebook*, salah satu konten yang paling digemari oleh remaja ialah konten lucu (*comedy*).

Pada media sosial *facebook*, akun-akun yang bersifat humoris atau jenaka diketahui sangat banyak jumlahnya serta akun-akun tersebut dapat dipastikan memiliki banyak pengikut. Kecenderungan remaja dalam menghibur diri mereka melalui *facebook* merupakan salah satu bentuk pelarian diri dari aktivitas keseharian mereka. Adapun remaja menggunakan *facebook* dengan maksud untuk memperoleh hiburan dalam bentuk humor yang segar yang diperoleh melalui konten-konten dari akun-akun komedi yang ada di *facebook*. Sebagaimana pernyataan salah satu remaja ini:

“Karena bagi saya, saat saya lihat video dari akun-akun lucu tersebut dapat membuat diri saya lebih tenang dan melupakan masalah karena itu kan akun humor sehingga membuat hati saya gembira dan lepas gitu. Keberadaan akun-akun humor ini penting sekali untuk meningkatkan *mood* saya setiap harinya”.

Berdasarkan pernyataan remaja yang bernama Jihan Nadilla Zakaria tersebut, dapat diketahui bahwa hakikatnya remaja menggunakan media sosial *facebook* sebagai media untuk menghibur diri. Remaja diketahui memang sengaja meng-*add* akun-akun yang berisi konten lucu dengan maksud untuk menghibur diri mereka agar mereka dapat rileks dan gembira di dalam aktivitas sehari-hari.

Pernyataan pertama hampir sama dengan *statement* remaja yang kedua ini yaitu:

“Iya, saya memang sengaja mengikuti akun-akun lucu karena saya senang ketika lihat hal yang lucu-lucu itu, intinya supaya ga bosan aja terus supaya ga suntuk. Saya juga nungguin postingan-postingan dari akun lucu itu, kalau ga ada akun-akun lucu, hampa akun *facebook* saya, kosong gitu ga ada hiburan”.

Berdasarkan pernyataan remaja tersebut atas nama Meisya Aulia, dapat diketahui bahwasanya remaja memang sengaja mengikuti akun-akun humor (*comedy*) karena untuk meramaikan akun *facebook* mereka supaya akun *facebook* mereka tidak sunyi. Para remaja memerlukan hiburan di waktu luang

mereka, sehingga mereka mengalihkan diri mereka dengan sengaja melihat postingan-postingan yang dibagikan oleh akun-akun humor yang mereka ikuti”.

Adapun pernyataan dari remaja laki-laki selanjutnya menguatkan peran *facebook* ini sebagai media penghibur diri remaja yaitu:

“Ada kak, untuk menghibur aja biar ga bosen aja, karena nanti dalam sehari-hari pasti ada rasa suntuk, penat atau capek, makanya kalau udah begitu, Joey lihat hiburan supaya menghilangkan kebosanan dan kelelahan itu, kalau di *facebook* kan akun-akun humor banyak, kocak-kocak, sangat menghibur diri Joey gitu kak, ga bosan lah sama humor-humor yang ada di *facebook*”.

Berdasarkan pernyataan remaja atas nama Joey Aldynatha Munthe, dapat diketahui bahwasanya *facebook* memiliki beragam macam konten humor yang membuat para remaja merasa tertarik untuk sengaja mengikuti akun-akun humor yang menyajikan konten-konten tersebut. Adapun konten-konten humor dari akun-akun humor tersebut dapat diakses dengan mudah dan gratis dalam bentuk video, gambar, dan kata-kata sehingga menambah nilai plus dari *facebook*.

Pernyataan lebih lanjut diungkapkan oleh informan remaja laki-laki lainnya yaitu:

“Ada kak, saya ikutin akun tentang makanan gitu di facebook, sangat menghibur diri kalau lagi sendiri. Iya aku sengaja *add* akun-akun hiburan gitu, kalau hidup tanpa hiburan berasa ada yang kurang gitu. Motivasinya ya biar ga bosan, lihat-lihat orang makan kak dan sekalian untuk *sharing* postingan itu dengan kawan-kawan lainnya intinya selain untuk menghibur diri, disini saya berusaha untuk menularkan tawa”.

Berdasarkan *statement* yang diungkapkan oleh remaja bernama Risky Ananda tersebut dapat diketahui bahwasanya jenis-jenis hiburan yang didapat para remaja di *facebook* tidak hanya seputar berasal dari akun-akun humor tetapi juga berasal dari kesesuaian minat mereka terhadap suatu hal. Konten-konten makanan dapat menjadi hiburan bagi orang yang gemar makan, sama halnya dengan akun-akun lainnya. Dapat disimpulkan remaja mengartikan konsep hiburan sangat luas tidak hanya merujuk pada humor-humor yang umum.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan remaja-remaja tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu tujuan remaja dalam menggunakan *facebook* atau menginvestasikan waktunya di *facebook* ialah untuk menghibur diri sendiri.

Remaja diketahui sengaja mengikuti akun-akun humor yang ada di *facebook* agar mereka gembira dan tidak bosan di sela-sela aktivitas keseharian mereka.

Adapun aktivitas mereka yang paling utama umumnya ialah belajar atau mengenyam pendidikan. Para remaja akan menghabiskan waktunya untuk terus berpikir, mengingat, dan berlatih segala materi-materi yang diajarkan pada mereka baik itu dari sekolah, guru, internet dan sebagainya dan kegiatan ini akan berlangsung secara berulang-ulang setiap harinya sampai mereka lulus dari bangku sekolah sehingga dikarenakan hal tersebut mereka akan mudah merasakan rasa bosan dan lelah.

Para remaja sangat memerlukan hiburan dari siapapun, terkhususnya di era ini dimana kecanggihan teknologi sedang *hype* atau pesat. Remaja di era ini tentu saja akan memanfaatkan teknologi dalam mencari hiburan untuk diri mereka sendiri. Salah satunya melalui platform media sosial yaitu *facebook*. Ada banyak faktor yang mendukung *facebook* sebagai tempat untuk mencari hiburan yaitu *facebook* hemat kuota, akses *facebook* sangat sederhana, *facebook* memiliki sistem dimana seluruh kontennya yang berasal dari segala penjuru dunia dapat diakses.

Para remaja menganggap bahwa jikalau sebuah akun *facebook* tidak mempunyai hiburan maka akun tersebut kurang sempurna. Para remaja tidak dapat melepaskan diri dari hiburan atau humor di dalam kehidupan mereka. Adapun jenis-jenis hiburan atau humor yang mereka dapatkan di *facebook* dapat diketahui berhubungan dengan minat mereka. Misalnya remaja tersebut minat makan atau kulineran sehingga ia suka melihat konten-konten hiburan berupa makanan atau yang biasa diketahui sebagai mukbang dan sebagainya.

Hal yang perlu digaris bawahi ialah jenis humor yang mereka dapatkan melalui *facebook* merupakan jenis humor yang sehat, dimana humor mereka tidak bersifat menjatuhkan orang lain tetapi humor mereka murni hanya untuk menghibur diri sendiri. Hal ini pun dapat dipastikan memberikan efek yang positif bagi remaja tersebut, karena mereka hanya memfokuskan diri pada humor tersebut demi kesehatan jiwa mereka. Adapun di *facebook*, para remaja dapat

menentukan jenis-jenis konten yang ingin dilihat atau ditelusuri sesuai keinginan mereka.

3. Facebook Berperan Sebagai Media untuk Mengungkapkan Emosi Bagi Remaja

Emosi merupakan suatu aspek psikis yang berkaitan dengan perasaan dan merasakan (Gunarsa, 2008: 62). Misalnya merasa senang, sedih, kesal, marah, tegang dan sebagainya. Emosi pada diri seorang individu sangatlah berhubungan erat dengan keadaan psikis tertentu yang distimulasi baik itu oleh faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Adapun gejala-gejala emosi dapat bervariasi bentuknya mulai dari skala yang paling menyenangkan hingga sampai pada skala yang paling tidak menyenangkan. Skala emosi yang paling menyenangkan ialah dalam bentuk kegembiraan yang meluap-luap, sementara skala emosi yang paling tidak menyenangkan adalah kemarahan atau kesedihan yang mendalam. Kegembiraan dan kemarahan dapat berlangsung sejenak, dan dapat pula berlangsung lama. Namun demikian, gejala emosi berupa kesedihan atau kekecewaan biasanya cenderung berlangsung lama.

Seseorang yang memiliki kepribadian yang baik umumnya tidak akan berlarut-larut dalam kesedihan apabila ada hal-hal yang tak sesuai dengan apa yang mereka inginkan melainkan mereka akan berusaha untuk menerima apa yang terjadi. Mereka akan menyadari bahwa rasa kesedihan, frustrasi serta ketidaknyamanan merupakan hal-hal yang sudah menjadi bagian dari hidup seorang manusia. Pada saat mereka menyadari hal tersebut, maka secara tidak langsung mereka telah berusaha untuk mengembangkan atau membangun keseimbangan emosional pada diri mereka.

Ironisnya, keseimbangan emosional merupakan sebuah aspek yang belum terlihat pada kebanyakan remaja masa kini. Remaja di era millennial nampaknya masih memiliki gejala emosi yang menggebu-gebu, sehingga mereka akan berhasrat untuk mengutarakan perasaan yang mereka rasakan atau

yang mereka miliki terutama pengungkapan tersebut dilakukan di media sosial yaitu salah satunya di media sosial *facebook*.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari kegiatan wawancara dengan para remaja di Desa Selamat, dapat diketahui bahwa remaja mengungkapkan perasaan atau emosi mereka melalui *facebook* dengan maksud untuk menghilangkan segala rasa cemas yang ada pada diri mereka. Mereka mengatakan bahwa mereka merasa lega setelah mengeluarkan segala keluh kesah mereka di *facebook* seperti pernyataan yang diungkapkan oleh remaja ini:

“Lebih enak curhat di *facebook* karena lebih nyaman aja gitu daripada sama orang lain mendingan di *facebook* dan juga saya merasa lepas atau lega aja gitu, segala kecemasan dan segala perasaan campur-aduk yang saya rasakan seketika hilang gitu, dan teman-teman saya di *facebook fine-fine* aja responnya terhadap curhatan saya itu”, lanjutnya.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh remaja yang bernama Meisya Aulia dapat diketahui bahwasanya mengungkapkan emosi di *facebook* merupakan tindakan yang diambil remaja untuk melepaskan segala kegelisahan atau kecemasan yang mereka pikirkan dan rasakan. Ketika mereka melakukan pengungkapan emosi tersebut, mereka merasakan perasaan yang lega. Adapun orang-orang di *facebook* bersikap biasa aja, tidak ada yang menghujat curhatan emosi mereka.

Adapun informan remaja wanita yang lain mengatakan pernyataan yang hampir sama yaitu menurut Bunga Intana ketika ia meluapkan emosi nya di *facebook* ia merasa lega dimana ia mengatakan “Bunga merasa puas aja gitu, lega, plong gitu”. Informan remaja lainnya juga memberikan pernyataan yang hampir sama dengan kedua remaja wanita sebelumnya yaitu ia mengatakan:

“Lega aja kak, dan terkadang Joey tahu masukkan-masukkan atau motivasi-motivasi yang diberikan kawan-kawan ketika Joey *upload* hal-hal seperti itu, seolah-olah mereka memahami apa yang Joey rasakan, dan itu sangat berarti sekali bagi diri Joey kak, untuk menghilangkan perasaan yang tidak karuan tersebut”.

Berdasarkan penuturan yang diungkapkan informan remaja laki-laki yang bernama Joey Aldynatha Munthe dapat diketahui bahwa ketika seorang remaja melakukan pengungkapan emosi, mereka sangat memerlukan perhatian

(*affection*) dari orang lain perihal perasaan mereka, mereka secara tidak sadar mengharapkan masukan-masukan yang relevan mengenai perasaan mereka baik itu mengenai kegelisahan atau kekhawatiran maupun emosi mereka.

Dengan demikian, berdasarkan *statement* para remaja tersebut dapat diketahui bahwa remaja cenderung akan melakukan pengungkapan emosional tentang dirinya kepada orang lain khususnya melalui perantara media sosial *facebook*. Adapun tujuan mereka melakukan curhat atau pengungkapan emosi semata-mata hanya untuk melepaskan tekanan atau kegelisahan yang disebabkan oleh emosi tersebut, maksudnya mereka ingin membagi apa yang mereka rasakan dengan orang lain atau publik sehingga akhirnya remaja tersebut merasa lega dan tidak tertekan. Remaja juga sangat membutuhkan nasehat, arahan atau masukan perihal apa yang mereka rasakan atau apa yang mereka sedang hadapi atau jalani.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang kontras antara remaja dengan orang dewasa, dimana orang dewasa cenderung berusaha untuk menutupi emosinya dikarenakan rasa malu, mereka tidak mau blak-blakan mengungkapkan emosinya kepada siapapun baik itu melalui perantara media sosial ataupun dengan orang lain. Sedangkan remaja tidak memiliki rasa malu untuk berekspresi atau melakukan pengungkapan emosi dengan orang lain baik itu satu orang maupun orang banyak, adapun ketika mereka ditanya perihal persepsi buruk yang kemungkinan saja bisa mereka dapatkan oleh orang lain yang melihat postingan terkait pengungkapan emosi mereka. Para remaja tersebut pun memberikan pernyataan yang hampir sama.

“Enggak, Meisya ga peduli karena mereka kan ga tahu tentang apa yang Meisya jalani dalam hidup Meisya. Lalu, mereka kan ga membiayai hidupnya Meisya, jadi Meisya bebas mau melakukan apapun toh ini hidupnya Meisya. Alasan itulah yang membuat meisya ga peduli sama perkataan ataupun persepsi apapun terutama tentang segala persepsi yang buruk”.

Dari *statement* remaja yang bernama Meisya Aulia tersebut, dapat diketahui bahwa remaja tidak memiliki rasa takut terkait persepsi orang lain terhadap dirinya, maksudnya mereka tidak menghiraukan segala persepsi negatif atau tanggapan buruk yang muncul di postingan mereka terkait pengungkapan

emosi yang mereka lakukan ke publik. Adapun hal tersebut karena remaja masih berpikiran bahwa ia lebih mengetahui hidupnya dari pada orang lain sehingga mereka tidak menghiraukan apa perkataan orang lain tentang dirinya.

Pernyataan yang lain juga diungkapkan oleh remaja berikutnya yaitu ia mengatakan:

“Ya enggak takut lah kak, kan itu memang resiko kalau kita *upload* ke *facebook* semua orang pasti bakalan tahu dan *facebook* kan sifatnya bebas dalam mengekspresikan dirinya, istilah *facebook* itu seperti buku *diary* yang dapat dibaca oleh siapapun dan di *facebook* Jihan ga ada akun orang tua atau yang gimana-gimana gitu jadi Jihan tenang aja kak”.

Jika remaja yang bernama Meisya Aulia mengatakan bahwa ia tidak peduli terkait persepsi buruk orang lain terhadap dirinya karena orang lain tidak tahu-menahu tentang kehidupannya. Maka lain halnya dengan remaja yang bernama Jihan Nadilla Zakaria diatas, dari pernyataan yang Jihan ungkapkan, dapat dilihat bahwasanya Jihan lebih realistis dalam menggunakan media sosial *facebook*. Ia sadar bahwa *facebook* merupakan media sosial yang bersifat publik sehingga siapapun bisa melihat atau mengetahui segala aktivitas yang ia lakukan di *facebook*.

Adapun bagi informan remaja laki-laki, mereka juga memberikan pernyataan yang hampir sama dengan kedua remaja wanita sebelumnya ketika ditanya perihal persepsi buruk yang kemungkinan saja bisa mereka dapatkan dari orang lain yang melihat curhatan atau pengungkapan emosinya, yaitu ia mengatakan:

“Enggak kak, saya ga ambil pusing tentang apa yang orang lain bilang karena di sini kan saya yang merasakan dan yang paling terpenting kan perasaan saya dari pada reaksi mereka terhadap saya makanya dari itu saya menganggap orang-orang di *facebook* itu tidak terlalu penting ketika mereka memberikan hujatan ataupun persepsi yang buruk tentang saya”.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Risky Ananda tersebut, dapat diketahui bahwasanya remaja akan selalu mengedepankan perasaan mereka dari pada perkataan orang lain ketika merujuk pada persepsi-persepsi buruk orang lain pada mereka mengenai curhatan atau pengungkapan emosi yang mereka lakukan di *facebook*.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diutarakan oleh remaja-remaja tersebut dapat disimpulkan bahwa peran *facebook* dalam pembentukan kepribadian remaja ialah bahwasanya *facebook* berperan sebagai media untuk mengungkapkan emosi bagi remaja itu sendiri. Adapun terkait respon atau tanggapan berupa persepsi-persepsi negatif yang kemungkinan diberikan oleh orang lain terhadap diri mereka, mereka cenderung tidak menghiraukannya, mereka tidak peduli terhadap omongan orang lain, karena mereka beranggapan bahwa perasaan mereka yang lebih harus diutamakan atau di perhatikan daripada persepsi-persepsi yang negatif tersebut.

4. *Facebook* Berperan Sebagai Media Perluasan Diri Dalam Mengembangkan Minat Pribadi dan Minat Spiritual Remaja

Mengembangkan minat pribadi serta minat merupakan dua hal yang penting dalam membentuk kepribadian. Individu yang berada di usia remaja umumnya merupakan individu yang masih belum memiliki arah atau tujuan yang jelas mengenai kehidupannya. Maka dari itu salah satu cara bagi para remaja untuk mengetahui tujuan mereka ialah dengan mengembangkan atau membangun minat mereka terhadap hal-hal tertentu.

Adapun minat yang dilatarbelakangi untuk tujuan dalam membentuk kepribadian remaja dapat dibagi menjadi dua jenis minat yaitu minat pribadi dan minat spiritual. Minat pribadi merupakan minat atau ketertarikan individu terhadap sesuatu baik itu pada suatu topik atau aktivitas tertentu dimana minat atau ketertarikan tersebut berisifat jangka panjang (*long-term*) dan relatif stabil. Seseorang yang memiliki minat jenis ini akan tetap konsisten tertarik terhadap hal yang diminatinya tersebut walaupun banyak hal-hal baru yang lebih menarik.

Pengetahuan remaja mengenai konsep minat pribadi dapat dikatakan masih mendasar, mereka mengetahui minat pribadi hanya sebatas hal-hal yang mereka sukai atau hobi. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan para remaja, penulis dapat mengetahui bahwa remaja memiliki minat pribadi masing-masing. Pemilihan minat pribadi tersebut mereka pilih atau kinati tanpa adanya unsur pemaksaan dari siapapun. Adapun para remaja akan terus-terusan mencari

atau segala informasi ataupun seluk beluk yang berkaitan dengan minat pribadi mereka. Salah satu cara dalam memenuhi rasa penasaran akan informasi mengenai minat pribadi mereka ialah salah satunya melalui media sosial yaitu *facebook*. *Facebook* merupakan media sosial yang memiliki banyak akun-akun ataupun *fanpages-fanpages* yang berkaitan dengan minat pribadi dimana remaja sangat mudah mengakses akun-akun atau *fanpages* serta grup-grup yang relevan dengan minat pribadi mereka.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan informan remaja bernama Meisya perihal minat pribadinya, ia mengatakan:

“Oh kalau itu iya kak sengaja, pengen tahu aja tentang masak-Memasak. Menurut Meisya penting, karena Meisya bisa mendapatkan pengetahuan tentang resep-resep makanan dan bagaimana caranya mengolah bahan makanan, intinya itu dengan meng-*add* akun yang sesuai dengan minatnya Meisya, Meisya jadi bisa mengasah *skill* memasak Meisya”.

Pernyataan informan remaja yang bernama Meisya Aulia tersebut terkait minat pribadinya dapat diketahui bahwa para remaja memang sengaja meng-*add* akun yang sesuai dengan minat mereka, menambah pengetahuan atau informasi merupakan alasan mereka dalam melakukan hal tersebut. Mereka berusaha untuk memperluas atau melakukan pengembangan diri (*self-improvement*) mengenai diri mereka sesuai dengan minat.

Hal yang sama pun diungkapkan oleh remaja yang bernama Joey ketika diwawancarai mengenai minat pribadinya, ia mengatakan:

“Otomotif, karena selain Joey suka otomatis secara pribadi, otomatis juga sesuai dengan bidang kejuruannya Joey di sekolah. Rasanya Joey semakin tahu tentang tips dan trik dalam bidang otomotif biar semakin ahli dalam praktek maupun teorinya. Intinya Joey dengan mengikuti akun-akun minat mengenai otomotif dapat memperbaiki kualitas informasi Joey mengenai minat pribadi Joey”.

Berdasarkan pernyataan dari remaja yang bernama Joey Aldynatha Munthe tersebut dapat diketahui memang pengembangan minat pribadi yang para remaja tersebut lakukan di *facebook* bertujuan untuk memperbaiki kualitas wawasan maupun informasi mereka terkait minat mereka, dapat dikatakan sebagai *advanced step* untuk memahami lebih dalam minat pribadi mereka.

Adapun dari pernyataan kedua remaja tersebut dapat diketahui bahwasanya para remaja yang merupakan pengguna *facebook* diketahui memang sengaja meng-*add* akun-akun yang sesuai dengan minat pribadi mereka. Sebagaimana yang telah penulis katakan sebelumnya bahwa remaja mengartikan minat pribadi layaknya sebuah hobi. Tujuan utama mereka dalam meng-*add* akun-akun yang sesuai dengan minat pribadi mereka yaitu tentu saja ingin mengembangkan minat mereka dalam segi pengetahuan terkait minat pribadi mereka tersebut.

Pada dasarnya remaja memerlukan sebuah arahan mengenai suatu aspek dalam dirinya khususnya terkait minat pribadi. Berawal dari ketertarikan mereka terhadap suatu hal, akhirnya mereka berakhir mengejar-ngejar segala sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut sebagai bentuk pengarahan terhadap ketertarikan atau minat tersebut.

Tindakan remaja dalam meng-*add* akun-akun yang berhubungan dengan minat pribadi mereka di *facebook* merupakan tindakan yang positif bagi perluasan diri mereka yang akhirnya membentuk sebuah kepribadian yang baik atau sehat.

Selain itu, remaja-remaja pengguna *facebook* diketahui tidak hanya sekedar meng-*add* atau mem-*follow up* akun-akun yang berhubungan dengan minat mereka. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan salah satu remaja yang bernama Meisya dan Bunga, dimana Meisya mengatakan:

“Iya, Meisya pernah memposting hal yang berhubungan dengan minat Meisya, karena Meisya ingin orang mengetahui tentang minat pribadi Meisya, sehingga akun *facebook* Meisya enggak kosong gitu kak, lalu pun ada baiknya juga Meisya membagi konten-konten minat tersebut kak, karena dengan membagi hal-hal yang berhubungan dengan minat Meisya, Meisya nantinya jadi tahu siapa-siapa aja teman Meisya yang punya jenis minat pribadi yang sama kak”.

Berdasarkan pernyataan remaja yang bernama Meisya tersebut dapat diketahui bahwasanya para remaja tidak hanya berpusat pada dirinya mengenai minat pribadi mereka, tetapi mereka akan berusaha untuk membuat orang lain mengetahui apa saja yang mereka minati serta berusaha untuk mengetahui siapa saja orang yang memiliki jenis minat yang sama dengan mereka melalui

kegiatan membagikan konten-konten yang berhubungan dengan minat mereka di akun *facebook* mereka. Hal ini diperkuat dengan pernyataan remaja selanjutnya dimana ia mengatakan:

“Iya Bunga pernah upload status tentang minat Bunga. Motivasi Bunga upload hal-hal tentang minat Bunga di *facebook* yaitu supaya orang-orang tahu apa yang Bunga minati sehingga secara langsung mereka dapat menerka Bunga orang nya gimana gitu, *sharing* aja intinya sih kak, memenuhi *wall facebook* Bunga, supaya ramai kak”.

Berdasarkan pernyataan remaja yang bernama Bunga Intana tersebut dapat diketahui remaja memang sengaja membagikan hal-hal yang berhubungan dengan minat mereka di *facebook* supaya orang lain mengetahui sisi-sisi diri mereka khususnya mengenai minat mereka tersebut.

Berdasarkan pernyataan kedua remaja tersebut dapat disimpulkan bahwa *advanced step* yang remaja lakukan setelah meng-*add* akun-akun yang berhubungan dengan minat mereka ialah mereka akan membagi (*sharing*) hal-hal yang berhubungan dengan minat mereka kepada publik atau orang lain. Adapun tujuan mereka membagi hal-hal mengenai minat mereka ialah agar orang lain memahami mereka, memahami minat mereka, serta mencari individu-individu yang memiliki minat yang sama dengan mereka.

Remaja menjadi seorang *attention seeker* dengan cara mengekspos hal-hal yang merupakan minat mereka tersebut di *facebook*. Hal tersebut merupakan hal yang positif karena mereka ingin orang lain memahami mereka ketika mereka melakukan perluasan diri dalam mengembangkan minat pribadi mereka di *facebook* dengan menunjukkan apa yang dia ingin orang ketahui dan persepsikan tentang dirinya.

Adapun selain berperan sebagai media perluasan diri dalam mengembangkan minat pribadi remaja, *facebook* juga berperan sebagai media perluasan diri dalam mengembangkan minat spiritual. Spiritual adalah suatu aspek yang ada pada diri manusia, dimana aspek ini merupakan aspek yang penting sebagai bentuk keyakinan terhadap keberadaan sang pencipta manusia. Sementara itu kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk tetap berada

pada jalur keyakinan (*belief*) sehingga akan selalu memenuhi kewajiban agama semata-mata karena adanya rasa percaya yang tinggi pada Tuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para remaja, salah satunya remaja yang bernama Bunga Intana, dapat diketahui bahwa *facebook* berperan sebagai media dalam mengembangkan minat spiritual, adapun Bunga mengatakan:

“Ada kak, Lebih tepatnya Akun-akun hijrah kak, di *facebook* banyak sekali akun-akun dakwah dan hijrah-hijrah gitu kak, yang berisi tentang cuplikan ceramah ustadz-ustadz, akun-akun tersebut pun sangat interaktif, dan selalu *update* mengenai ilmu-ilmu agama kak. Motivasi Bunga *add* akun-akun dakwah, ya.. supaya menjadi lebih baik lagi kak diri Bunga, Bunga dapat mengetahui hadist-hadist yang dapat menjadikan diri Bunga lebih baik seperti intropeksi diri gitu kak.”

Berdasarkan pernyataan yang bunga ungkapkan tersebut dapat diketahui bahwasanya *facebook* menjadi media penting dalam memperbaiki segala hal mengenai spiritual mereka menjadi lebih baik, sehingga *facebook* memberikan pengaruh yang positif bagi pengembangan diri remaja dari segi spiritualitas. Hal tersebut pun didukung oleh *facebook* dimana *facebook* menyediakan akun-akun hijrah atau agama interaktif yang beragam dari segala penjuru dunia dan semuanya gratis juga tidak memakan banyak data internet.

Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh remaja bernama Dicky, dimana ia mengatakan:

“Motivasi Dicky ikutin cerita nabi-nabi yaitu supaya Dicky tahu kak bagaimana sejarah para nabi, apa yang mereka alami di zamannya, dan bagaimana mereka menyebarkan Islam serta doa-doanya, karena kan kak setiap nabi membawa umat. Pasti nih ada umat yang membangkang misalnya seperti umat nabi Saleh yaitu kaum Tsamud kan di azab tuh sama Allah SWT. pasti dari peristiwa itu ada pelajaran yang dipetik. Nah pelajaran itu bisa menjadi pengetahuan buat Dicky supaya menjadi pribadi yang lebih baik dan dicintai Allah SWT”.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan Dicky dapat diketahui bahwa para remaja mendapatkan banyak sekali informasi dan wawasan mengenai agama mereka, hal tersebut sangat bagus bagi pembentukan kepribadian mereka. Para remaja juga berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik khususnya dalam segi spiritual mereka. Dengan demikian, dapat diketahui remaja tidak mengesampingkan agama di dalam hidup mereka.

Dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh remaja-remaja tersebut maka dapat diketahui bahwa remaja yang berada di Desa selamat sangat peduli terhadap segala hal yang berkaitan dengan spiritual. Keberadaan *facebook* terlihat sangat berperan penting dalam mengembangkan minat spiritual para remaja di Desa Selamat.

Facebook memiliki beragam konten-konten yang menarik mulai dari hiburan, agama, berita dan sebagainya. Salah satu yang paling menonjol diantara keseluruhan konten itu ialah konten agama. Selain sebagai media untuk menyampaikan materi mengenai agama, *facebook* juga memudahkan para penggunanya untuk terhubung satu sama lain melalui ruang terbuka atau biasa yang disebut grup-grup atau komunitas-komunitas sehingga secara tidak langsung *facebook* mendukung aktivitas para penggunanya baik itu positif atau negatif. Begitupula dengan dengan hal-hal yang berhubungan dengan minat spiritual.

Para remaja sangat menyukai konten-konten yang bersifat pengembangan diri, karena salah satu tujuan mereka melihat konten-konten yang berhubungan dengan spiritual mereka yaitu memotivasi diri untuk menjadi lebih baik. Hal ini tentu saja merupakan hal yang sangat positif bagi pembentukan kepribadian mereka.

Para remaja telah memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri sesuai dengan anjuran-anjuran agama mereka masing-masing, juga dapat dilihat bahwa mereka telah mengembangkan minat spiritual mereka dari usia yang muda yaitu usia remaja, mereka sudah *concern* terhadap agama mereka dan berusaha untuk mencari materi atau informasi yang memperdalam kespiritualan mereka.

Pengembangan minat pribadi dan minat spiritual merupakan sesuatu hal yang penting untuk dilakukan para remaja. Pengembangan kedua aspek tersebut tidak lagi hanya berpatokan pada buku dan media-media konvensional lainnya. Kehidupan remaja yang telah tersentuh oleh teknologi menjadikan mereka dapat mengembangkan minat pribadi atau minat spiritual melalui media sosial,

yaitu media sosial *facebook* dan *facebook* secara eksplisit mendukung hal-hal yang berhubungan dengan spiritual ini.

5. *Facebook* Berperan Sebagai Media untuk Membentuk Citra Diri yang Berbeda Bagi Remaja

Individu yang memiliki pribadi yang baik dapat dipatikan juga memiliki persepsi yang realitis tentang lingkungan sekitarnya. Individu tersebut tidak akan hidup dalam dunia khayalan (*fantasy*) atau mengubah kenyataan agar sesuai dengan apa yang individu tersebut harapkan.

Remaja seperti sadar dan memahami keadaan atau situasi yang terjadi di sekitarnya, namun mereka tidak seutuhnya menerima keadaan tersebut. Remaja sadar akan apa yang mereka mampu untuk lakukan maupun apa yang tidak mampu untuk lakukan. Di dalam kehidupan keseharian mereka di dunia nyata, remaja dapat dipastikan akan mengikuti atau menjalani hidupnya sesuai dengan bimbingan atau tuntunan hidup yang ada atau di dapat mereka. Namun, *facebook* diketahui telah menjadi dunia baru yang menghadirkan suatu nuansa bagi remaja untuk membentuk pribadi yang baru (*a brand new character*) mengatasnamakan diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja wanita yang bernama Putri Aurel, ia mengatakan:

“Ya beda aja gitu kak, mau terlihat cantik dan *cool* di *facebook* gitu kak dan selalu *happy* aja di *facebook*, Putri mau orang lihat Putri itu sebagai orang yang periang dan aktif kak, beda dari kehidupan yang sehari-hari, rasanya kalau di *facebook* Putri seperti itu, tenang aja kak toh Putri ga ada ngerugiin siapa-siapa kalau Putri beda dari yang sehari-hari”.

Berdasarkan pernyataan yang Putri ungkapkan dapat diketahui bahwasanya remaja memang secara sadar melihat perbedaan diri mereka antara yang di *facebook* dengan yang sehari-hari. Para remaja tersebut ingin melarikan diri dari keadaan mereka di kehidupan sehari-hari walaupun hanya bersifat sementara. Hal ini merupakan sesuatu yang umum bagi remaja untuk menunjukkan diri yang berbeda dari diri mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang sama pun diungkapkan oleh remaja wanita yang bernama Meisya Aulia, dimana ia mengatakan:

“Beda lah kak, Meisya yang di *facebook* sama Meisya yang sehari-hari hehe. Meisya kalau di *facebook* alay dan sering curhat seperti jadi *sad girl* gitu kak. Meisya di *facebook* banyak bicara, kalau sehari-hari ya tau sendiri lah kak, Meisya kalem, pendiam, dan pemalu gitu di dunia nyata. Tapi walaupun begitu, Meisya ga pernah dapat yang macam-macam soal itu”.

Berdasarkan pernyataan yang Meisya ungkapkan dapat diketahui bahwasanya pada dasarnya mereka membenarkan perbedaan diri yang mereka tampilkan di *facebook*. Para remaja berusaha untuk menjadi sosok pribadi yang berbeda dari kesehariannya. Hal ini dapat mengukuhkan bahwasanya *facebook* dapat menjadi dunia lain sesuai dengan apa yang para remaja tersebut inginkan.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh remaja laki-laki yang bernama Risky Ananda, dimana ia mengatakan:

“Kalau di *facebook* aku alay lebay, kalau di kehidupan sehari-hari aslinya aku pendiam dan kalem kak, aku memang lebih nyaman untuk terbuka di *facebook* daripada di dunia nyata. Aku beda kali lah kak pokoknya, di *facebook*, aku banyak cakap dan narsis, berbanding terbalik lah dengan diri ku di dunia nyata”.

Berdasarkan pernyataan Risky tersebut dapat diketahui sekali lagi *facebook* memberikan kebebasan bagi para remaja untuk menciptakan suasana diri yang bebas dan berbeda dari suasana diri mereka dalam kehidupan sehari-hari. Para remaja tersebut pun menyadari hal tersebut, tetapi mereka hanya bersikap biasa aja.

Dengan demikian dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh para remaja tersebut dapat diketahui bahwa remaja memanfaatkan *facebook* sebagai media untuk membentuk citra atau kesan diri yang berbeda. Para remaja ingin memberikan kesan diri yang berbeda dari diri mereka di dunia nyata. Mereka ingin terlihat lain, misalnya seperti terlihat lebih menarik, lebih *talkative*, narsis dan sebagainya, dimana hal-hal tersebut tidak pernah mereka tampilkan atau lakukan di kehidupan sehari-hari mereka.

Pada umumnya, remaja tidak terlalu memperhatikan citra mereka di dalam kehidupan sehari-hari. Namun mereka memperhatikan serta menunjukkan

sisi diri atau citra baru yang berbeda agar terlihat lebih menarik dan lebih baik di *facebook* dari diri mereka sehari-hari. Para remaja tersebut mengakui bahwasanya ada muncul suatu perasaan nyaman dan tenang ketika mereka menjadi individu yang memiliki citra yang berbeda dari kehidupan nyata di *facebook*.

Adapun hal demikian terjadi dapat dikatakan karena mereka belum sepenuhnya menerima diri mereka, terdapat faktor di kehidupan nyata dimana mereka tidak bisa memiliki citra diri seperti citra diri yang selalu mereka tampilkan di *facebook*. Pada sadarnya manusia selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik, begitupula remaja di *facebook*. *Facebook* bagi mereka ialah sebuah dunia baru untuk melakukan apa yang mereka sukai dengan bebas tanpa adanya pengawasan atau aturan dari orang tua ataupun orang lain, dikarenakan kebebasan yang diusung *facebook* tersebutlah yang membuat orang ingin menampilkan citra diri yang berbeda dari sehari-hari.

Adapun hal tersebut juga diketahui dikarenakan *facebook* merupakan media sosial dimana bersifat maya, sehingga semua orang bisa bebas mempalsukan diri mereka atau menjadi orang lain dengan membentuk citra diri yang berbeda. Menurut observasi yang dilakukan penulis di *facebook*, penulis menemukan bahwa ada sangat banyak jumlah akun dimana citra remaja selaku pemilik akun-akun *facebook* tersebut berbeda dengan citra diri mereka sehari-hari.

Makanya dikarenakan kebebasan untuk menjadi orang lain yang berujung pada kepalsuan diri, dapat dilihat bahwa tidak jarang banyak akun tertangkap melakukan hujatan atau komentar kasar di akun orang lain misalnya dtujukan di akun orang-orang yang berpengaruh (*influencer*), aktris dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja wanita yang bernama Jihan diketahui bahwa *facebook* sarat akan komentar-komentar kasar, perkataan yang tidak senonoh dan sebagainya. Sebagaimana yang Jihan ungkapkan, yaitu:

“Iya, saya pernah lihat komentar kasar, dikomentari orang lain. Saya cuma cek-cek komentar orang lain di postingan orang lain tersebut yang ada di beranda saya terus saya lihat ada orang yang berkomentar kasar di komentar orang itu, lalu ya saya sengaja melihatnya kak untuk mengetahui komentar kasar yang gimana diberikan padanya”.

Berdasarkan pernyataan yang Jihan ungkapkan tersebut dapat diketahui bahwa para remaja sangat rentan dalam melihat komentar yang mengandung perkataan kasar. Ketika dihadapkan dengan komentar kasar tersebut para remaja cenderung akan dengan sengaja melihatnya, hal tersebut dipicu karena rasa penasaran atau rasa ingin tahu mereka. Adapun para remaja tersebut lebih banyak melihat komentar kasar tersebut di akun *facebook* orang lain.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh remaja lainnya yang bernama Risky, dimana ia mengatakan bahwa ia pernah melihat komentar kasar di akun *facebook* orang lain. Meskipun begitu, para remaja tidak hanya melihat komentar kasar di akun *facebook* orang lain saja melainkan tidak menutup kemungkinan mereka juga terkadang mendapatkan komentar kasar dari seseorang di akun *facebook* mereka sendiri.

Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh remaja yang bernama Meisya Aulia, dimana ia sering mendapatkan komentar kasar di akun *facebooknya*, dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh para remaja tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sifat maya dan mudahnya dalam membuat akun *facebook* menjadikan semua orang dapat memalsukan diri mereka dengan tujuan menghujat atau mengucapkan kata-kata kasar kepada orang lain sehingga membuat *facebook* rawan akan tindak pelecehan melalui kata-kata lewat komentar atau postingan lainnya.

Berdasarkan pernyataan remaja lebih lanjut ketika diwawancarai, mereka rata-rata mengungkapkan bahwa mereka pernah mendapatkan komentar kasar baik itu di akun *facebook* mereka sendiri maupun di akun *facebook* orang lain sehingga sulit bagi mereka untuk tidak menghiraukan komentar kasar yang bertebaran di *facebook*. Adapun ketika mereka mendapatkan komentar kasar, mereka cenderung bertindak apatis dan tidak peduli pada komentar kasar yang

mereka dapatkan. Sebagaimana yang diungkapkan remaja yang bernama Bunga, yaitu:

“Bunga biarkan aja komentar kasar itu, toh untuk apa di peduliin, kalau dia ga suka sama Bunga, Bunga ga bisa paksakan itu kak, Bunga malas memperkeruh suasana yang ga penting. Dan meladeni komentar kasar tersebut sama aja halnya membuang waktu Bunga, Bunga ga mau aja waktu Bunga terbuang sia-sia oleh komentar kasar tersebut”.

Pernyataan yang diungkapkan Bunga tersebut menunjukkan bahwa para remaja suka melihat komentar kasar dikarenakan menghibur dan seru, tetapi mereka ketika dihadapkan dengan komentar kasar, mereka cenderung diam karena mereka tidak mau merusak jalinan hubungan dengan teman-teman di *facebook* sehingga mereka akan memilih untuk menjaga hubungan yang hangat dengan teman atau orang lain baik itu di *facebook* maupun di dunia maya.

Terlepas dari itu semua, pada hakikatnya *facebook* secara harfiah dimanfaatkan remaja sebagai media untuk membentuk citra diri mereka dalam konsep yang berbeda dari kehidupan nyata dikarenakan mudahnya dalam membuat akun *facebook* dan menjelajahi dunianya tanpa harus menyertakan informasi diri mereka sebenarnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan teori *uses and gratification* yang peneliti gunakan dalam melihat peran *facebook*, bahwasanya peran *facebook* dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Selamat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan dan kepuasan mereka dalam mengetahui informasi mengenai sesuatu hal baik itu tentang orang lain ataupun minatnya yang mana akhirnya para remaja tersebut menghubungkan kebutuhannya dengan konten-konten yang ada di *facebook*.

Kebutuhan yang bersifat psikologis dan sosial inilah yang akhirnya menimbulkan harapan-harapan tertentu dalam diri remaja dari media sosial *facebook*. Jika dianalisis lebih dalam melalui teori *uses and gratification* ini dapat diketahui bahwa kebutuhan dan kepuasan yang ada pada diri remaja menjadikan remaja memiliki tujuan-tujuan yang jelas sehingga akhirnya mereka berorientasi kepada tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan, adapun tujuan-tujuan remaja dalam menggunakan media sosial *facebook* sangat bervariasi tergantung motif dan kebutuhannya tetapi mayoritas informan remaja menyatakan bahwa tujuan ia dalam menggunakan *facebook* ialah untuk mencari tahu informasi mengenai orang yang dikenal maupun yang tidak dikenal serta untuk membagikan perasaan yang mereka rasakan kepada khalayak ramai.

Dengan demikian merujuk pada asumsi dasar teori *uses and gratifications* ini yaitu khalayak (remaja) mengkonsumsi suatu media didorong oleh motif tertentu guna memenuhi kebutuhan mereka ialah valid atau benar. Para remaja tidak akan menggunakan media sosial *facebook* dengan intensitas yang tinggi jika tidak didasari oleh motif atau niat dalam memenuhi kebutuhan ataupun kepuasan mereka.

Para remaja juga memiliki kesadaran yang tinggi dalam menggunakannya, berdasarkan hasil temuan di lapangan diketahui bahwasanya mayoritas informan remaja sadar akan apa yang mereka lakukan di *facebook* baik itu mengenai minat dan motif mereka. Adapun setelah peneliti telusuri media sosial *facebook* lebih dalam dapat diketahui juga bahwasanya media sosial *facebook* juga berkompetisi dengan sumber kebutuhan lain. Maksudnya media sosial *facebook* menawarkan beragam kemudahan bagi penggunaannya untuk mengaksesnya yaitu dari segi penggunaan data internet dan kesederhanaan fitur yang disajikan.

Adapun hasil-hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan sangat selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh McQuail dan rekan-rekannya. Tujuan lain para remaja dalam menggunakan media sosial *facebook* yaitu untuk mengalihkan diri dari rutinitas sehari-hari mereka yaitu belajar. Mereka ingin menyegarkan pikiran dan jiwa mereka kembali di media sosial *facebook*. Para remaja juga ingin membina hubungan personal yang lebih luas dengan orang lain, hal tersebut juga didasari karena remaja berada pada usia yang membutuhkan pengakuan (*self-acknowledgment*) dari temannya ataupun orang lain.

Media sosial *facebook* juga memberikan kebebasan bagi para remaja untuk membentuk identitas personal mereka baik itu yang sama dengan diri mereka di kehidupan nyata ataupun berbeda. Media sosial *facebook* menguatkan citra diri

mereka tentang bagaimana mereka ingin seseorang dalam memandang diri mereka sesuai yang mereka inginkan.

Peneliti memilih informan remaja yang aktif dalam menggunakan media sosial *facebook* dimana memiliki rentang usia 14-18 tahun yang diketahui masih labil dan belum memiliki kepribadian yang konstan, maksudnya kepribadian mereka dapat berubah-ubah tergantung pengaruh dari situasi dan kondisi mereka.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teori kepribadian menurut Hans Eysenck dimana diketahui di dalam teorinya beliau menganalisis perihal struktur kepribadian. Teori kepribadian Hans Eysenck ini melihat bagaimana *facebook* dapat berperan dalam pembentukan kepribadian remaja. Dalam kaitan dengan temuan dari hasil penelitian, penulis berusaha melihat siklus penggunaan *facebook* yang dilakukan oleh para remaja sehingga *facebook* memiliki peran dalam pembentukan kepribadian mereka.

Hans Eysenck mengemukakan bahwasanya kepribadian terdiri dari empat struktur dimana dari keempat struktur tersebut ada dua struktur yang sangat erat hubungannya untuk membahas mengenai alasan *facebook* berperan dalam pembentukan kepribadian remaja. Dua struktur tersebut ialah *habitual response* dan *specific response*.

Facebook seperti yang diketahui memiliki fitur-fitur atau *user-interface* yang sangat sederhana untuk digunakan oleh semua pengguna dari segala umur. Fitur-fitur yang disediakan oleh *facebook* terkesan monoton, sehingga siklus penggunaan *facebook* yang dilakukan remaja akan terjadi berulang-ulang dan akhirnya berakhir menjadi kebiasaan (*habit*).

Sesuai dengan hal itu maka diketahui bahwasanya *facebook* dikatakan sebagai media yang memiliki peran dalam pembentukan kepribadian remaja di karenakan sebab *facebook* menjadikan remaja melakukan *habitual responses* dan *specific responses*.

Habitual response atau respon yang terjadi berulang-ulang terhadap apa yang mereka alami dan tuangkan ke media sosial *facebook* menjadikan para remaja secara tidak disadari akan memusatkan pikiran dan perasaan mereka di *facebook*. Hal ini tentunya terjadi berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan yang

mendarah daging di diri para remaja. Begitu juga dengan *specific response*, para remaja di dalam memberikan respon-respon nya di *facebook* dapat dipastikan tidak mengeneralisasikan semuanya. Para remaja akan memberikan respon yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka alami sehingga respon yang akan mereka berikan pastilah berbeda-beda.

Berdasarkan hal tersebut, kepribadian sejatinya terstruktur dari kebiasaan yang dilakukan oleh seorang individu. Respon yang spesifik sebagai *feedback* dari sesuatu baik itu yang berhubungan dengan perasaan ataupun fenomena lain dapat menstrukturkan kepribadian seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang tidak pernah disadari oleh remaja pada hakikatnya memiliki peran yang penting bagi dirinya. Respon yang terjadi secara berulang-ulang dan spesifik merupakan dua hal yang tidak pernah terlintas dalam pikiran remaja. Para remaja tidak terlalu memikirkan konsekuensi yang akan terjadi atau yang akan mereka alami ketika berbuat sesuatu di media sosial *facebook*.

Dengan demikian, berdasarkan kebutuhan psikologis dan sosial yang ada pada diri remaja masa kini menjadikan para remaja tersebut memanfaatkan media sosial *facebook* lebih dari sekedar hanya media sosial saja. Para remaja menggunakan *facebook* sesuai dengan tujuan ataupun motif-motif yang ada di dalam benak mereka dimana tanpa disadari penggunaan *facebook* yang mereka lakukan akan mengarah pada suatu hal yang disebut *habitual responses* dan *specific responses* yang akhirnya mengarah pada pembentukan kepribadian mereka.

Adapun ruang lingkup *facebook* (*user interface of facebook*) yang sangat sederhana dan selalu berpusat pada *chatting*, *comment as feedback*, *sharing* postingan atau gambar serta konten-konten yang disediakan untuk menghibur ataupun mengedukasi remaja menjadikan para remaja tersebut terpapar dan paparannya mengarah pada pembentukan kepribadian mereka. Adapun para remaja setiap harinya akan berurusan dengan fitur-fitur yang sama dan melakukan hal yang sama baik itu pengungkapan emosional atau apa yang mereka rasakan di setiap keseharian mereka yang akhirnya jenis perlakuan remaja pun bersifat *habitual responses* dan *specific responses*. Hal-hal inilah yang merupakan dasar alasan bahwa *facebook* memiliki peran dalam pembentukan kepribadian remaja.

Analisa Data Penelitian

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data, kategorisasi data dan penarikan kesimpulan data. Reduksi data yang peneliti gunakan merupakan proses pemilihan dari data-data di lapangan. Pada hakikatnya, peneliti memilih *informan* berdasarkan beberapa kriteria dan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang.

Peneliti menggunakan observasi partisipan dimana mengobservasi setiap aspek dalam remaja yang mengarah pada pembentukan kepribadiannya berdasarkan pedoman observasi yang telah peneliti susun. Peneliti juga memeriksa secara langsung postingan di akun *facebook* mereka serta di dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai peran *facebook* dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang yang peneliti lakukan memperoleh suatu kesimpulan dimana merujuk dari hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulannya ialah bahwasanya media sosial *facebook* memiliki peran yang krusial dalam pembentukan kepribadian remaja dimana peran-peran tersebut mengukuhkan bahwasanya *facebook* telah menjadi media sosial yang dekat dengan diri para remaja dan berperan dalam pembentukan kepribadian mereka seiring dengan kebutuhan dalam menggunakannya yang mencakup kemutakhiran fitur-fitur serta hal-hal yang di berikan oleh media sosial *facebook*.

Adapun peneliti menyimpulkan bahwasanya hasil temuan yang peneliti dapatkan menemukan bahwa media sosial *facebook* ini memiliki lima peran dalam pembentukan kepribadian remaja, adapun peran-peran tersebut ialah:

1. *Pertama, facebook* berperan sebagai media perluasan diri dalam kehidupan sosial para remaja. Pada peran pertama ini dapat diartikan bahwa melalui perantara *facebook*, para remaja dapat memperluas kehidupan sosial mereka dalam usaha untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam orang-orang yang ada disekitarnya ataupun orang baru dengan melihat aktivitas keseharian orang-orang tersebut melalui *facebook*. Maka dari peran pertama ini diketahui bahwa media sosial *facebook* menjembatani pembentukan kepribadian remaja menjadi lebih sosial terhadap orang lain.
2. *Kedua, facebook* berperan sebagai media penghibur diri remaja. *Facebook* menyuguhkan berbagai macam konten hiburan yang menarik perhatian para remaja. Remaja memutuskan untuk menjadikan *facebook* sebagai tempat pelarian mereka untuk menghibur diri. Maka dari peran kedua ini diketahui bahwa media sosial *facebook* menjembatani pembentukan kepribadian remaja menjadi tidak kaku di dalam keseharian mereka.

3. *Ketiga, facebook* berperan sebagai media untuk pengungkapan emosi remaja. Remaja memiliki ketidakseimbangan emosional dan ketidakdewasaan diri dalam menanggapi berbagai hal yang melibatkan emosi atau perasaannya, sehingga mereka akan memanfaatkan *facebook* untuk mengutarakan perasaan yang mereka rasakan atau yang mereka miliki terutama pengungkapan tersebut dilakukan di media sosial *facebook*. Maka dari peran ketiga ini diketahui bahwa media sosial *facebook* menjembatani pembentukan kepribadian remaja menjadi terbuka dan *open-minded* terhadap dirinya dan orang lain.
4. *Keempat, facebook* berperan sebagai media untuk mengembangkan minat pribadi maupun minat spiritual. *Facebook* memiliki beragam akun-akun atau *fanpages-fanpages* yang berkaitan dengan minat pribadi serta minat spiritual mereka. Remaja dapat dengan mudahnya menjangkau akun-akun tersebut dan mengambil hikmah di setiap hal yang dibagikan oleh akun tersebut. Maka dari peran keempat ini diketahui bahwa media sosial *facebook* menjembatani pembentukan kepribadian remaja menjadi seseorang yang *aware* atau antusias atas kualitas diri dari segi wawasan dan kepercayaan (*beliefs*).
5. *Kelima, facebook* berperan sebagai media untuk membentuk citra diri remaja yang berbeda. *Facebook* telah menjadi dunia baru yang menghadirkan suatu nuansa bagi remaja untuk membentuk pribadi yang baru (*a brand new character*) yang tidak pernah mereka tampilkan di dalam keseharian mereka, kebebasan dalam bertindak di *facebook* membuat remaja ingin menampilkan citra diri yang berbeda dari sehari-hari. Maka dari peran kelima ini diketahui bahwa media sosial *facebook* menjembatani pembentukan kepribadian remaja menjadi tidak realistis terhadap diri sendiri walaupun disisi lain menjembatani pembentukan kepribadian remaja yang percaya diri dengan membentuk citra diri yang berbeda dari citra dirinya sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan penjabaran mengenai pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis terangkan sebelumnya, berikut ini peneliti akan menyampaikan saran-saran tentang *facebook* sebagai media dalam membentuk kepribadian bagi remaja, yaitu:

1. Para remaja seharusnya lebih bijak dalam menggunakan waktunya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menggunakan media sosial *facebook*, karena remaja merupakan generasi bangsa sehingga haruslah meminimalisir diri dari kegiatan menyia-nyiaakan waktu.
2. Bagi orang tua diharapkan untuk lebih banyak mengawasi serta melakukan kegiatan komunikasi dengan anak-anak yang masih berada di usia remaja yang cenderung belum terbuka dalam kehidupan sehari-harinya mengenai hal yang dirasakannya di dalam konteks untuk memahami dan mengerti perasaan mereka. Remaja sangat memerlukan kehadiran dan perhatian atau kepekaan orang tua khususnya mengenai apa yang mereka rasakan sehingga mereka tidak akan melakukan pengungkapan yang berlebihan di *facebook* mengenai apa yang mereka rasakan.
3. Bagi Masyarakat diharapkan memberikan sosialisasi atau pemahaman kepada remaja mengenai media sosial seperti apa yang boleh dibagikan dan apa yang tidak boleh sehingga para remaja tahu apa yang harus mereka lakukan di media sosial.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan metode yang berbeda yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif agar berguna dan bermanfaat untuk mendapatkan hasil yang baru dalam berbagai aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali, Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamar Ma'Mur. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Baran, Stanley J. & Dennis K. Davis. 2018. *Teori Komunikasi Massa Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Bueree, C. George. 2007. *Personal Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ciawi: Ghalia Indonesia.
- Fakhruroji, Moch. 2017. *Dakwah di Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Feist, Jess dan Gregory J. Fesit. 2010. *Teori Kepribadian*, Terj. Dari *Theories of Personality* oleh Smita Prahita Sjahputri. Jakarta: Salemba Humanka.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. Dari *Development Psychology: A Life-Span Approach* oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jasmine, Cindy. 2009. *Cepat dan Mudah Menguasai Facebook Untuk Pemula*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Juju, Dominikus dan Feri Sulianta. 2010. *Hitam Putih Facebook*. Jakarta: Kompas Gramedia.

- Jupp, Victor. 2006. *The Sage Dictionary: Social Research Methodology*. London: SAGE Publications Ltd.
- Kaplan, Andreas M. dan Michael Haenlein. 2010. *Users of The World Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Business Horizon.
- Koswara. 1981. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Mahpur, Muhammad. 2003. *Hubungan Olah Rasa dengan Kematangan Diri Ditinjau dari Usia dan Lamanya Mengikuti Kebatinan (Pendekatan Psikologi Fenomenologis Kebatinan Jawa, Sumarah)*, Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- McQuail, Dennis. 2000. *McQuail's Communication Theory* (4th Edition). London: Sage Publications.
- Narwoko dan Suryanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pervin, Lawrence A. Daniel Cervoe, dan Oliver P. John. 2010. *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*, Terj. Dari *Personality: Theory and Research* oleh A. K. Anwar. Jakarta: Kencana.
- Qomariyah, Astutik Nur. 2009. *Perilaku Pengguna Internet Pada Kalangan Remaja Perkotaan dalam CENDIKIA*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya (UAS) dan Penerbit Airlangga Surabaya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rojak, Abdul dan Wahdi Sayuti. 2006. *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Media Group.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak: Pesan Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Suryabrata, S. 2003. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Phill. Astrid S. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- West, Richard dan Lynn H. Tunner. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 1 Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal:

- Felita, Pamela, dkk. 2016. *Pemakaian Media Sosial dan Self Concept Pada Remaja*. Jurnal Ilmiah Psikologi Unika Atma Jaya, 5, 30-41.
- Miftahul Jannah. 2016. *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*. Jurnal Psikoislamedia, Vo. I, No. 1, 243-255.
- Seo, Hyunhin, dkk. 2014. *Teens' Social Media Use and Collective Action*. Journal of New Media & Society USA, Vo. 16 (6) 883-902

Internet:

- <http://ebisnisupdate.blogspot.com>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/facebook>
- <http://m.bisnis.com>
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_Sosial

LAMPIRAN

A. LAMPIRAN 1

Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	(✓)
01.	Durasi pemakaian <i>facebook</i> remaja di Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang.	...
02.	Bentuk perluasan perasaan diri dalam minat sosial, minat pribadi, dan minat spiritual remaja Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang dalam aktivitas keseharian atau di <i>Facebook</i>
03.	Hubungan yang hangat remaja di Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang dengan masyarakat sekitar atau di <i>facebook</i>
04.	Keamanan emosional remaja di Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang berkenaan dengan orang yang berada di sekitarnya atau di <i>facebook</i>
05.	Bentuk pengungkapan diri remaja di Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang baik di aktivitas keseharian atau di <i>facebook</i>
06.	<i>Self acceptance</i> dan pola humor remaja di Desa Selamat, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang di aktivitas keseharian atau di <i>facebook</i>

07.	Pola remaja menjalin hubungan pertemanan dengan orang-orang disekitar maupun di <i>facebook</i>
-----	---	-----

B. LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Parameter	Statement
Peran Media Sosial <i>Facebook</i> Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja	Identitas Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama Informan. 2. Umur Informan
	Intensitas Penggunaan <i>Facebook</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering menggunakan <i>facebook</i>. 2. Seberapa sering mengunggah konten di <i>facebook</i>.
	Perluasan Perasaan Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan dan meng-<i>upload</i> konten yang berhubungan dengan kehidupan sosialnya. 2. Memperhatikan dan meng-<i>upload</i> konten yang berhubungan dengan Minat Pribadinya. 3. Memperhatikan dan meng-<i>upload</i> konten yang berhubungan dengan Minat Spiritualnya.
	Hubungan Yang Hangat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan yang hangat dengan orang-orang disekitarnya (keluarga/teman).

		2. Hubungan yang hangat dengan teman-teman di <i>facebook</i> .
	Keamanan Emosional	1. Pengungkapan emosi diri di <i>facebook</i> . 2. Tanggapan (<i>respons</i>) terhadap konten emosi di <i>facebook</i> .
	Persepsi Hidup Yang Realistis	1. Bentuk pengungkapan diri di <i>facebook</i> . 2. Mengetahui mana yang nyata mana yang tidak di <i>facebook</i> .
	Insight dan Humor	1. <i>Self acceptance</i> di aktivitas keseharian di <i>Facebook</i> . 2. Memperhatikan konten yang berhubungan dengan humor yang sehat di <i>facebook</i> .
	Filosofi Kehidupan yang Mempersatukan	1. Memperhatikan atau mengunggah konten yang berhubungan dengan kebencian di <i>facebook</i> . 2. Ikut terlibat dalam memberikan komentar kasar di <i>facebook</i> .

C. LAMPIRAN 3

1. Transkrip Wawancara 1

Transkrip wawancara dengan Putri Aurel

Tempat : Wawancara dilakukan di rumah Putri Aurel

Waktu : Wawancara tanggal 28 Mei 2021 Pukul 11.00 – 11.30

Keterangan

P = Peneliti

R1 = Putri Aurel

P : Siapa nama lengkap kamu?

R1 : Putri Aurel

P : Umur kamu?

R1 : 15 tahun

P : Kamu punya *facebook*?

R1 : Punya lah

P : Alasan kamu membuat *facebook* apa ya?

R1 : Buat hiburan aja kak, karena di *facebook* banyak akun-akun lucu gitu, rasanya kalau ga buat *facebook* rugi lah kak.

P : Oh jadi buat hiburan aja, bukan karena ikut-ikutan teman?

R1 : Iya, itu juga sih hehe

P : Sering nggak pake *facebook*?

R1 : Sering untuk posting status, foto sama ngepoin orang juga

P : Jadi akun-akun seperti apa yang putri add di *facebook*?

R1 : Teman-teman sama orang lain sih kak

P : Ada enggak yang Putri liat atau yang putri add itu berhubungan sama minatnya Putri? Misalnya kalau cowok kan minatnya sama olahraga misalnya sepak bola, jadi dia ngikuti atau add akun-akun tentang sepak bola?

R1 : Enggak ada sih kak

P : Kalau yang berhubungan dengan sosial, misalnya kayak berita atau akun gosip gitu ada enggak?

R1 : Enggak kak

P : Lalu, menurut Putri nih, berita-berita atau hal-hal yang berhubungan dengan nilai sosial perlu enggak?

R1 : Perlu

P : Lalu kalau perlu, kenapa tidak di add akun-akun seperti itu ?

R1 : Ya karena gimana gitu kak, kalau putri apa yang masuk di beranda putri yang itulah putri lihat

P : Lalu beranda nya putri gimana?

R1 : Foto-foto teman terus kek hiburan-hiburan gitu aja sih kak

P : Lalu, yang berhubungan dengan agama ada enggak?

R1 : Jarang

P : Ada di add?

R1 : Enggak ada kak

P : Lalu, akun-akun tentang humor atau lucu-lucu an gitu ada di add juga enggak?

R1 : Enggak kak

P : Lalu, motivasi putri posting foto-foto di *facebook* itu apa?

R1 : Yah..posting aja gitu kak

P : Lalu, Putri yang di *facebook* sama Putri yang sehari-hari sama atau beda?

R1 : Sama kak
P : Lalu, Putri pengen orang liat putri yang sehari-hari sama Putri yang di *facebook* sama atau beda?
R1 : Beda
P : Bedanya gimana?
R1 : Ya beda aja gitu kak, mau terlihat cantik dan *cool* di *facebook* gitu Kak dan selalu *happy* aja di *facebook*, Putri mau orang lihat Putri itu sebagai orang yang periang dan aktif kak.
P : Putri berharap jadi populer ga di *facebook* ?
R1 : Berharap lah kak
P : Berarti Putri buat *facebook* memang pengen populer
R1 : Iya kak
P : Lalu kan, tiap Putri memposting foto atau status pengen enggak dapat *like* yang banyak?
R1 : Pengen lah kak
P : Lalu, apa yang dirasakan ketika mendapatkan *like* yang banyak?
R1 : Senang kak
P : Lalu, menurut Putri kan, Putri yang sehari-hari sama di *facebook* itu beda, jadi lebih bagus yang mana?
R1 : Sehari-hari kak
P : lalu, pertemanan Putri di *facebook* bagaimana, maksudnya Putri add orang yang memang teman sehari-hari doang atau orang lain yang enggak dikenal gitu?
R1 : Kalau Putri jarang *confirm* orang-orang yang Putri tidak kenal sih kak
P : Berarti khusus yang Putri yang kenal aja ya?
R1 : Iya
P : Kalau teman satu sekolah juga?
R1 : Iya kak
P : Lalu, hubungan Putri sama teman di *facebook* itu gimana? Akrab ga?
R1 : Akrab kak
P : Oke, kemudian Putri lebih nyaman berteman dengan teman di *facebook* atau sehari-hari?
R1 : Sehari-hari
P : Lalu, di *facebook* Putri pernah dapat komentar yang kasar enggak?
R1 : Pernah kak
P : Itu sengaja melihat komentar kasar tersebut atau tidak sengaja?
R1 : Dia sengaja komentar kasar gitu kak, terus putri enggak sengaja melihatnya kak
P : Lalu ketika Putri lihat komentar kasar tersebut, apa yang Putri rasakan?
R1 : Sakit hati gitu sih kak
P : Oh jadi itu di akun Putri sendiri?
R1 : Iya kak
P : Lalu ada Putri balas enggak komentar kasar dia?

R1 : Enggak kak
P : Tapi ada pernah kepikiran pengen membalas atau berkomentar kasar juga enggak?
R1 : Enggak sih kak
P : Lalu, Putri pernah upload status tentang galau atau sedih gitu atau marah terus diupload ke *facebook*?
R1 : Enggak kak
P : Lalu, kalau lihat konten-konten yang ga bagus gitu pernah ga?, misalnya konten dewasa?
R1 : Hampir sekilas lihat gitu kak
P : Tapi dilihat?
R1 : cuman lewat, ga sengaja sih kak
P : Menurut Putri *faceboO* itu banyak hal positif apa negatifnya?
R1 : Positif
P : Positifnya itu gimana?
R1 : Bisa tau apa yang teman lakukan
P : Menurut Putri *facebook* itu penting ga di zaman sekarang ini?
R1 : Lumayan pentinglah kak
P : Oke kalau gitu, terimah kasih ya putri atas waktunya
R1 : Iya kak, sama-sama

2. Transkrip Wawancara 2

Transkrip wawancara dengan Meisya Aulia

Tempat : Wawancara dilakukan di rumah Meisya Aulia

Waktu : Wawancara tanggal 29 Mei 2021 Pukul 13.00 – 13.30

Keterangan

P = Peneliti

R2 = Meisya Aulia

P : Nama lengkap kamu siapa?
R2 : Meisya Aulia
P : Umur kamu berapa?
R2 : 16 tahun
P : Punya *facebook*?
R2 : Punya kak
P : Alasan Meisya buat *facebook* apa?
R2 : Untuk hiburan
P : Bukan karena ikut-ikutan teman?
R2 : Bukan kak
P : Lalu, sering ga pake *facebook*?
R2 : Sering kak
P : Itu seringnya Meisya ngapain aja di *facebook*?
R2 : Ya banyak sih
P : Bisa disebutkan?
R2 : Curhat ya kayak *stalking* teman
P : Hmm, jadi berarti *facebook* Meisya untuk ngepoin orang kan?

R2 : Iya hehe
P : Lalu, yang Meisya add di *facebook* akun-akun yang gimana? Maksudnya ada enggak yang Meisya ikutin itu berhubungan dengan minat Meisya misalnya cewek kan suka masak, ada ga yang diikutin?
R2 : Iya ada
P : Lalu, yang berhubungan dengan sosial atau berita-berita gitu ada enggak Meisya lihat?
R2 : Enggak kak
P : Lalu akun yang berhubungan dengan minat Meisya itu sengaja di *add* atau cuma dilihat aja?
R2 : Oh kalau itu iya kak sengaja, pengen tahu aja tentang masak-memasak
P : Lalu, menurut Meisya penting ga melihat atau mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan minat gitu?
R2 : Menurut Meisya penting, karena Meisya bisa mendapatkan pengetahuan tentang resep-resep makanan dan bagaimana caranya mengolah bahan makanan, intinya itu dengan meng-*add* akun yang sesuai dengan minatnya Meisya, Meisya jadi bisa mengasah *skill* memasak Meisya
P : Terus kalau yang berhubungan dengan agama atau motivasi gitu ada diikuti atau di *add* gitu enggak di *facebooknya* Meisya?
R2 : Enggak
P : Berarti *facebook* nya Meisya ga ada yang berhubungan dengan agama atau motivasi gitulah ya?
R2 : Iya kak
P : Terus hanya murni buat ngepoin orang aja kan, terus buat curhat-curhat gitu?
R2 : Iya
P : Apa perasaan Meisya ketika curhat-curhat di *facebook*?
R2 : Merasa lepas atau lega aja gitu,
P : Lalu menurut Meisya lebih enak curhat sama orang di kehidupan sehari-hari atau di *facebook*?
R2 : Lebih enak curhat di *facebook* karena lebih nyaman aja gitu daripada sama orang lain mendingan di *facebook*, segala kecemasan dan segala perasaan campur-aduk yang saya rasakan seketika hilang gitu, dan teman-teman saya di *facebook fine-fine* aja responnya terhadap curhatan saya itu
P : Lalu akun-akun *facebook* tenang humor atau lucu-lucu gitu ada di *add* enggak?
R2 : Ada
P : Apa aja itu?
R2 : Moodgirl
P : Lalu itu memang sengaja ya Meisya ikutin atau *add*?
R2 : Iya kak, saya memang sengaja mengikuti akun-akun lucu karena saya senang ketika lihat hal yang lucu-lucu itu, intinya supaya ga

- bosan aja terus supaya ga suntuk. Saya juga nungguin postingan-postingan dari akun lucu itu, kalau ga ada akun-akun lucu, hampa akun *facebook* saya, kosong gitu ga ada hiburan
- P : Oh supaya enggak bosan gitu ya?
- R2 : Iya kak
- P : Terus kalau meng-*upload* postingan atau status tentang minat Meisya misalnya masak atau Make-Up gitu pernah enggak?
- R2 : Iya, Meisya pernah memposting hal yang berhubungan dnegan minat Meisya, karena Meisya ingin orang mengetahui tentang minat pribadi Meisya, sehingga akun *facebook* Meisya enggak kosong, lalu pun ada baiknya juga Meisya membagi konten-konten minat tersebut kak, karena dengan membagi hal-hal yang berhubungan dengan minat Meisya, Meisya nantinya jadi tahu siapa-siapa aja teman Meisya yang punya jenis minat pribadi yang sama kak.
- P : Lalu kalau meng-*upload* tentang berita atau lucu-lucuan gitu pernah enggak?
- R2 : Pernah kak
- P : Lalu, Meisya yang di *facebook* sama Meisya yang sehari-hari sama atau beda?
- R2 : Beda lah kak, Meisya yang di *facebook* sama Meisya yang sehari-hari hehe. Meisya kalau di *facebook* alay dan sering curhat seperti jadi *sad girl* gitu kak. Meisya di *facebook* banyak bicara, kalau sehari-hari ya tau sendiri lah kak, Meisya kalem, pendiam, dan pemalu gitu di dunia nyata.
- P : Bedanya gimana?
- R2 : Ya kayak lebih ke *facebook* aja gitu, biasanya sehari-hari kayak lebih kalem gitu terus di *facebook* alay
- P : Lalu Meisya main *facebook* berharap punya teman banyak ga?
- R2 : Berharap
- P : Kalau berharap populer?
- R2 : Enggak sih kak
- P : Jadi, Meisya buat *facebook* cuma berharap banyak teman aja lah ya?
- R2 : Iya kak
- P : Lalu, kalau soal meng-*upload* postingan gitu pengen ga dapat *like* yang banyak?
- R2 : Enggak sih kak
- P : Kalau misalnya Meisya mendapatkan *like* yang banyak atau sedikit, apa yang Meisya rasakan?
- R2 : Ya biasa aja gitu kak
- P : Berarti kan menurut Meisya, Meisya yang sehari-hari sama Meisya yang di *facebook* kan berbeda, lalu bagus an yang mana?
- R2 : Sehari-hari kak
- P : Lalu, pertemanan Meisya di *facebook* gimana?, Meisya meng-*add* teman-teman yang Meisya kenal atau orang yang ga dikenal?

R2 : Yang enggak dikenal gitu kak
P : Berarti bebas gitu ya?
R2 : Iya
P : Kalau satu sekolah gitu ada yang di *add* enggak?
R2 : Ada
P : Terus hubungan Meisya di *facebook* itu gimana?
R2 : Akrab
P : Lalu, Meisya lebih nyaman berteman di *facebook* atau sehari-hari?
R2 : Di *facebook* kak
P : Kenapa gitu?
R2 : Karena lebih bisa dapat kebahagiaan gitu kak di Med-sos *facebook*
P : Ada enggak perbedaan Meisya sehari-hari sama Meisya yang di *facebook*?
R2 : Ya ada lah kak, misalnya kalau Meisya dirumah lebih banyak diam sih kak, kalau misalnya di *facebook* karena kawan sering nge-chat terus curhat
P : Lalu, pernah ga Meisya upload tentang hal-hal sedih atau galau atau marah ke *facebook* nya Meisya?
R2 : Sering kak
P : Tapi Meisya ga takut apa perkataan orang tentang Meisya ketika upload hal-hal yang sedih atau galau atau marah itu?
R2 : Enggak kak, Meisya ga peduli karena mereka kan ga tahu tentang apa yang Meisya jalani dalam hidup Meisya. Lalu, mereka kan ga membiayai hidupnya Meisya, alasan itulah yang membuat meisya ga peduli sama perkataan ataupun persepsi apapun terutama persepsi yang buruk.
P : Lalu, di *facebook*. Meisya pernah ga lihat komentar-komentar kasar gitu?
R2 : Sering kalau itu kak, baik itu di akun *facebook* orang lain maupun di akun *facebook* nya Meisya kak.
P : Itu sengaja Meisya lihat atau tidak sengaja?
R2 : Meisya engga sengaja lihatnya sih kak
P : Pernah ikutan komen kasar juga?
R2 : Pernah kak
P : Lalu, apa perasaan Meisya ketika memberikan komentar kasar gitu?
R2 : Kayak lebih seru aja gitu, enggak ngerendahin orang aja sih tapi cuman kayak gimana gitu seru dengan keributan atau perseteruan yang terjadi sih kak
P : Meisya pernah ga dapat komentar yang kasar?
R2 : Pernah
P : Lalu, respon Meisya dalam menanggapi komentar kasar itu gimana?
R2 : Diam aja sih kak
P : Meisya pernah enggak liat konten-konten yang ga bagus gitu pernah enggak misalnya konten dewasa?
R2 : Enggak kak

P : Menurut Meisya, *facebook* itu banyak hal positif nya atau negatifnya?
 R2 : Ya enggak jauh beda gitu kak, sebelas dua belas lah kak
 P : Lalu positifnya itu menurut Meisya gimana?
 R2 : Lebih kayak seru-serunya atau bebas
 P : Kalau negatifnya gimana tuh?
 R2 : Karena bebas itu kak, jadi banyak orang-orang yang bicara vulgar dan sebagainya kak
 P : Menurut Meisya *facebook* penting ga sekarang ini?
 R2 : Enggak sih kak, untuk seloro-seloro aja
 P : Oke kalau gitu Meisya Makasih ya atas waktunya
 R2 : Iya kak, sama-sama

3. Transkrip Wawancara 3

Transkrip wawancara dengan Dicky Al-Rasyid

Tempat : Wawancara dilakukan di rumah Dicky Al-Rasyid

Waktu : Wawancara tanggal 29 Mei 2021 Pukul 14.00 – 14.30

Keterangan

P = Peneliti

R3 = Dicky Al-Rasyid

P : Nama lengkap kamu siapa?
 R3 : Dicky Al-Rasyid
 P : Umurnya berapa?
 R3 : 18 tahun
 P : Punya *facebook* kan?
 R3 : Punya
 P : Alasan Dicky buat *facebook*?
 R3 : Hanya untuk hiburan
 P : Bukan karena ikut-ikutan teman?
 R3 : Bukan
 P : Sering ga pake *facebook*?
 R3 : Sering kak
 P : Jadi yang Dicky *add* di *facebook* itu akun-akun yang gimana?
 R3 : Akun teman-teman aja kak
 P : Lalu, ada ga yang Dicky lihat atau *add* yang berhubungan dengan minatnya Dicky?
 R3 : Ada kak, akun-akun *badminton* gitu kak
 P : Itu sering lihatnya?
 R3 : Iya sering kak
 P : Kalau yang berhubungan dengan sosial misalnya seperti berita-berita gitu ada enggak di *add* gitu?
 R3 : Ada, berita
 P : Itu memang sengaja di ikutin atau di *add* gitu?
 R3 : Pengen lihat berita nya aja kak
 P : Penting ga menurut Dicky berita-berita sosial seperti itu?

R3 : Penting sih kak
P : Lalu yang berhubungan dengan motivasi atau agama gitu ada enggak diikuti atau di *add* gitu?
R3 : Ada
P : Itu bagaimana?
R3 : Kayak cerita nabi-nabi gitu lah kak,
P : Motivasi Dicky ikutin cerita nabi-nabi tersebut apa ky?
R3 : Motivasi Dicky ikutin cerita nabi-nabi yaitu supaya Dicky tahu kak bagaimana sejarah para nabi, apa yang mereka alami di zamannya, dan bagaimana mereka menyebarkan Islam serta doa-doanya, karena kan kak setiap nabi membawa umat. Pasti nih ada umat yang membangkang misalnya seperti umat nabi Saleh yaitu kaum Tsamud kan di azab tuh sama Allah SWT. pasti dari peristiwa itu ada pelajaran yang dipetik. Nah pelajaran itu bisa menjadi pengetahuan buat Dicky supaya menjadi pribadi yang lebih baik dan dicintai Allah SWT.
P : Guna utama *facebook* buat Dicky itu apa?
R3 : Buat hiburan aja kak
P : Lalu, akun-akun tentang humor atau lucu-lucu gitu ada di *add* ga?
R3 : Iya ada kak di *add*
P : Itu memang sengaja diikuti ya?
R3 : Iya kak sengaja
P : Motivasi Dicky *add* akun-akun begitu apa?
R3 : Untuk hiburan aja sih kak
P : Lalu, pernah ga Dicky memposting hal-hal yang berhubungan dengan minatnya Dicky?
R3 : Ga pernah
P : Kalau meng-upload tentang berita atau lucu-lucuan gitu pernah ga?
R3 : Enggak
P : Dicky yang di *facebook* sama Dicky sehari-hari sama apa beda?
R3 : Sama
P : Lalu, Dicky main *facebook* punya banyak teman ga?
R3 : Berharap sih
P : Kalau berharap populer gitu di *facebook*?
R3 : Enggak kak
P : Jadi, Dicky setiap meng-upload foto atau postingan pengen ga dapat *like* yang banyak?
R3 : Pengen
P : Lalu memang apa yang Dicky rasakan ketika mendapatkan *like* yang banyak?
R3 : Senang kak
P : Kan tadi kata Dicky, Dicky yang sehari-hari sama Dicky yang di *facebook* sama, nah menurut Dicky bagus an yang mana?
R3 : Sehari-hari sih kak
P : Lalu, pertemanan Dicky di *facebook* itu bagaimana, apakah hanya meng-*add* orang-orang yang dikenal atau juga orang yang tidak

dikenal?

R3 : Yang kenal, kawan luar kak

P : berarti orang lain enggak ya? Cuma yang dikenal aja?

R3 : Iya kak

P : Lalu, hubungan Dicky sama teman-teman di *facebook* itu bagaimana akrab tidak?

R3 : Enggak, biasa aja kak

P : Sering berinteraksi atau komen-komen gitu?

R3 : Enggak kak

P : Lalu, Dicky lebih nyaman diri Dicky yang di *facebook* atau sehari-hari?

R3 : Sehari-hari kak

P : Sama teman juga lebih nyaman sehari-hari?

R3 : Iya kak

P : Lalu, Dicky pernah tidak upload tentang hal-hal yang sedih atau galau atau marah gitu?

R3 : Enggak pernah kak

P : Lalu, Dicky pernah tidak lihat komentar-komentar kasar gitu?

R3 : Pernah

P : Itu sengaja melihatnya atau tidak sengaja terlihat?

R3 : Enggak sengaja sih kak

P : Lalu pernah ada rasa ikutan berkomentar kasar ga?

R3 : Enggak kak

P : Lalu, lihat orang yang berkomentar kasar di *facebook*, apa yang Dicky rasakan?

R3 : Geram hehe

P : Pernah enggak Dicky dapat komentar kasar di akun *facebook* nya Dicky?

R3 : Enggak kak

P : Oh karena ruang lingkup akunya Dicky teman yang Dicky kenal ya?

R3 : Iya kak

P : Kalau melihat konten-konten yang ga bagus misalnya konten-konten dewasa gitu pernah ga?

R3 : Pernah kak

P : Terus menurut Dicky di *facebook* itu banyak hal yang positif atau negatifnya?

R3 : Positif pun ada, negatifnya pun ada

P : itu positifnya kira-kira apa itu Dicky?

R3 : Positifnya itu kek hiburan aja gitu kak, menghabiskan waktu

P : Kalau negatifnya itu gimana?

R3 : Negatifnya mungkin lebih ke penggunaanya yang bebas bicara vulgar atau kasar

P : Terus menurut Dicky *facebook* itu penting ga sekarang ini?

R3 : Penting kak

P : Oke kalo gitu Dicky makasih atas waktunya ya

R3 : Iya kak

4. Transkrip Wawancara 4

Transkrip wawancara dengan Joey Aldynatha Munthe

Tempat : Wawancara dilakukan di Mesjid Desa Selamat

Waktu : Wawancara tanggal 29 Mei 2021 Pukul 15.00 – 15.30

Keterangan

P = Peneliti

R4 = Joey Aldynatha Munthe

P : Nama lengkap kamu siapa?

R4 : Joey Aldynatha Munthe

P : Umur kamu berapa joey?

R4 : 18 tahun

P : Alasan joey buat *facebook* apa?

R4 : Alasan saya upaya ada pertemanan di sosial media, sekaligus untuk mendapatkan kabar dari teman-teman lewat beranda maupun postingan mereka kak.

P : Bukan karena ikut-ikutan teman?

R4 : Bukan

P : Kenapa joey mau buat *facebook*?

R4 : Karena kita perlu pertemanan juga

P : Joey sering ga buka *facebook*?

R4 : Sering kak

P : Kalau upload status atau lain-lainnya?

R4 : Sering kak

P : Kalau buka *facebook* biasanya apa saja yang biasanya Joey lihat?

R4 : Biasa kak, kek beranda-beranda kawan, story-story kawan

P : Lalu, ada ga Joey lihat hal-hal yang berhubungan dengan minat kesukaannya Joey?

R4 : Ada kak

P : Apa itu?

R4 : Otomotif, karena selain Joey suka otomotif secara pribadi, otomotif juga sesuai dengan bidang kejuruannya Joey di sekolah. Rasanya Joey semakin tahu tentang tips dan trik dalam bidang otomotif biar semakin ahli dalam praktek maupun teorinya.

P : Oh gitu, lalu tentang berita-berita atau hal-hal yang bersifat sosial ada di *add* ga?

R4 : Berita pastinya ada kak

P : Kalau akun-akun tentang agama atau motivasi gitu ada di *add* ga?

R4 : Enggak ada kak

P : Lalu kalau tentang humor atau lucu-lucu an gitu ada di *add*?

R4 : Ada kak, untuk menghibur aja biar ga bosan aja, karena nanti dalam sehari-hari pasti ada rasa suntuk, penat atau capek, makanya kalau udah begitu, Joey lihat hiburan supaya menghilangkan kebosanan dan kelelahan itu.

- P : Joey pernah ga *upload* status atau postingan yang berhubungan dengan berita atau motivasi gitu?
- R4 : Pernah kak
- P : Emang kenapa Joey memposting berita sama motivasi?
- R4 : Supaya mengedukasi teman-teman sama untuk makin bersemangat menjalani hari aja kak
- P : Joey pernah ga *upload* status yang sedih atau galau atau marah gitu di *facebook*?
- R4 : Pernah kak
- P : Memang apa yang dirasakan Joey ketika meng-*upload* keluh kesahnya Joey di *facebook*?
- R4 : Lega aja kak, dan terkadang Joey tahu masukkan-masukkan atau motivasi-motivasi yang diberikan kawan-kawan ketika Joey *upload* hal-hal seperti itu, seolah-olah mereka memahami apa yang Joey rasakan, dan itu sangat berarti sekali bagi diri Joey kak, untuk menghilangkan perasaan yang tidak karuan tersebut *upload* hal-hal seperti itu
- P : Lalu kan Joey kawan Joey di *facebook* sama kawan Joey sehari-hari sama ga?
- R4 : Enggak, berbeda-beda kak
- P : Berbedanya itu gimana?
- R4 : Bedanya itu kita kan ga tahu yang minta pertemanan kawan itu dari mana, jadi konfirmasi aja
- P : Joey ada nge-*add* orang yang Joey kenal di *facebook* terus komen-komenan gitu?
- R4 : Ga ada kak
- P : Lalu, kenapa Joey *add* teman-teman Joey di *facebook*, kan udah ketemu nih sehari-hari?
- R4 : Biar ada pertemanan di *facebook* gitu aja mana tau kita ntah kemana gitu bisa nge-chat terus bisa *follow up* aktivitas atau kegiatan mereka sehari-hari lewat *facebook* walaupun ga ketemu kak
- P : Lalu Joey lebih akrab berteman sama orang yang di *facebook* atau sehari-hari?
- R4 : Sehari-hari
- P : Lalu Joey yang sehari-hari sama Joey yang di *facebook* sama aoa beda?
- R4 : Beda, kalau *facebook* itu ya kek tadilah
- P : Maksudnya itu gimana?
- R4 : Maksudnya aku kalau di *facebook* kan kak jaim aja sih, kalau di dunia nyata enggak, biasa aja gitu,
- P : Lalu, Joey pernah melihat konten-konten yang ga bagus ga? Maksudnya konten-konten dewasa gitu?
- R4 : Itu enggak sih kak, karena Joey fokus ngelihat beranda tentang kawan-kawan, kadang ada kadang enggak tergantung status-status kawan, kita kan ga tahu status-status kawan ini cemana isinya

P : Lalu menurut Joey, di *facebook* itu banyak an hal yang positif atau negatif?
 R4 : Banyak an positifnya
 P : Positifnya yang bagaimana?
 R4 : Misalnya kejadian-kejadian alam kadang ada pemberitahuan
 P : Oke baiklah Joey terimakasih atas waktunya ya
 R4 : Oke kak

5. Transkrip Wawancara 5

Transkrip wawancara dengan Risky Ananda

Tempat : Wawancara dilakukan di Mesjid Desa Selamat

Waktu : Wawancara tanggal 29 Mei 2021 Pukul 17.00 – 17.30

Keterangan

P = Peneliti

R5 = Risky Ananda

P : Nama lengkap kamu siapa?
 R5 : Risky Ananda
 P : Umur kamu berapa?
 R5 : 17 tahun
 P : Punya *facebook* kan?
 R5 : Punya
 P : Alasan Risky buat *facebook* apa?
 R5 : Alasan saya membuat *facebook* yaitu untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman, karena melalui *facebook* saya dapat mengenal teman-teman saya lebih baik seperti mereka kan pasti setiap ada *update* status *facebook* mereka tentang perasaan mereka dan apa yang mereka alami dan dari *facebook* saya dapat mengenal sisi-sisi diri mereka lebih dalam .
 P : Jadi karena itu aja? Bukan karena ikut-ikutan teman?
 R5 : Iya itu juga
 P : Risky sering ga pake *facebook*?
 R5 : Sering untuk *chattingan*
 P : Kalau untuk ngepoin orang?
 R5 : Itu juga sih kak hehe
 P : Jadi Risky ini lihat atau *add* akun-akun yang bagaimana?
 R5 : Akun-akun yang biasa aja kak
 P : Ada ga yang Risky lihat atau *add* akun-akun yang berhubungan dengan minatnya Risky?
 R5 : Ada
 P : Akun yang seperti apa itu?
 R5 : Akun tentang olahraga kak
 P : Itu melihat nya sering ga?
 R5 : Sering kak
 P : Kalau yang akun-akun yang berhubungan dengan sosial seperti

akun gossip atau berita dan semacamnya itu ada ga di *add* atau di lihat?

R5 : Ada

P : Apa nama akunnya?

R5 : Banyak grup seperti *tribunnews* dan *medantalk* dan sebagainya kak

P : Penting ga Risky melihat atau meng-*add* akun-akun sosial seperti itu?

R5 : Penting kak, karena biar tahu tentang peristiwa-peristiwa atau berita-berita yang terjadi masa kini kak

P : Lalu, akun-akun yang berhubungan dengan agama ada ga meng-*add* atau dilihat?

R5 : Ga ada kak

P : Berarti *facebooknya* Risky ga ada yang berhubungan dengan agama gitu ya?

R5 : Ga ada kak

P : Jadi, guna utamanya *facebook* buat Risky apa?

R5 : Buat ngepoin orang, bersosialisasi, terus jual beli online gitu kak

P : Kalau akun-akun tentang humor atau lucu-lucu gitu ada yang di *add* ga?

R5 : Ada kak, saya ikutin akun tentang makanan gitu di *facebook*, sangat menghibur diri kalau lagi sendiri,

P : Memang sengaja *add* akun-akun seperti itu?,

R5 : Iya aku sengaja *add* akun-akun hiburan gitu, kalau hidup tanpa hiburan berasa ada yang kurang gitu

P : Lalu, apa motivasi Risky *add* akun-akun seperti itu?

R5 : Motivasinya ya biar ga bosan, lihat-lihat orang makan kak dan sekalian untuk *sharing* postingan itu dengan kawan-kawan lainnya intinya selain untuk menghibur diri, disini saya berusaha untuk menularkan tawa

P : Risky pernah ga men-*upload* hal-hal yang berhubungan dengan minatnya Risky?

R5 : Ga ada kak

P : Lalu Risky yang di *facebook* sama Risky yang sehari-hari sama apa beda?

R5 : Beda kak

P : Bedanya itu gimana?

R5 : Kalau di *facebook* aku alay lebay, kalau di kehidupan sehari-hari aslinya aku pendiam dan kalem kak, aku memang lebih nyaman untuk terbuka di *facebook* daripada di dunia nyata. Aku beda kali lah kak pokoknya, di *facebook*, aku banyak cakap dan narsis, berbanding terbalik lah dengan diri ku di dunia nyata

P : Jadi, Risky pengen dilihat orang di *facebook* itu sebagai diri Risky yang gimana?

R5 : Heboh dan santuy gitu kak

P : Lalu, Risky berharap main *facebook* berharap temannya itu banyak ga?

R5 : Berharap banyak
P : Berharap populer ga?
R5 : Enggak
P : Jadi Risky buat *facebook* cuma untuk menghabiskan waktu aja ya?
R5 : Iya untuk hiburan
P : Lalu kalau setiap Risky memposting sesuatu pengen ga dapat *like* yang banyak?
R5 : Pengen kak
P : Emang apa yang dirasakan pas mendapatkan *like* yang banyak?
R5 : Senang dan seolah-olah Risky itu disukai banyak orang kak hehe
P : Berarti tadi kan Risky sehari-hari sama di *facebook* beda, lalu bagusan diri Risky yang mana?
R5 : Yang sehari-hari, apa adanya diri yang sehari-hari
P : Lalu pertemanan Risky di *facebook* itu gimana?
R5 : Pertemanan aku kak meliputi teman-teman sekolah, ada juga teman yang ga kenal juga
P : Berarti semuanya di confirm-konfirm aja permintaan pertemanan dari siapapun?
R5 : Iya
P : Lalu hubungan Risky di *facebook* sama teman gimana, akrab ga?
R5 : Akrab
P : Risky lebih nyaman di *facebook* atau sehari-hari?
R5 : Sehari-hari kak
P : Sama teman juga lebih nyaman berteman sehari-hari atau di *facebook*?
R5 : Sehari-hari kak
P : Jadi Risky pernah ga *upload* status yang galau atau sedih atau marah gitu?
R5 : Pernah kak,
P : Lalu pernah terpikirkan reaksi orang atau teman-teman di *facebook* terkait status galau atau sedih gitu ga?
R5 : Enggak kak, saya ga ambil pusing tentang apa yang orang lain bilang karena di sini kan saya yang merasakan dan yang paling terpenting kan perasaan saya dari pada reaksi mereka terhadap saya.
P : Lalu, Risky pernah ga lihat atau dapat komentar kasar di *facebook*?
R5 : Iya, pernah kak saya lihat komentar kasar tapi lihat di akun *facebook* orang lain kak
P : Itu sengaja melihatnya atau tidak sengaja?
R5 : Itu pun sengaja ngelihatnya kak hehe
P : Pernah ga ada rasa untuk ikutan komen kasar juga?
R5 : Enggak kak
P : Terus rasanya melihat orang yang berkomentar kasar di *facebook* rasanya apa?
R5 : Rasanya pengen nampol kak
P : Risky pernah ga dapat komentar kasar di akun *facebook* nya?
R5 : Pernah kak cuman ku balas juga kasar kak, aku marah-marah sama

- dia
- P : Lalu Risky pernah ga lihat konten-konten yang ga bagus misalnya konten-konten dewasa gitu?
- R5 : Pernah kak
- P : Lalu itu kontennya dilihat ga?
- R5 : Dilihat dong mubazir kalau ga dilihat hehe
- P : Lalu menurut Risky *facebook* itu banyak-an positifnya atau negatifnya?
- R5 : Tergantung kak
- P : Tergantung itu bisa dijelaskan lebih spesifik maksudnya itu negatifnya bagaimana dan positifnya itu bagaimana?
- R5 : Negatifnya ga pantas di mainkan sama anak di bawah 18+ dan positifnya kita dapat banyak belajar dari *facebook* perihal informasi dan hiburan
- P : Menurut Risky *facebook* penting ga di zaman sekarang ini?
- R5 : Penting sih kak, kalau ga ada *facebook* bagaimana orang asing mau mengenal kita lebih dalam dan teman sama orang yang baru kita kenal begitu kak.
- P : Oke kalau begitu ky, terima kasih ya atas waktunya
- R5 : Oke kak sama-sama

6. Transkrip Wawancara 6

Transkrip wawancara dengan Siti Khadijah

Tempat : Wawancara dilakukan di depan rumah Siti Khadijah

Waktu : Wawancara tanggal 30 Mei 2021 Pukul 13.00 – 13.30

Keterangan

P = Peneliti

R6 = Siti Khadijah

- P : Nama lengkap kamu siapa?
- R6 : Siti Khadijah
- P : Umurnya Siti siapa?
- R6 : 16 Tahun
- P : Punya *facebook*?
- R6 : Punya
- P : Alasan buat *facebook* apa?
- R6 : Alasan saya buat *facebook* untuk hiburan dan berkomunikasi sama orang terus ngepoin orang kak. Kalau di *facebook*, Putri jadi tahu tentang apa yang orang lain lakukan, dan biasanya orang-orang sekitar Putri lebih banyak *online* di *facebook* dan Putri lebih banyak komunikasi dengan mereka lewat *facebook* daripada lewat aplikasi chat lainnya misal WA ataupun sejenisnya kak.
- P : Bukan karena ikut-ikutan teman?
- R6 : Bukan kak
- P : Sering ga pake *facebook*?
- R6 : Sering
- P : Lalu yang siti lihat atau *add* di *facebook* itu akun-akun yang gimana?

R6 : Akun-akun kawan-kawan ajalah kak
P : Ada ga yang ijah lihat atau *add* akun-akun postingan yang berhubungan dengan minatnya siti?
R6 : ada kak
P : Kalau yang berhubungan dengan sosial atau berita gitu ada *add* akun-akun seperti itu ga?
R6 : Ga ada kak
P : Lalu kalau yang berhubungan dengan agama atau motivasi gitu ada di *add* ga?
R6 : Ada kak
P : Apa itu akun-akunnya?
R6 : Hijrah-hijrah gitu kak
P : Lalu guna utama *facebook* buat siti apa?
R6 : Supaya dapat pertemanan gitu kak
P : Lalu akun-akun tentang humor atau lucu-lucu gitu ada di *add* juga?
R6 : Ada, yang kocak-kocak gitu
P : Motivasinya siti *add* akun-akun tentang humor atau lucu-lucu gitu apa?
R6 : Untuk hiburan aja kak
P : Lalu siti yang sehari-hari sama siti yang di *facebook* sama apa beda?
R6 : Beda
P : Bedanya itu gimana?
R6 : Beda nya kalau di *facebook* itu agak-agak lah kak pahamlah kak hehe
P : Lalu siti pengen orang-orang yang ngeliat siti beda gitu ya di *facebook* dan sehari-hari?
R6 : Iya kak
P : Lalu siti kalau main *facebook* berharap punya banyak teman ga?
R6 : Enggak kak
P : Kalau berharap populer juga enggak?
R6 : Iya kak
P : Terus kalau sekali *upload* status gitu pengen ga dapat *like* yang banyak?
R6 : Ga juga kak
P : Jadi ga ada perasaan khusus yang timbul gitu kalau dapat *like* yang banyak sama *like* yang sedikit?
R6 : Ada kak, *insecure* gitu aja sih kak tapi makin memotivasi siti untuk terus bermain *facebook* supaya disenangin dan lebih diperhatikan orang-orang yang ada di *facebook*
P : Lalu tadi kan siti yang di *facebook* sama yang sehari-hari beda, lebih bagus yang mana?
R6 : Sehari-hari kak
P : Pertemanan Siti di *facebook* gimana sit?
R6 : Bebas kak semua masuk
P : Lalu hubungan siti sama orang-orang atau teman-teman di *facebook* gimana? Akrab ga?

- R6 : Kurang kak, kalau misalnya ada yang akrab ya akrab kalau enggak ya enggak
- P : Lalu siti lebih nyaman diri siti yang ada di *facebook* atau sehari-hari
- R6 : Sehari-hari kak
- P : Itu sama teman lebih nyaman di *facebook* atau sehari-hari?
- R6 : Di *facebook* kak
- P : Siti pernah ga *upload* hal-hal tentang kesedihan, kemarahan siti di *facebook*?
- R6 : Pernah kak
- P : Kalau lihat komentar-komentar kasar gitu pernah ga?
- R6 : Pernah kak, di akunnya orang lain
- P : itu sengaja siti lihat atau tidak sengaja?
- R6 : Enggak sengaja kelihatan
- P : Pernah ikutan komen juga atau ada rasa-rasa ingin berkomentar kasar juga?
- R6 : Enggak lihat aja sih, Kalau rasa pengen berkomentar kasar pernah ada sih kak, tapi siti mikir udahlah itu urusan mereka
- P : Lalu, melihat orang berkomentar kasar begitu, apa yang siti rasakan?
- R6 : Jahat juga sih
- P : Pernah ga siti dapat komentar kasar di *facebook* nya siti?
- R6 : Enggak pernah kak
- P : Lalu, melihat konten-konten yang ga bagus gitu di *facebook* siti pernah ga?
- R6 : Pernah kak
- P : Itu sengaja melihatnya atau tidak sengaja?
- R6 : Enggak sengaja kak
- P : Tapi dilihatkan?
- R6 : Iya kak terlihat, tapi langsung di skip kak
- P : Menurut siti *facebook* itu banyak-an positif atau negatifnya?
- R6 : Negatif lah kak
- P : Negatif nya itu gimana?
- R6 : Ya begitulah kak bebas bicara kasar, banyak konten-konten dewasa yang berseliweran, ga sopan dan sebagainya kak
- P : Lalu positifnya?
- R6 : Ada kak, ya tempat hiburan dan bersosialisasi dengan orang lain
- P : Lalu menurut siti, *facebook* out penting ga di zaman ini sekarang?
- R6 : Penting kak untuk berteman kak
- P : Oke kalau begitu siti , makasih atas waktunya ya
- R6 : Iya kak sama-sama

7. Transkrip Wawancara 7

Transkrip wawancara dengan Bunga Intana

Tempat : Wawancara dilakukan di depan rumah Bunga Intana

Waktu : Wawancara tanggal 30 Mei 2021 Pukul 14.00 – 14.30

Keterangan

P = Peneliti
R7 = Bunga Intana

P : Nama lengkap adek siapa?
 R7 : Bunga Intana
 P : Umurnya berapa?
 R7 : 15 tahun
 P : Punya *facebook* kan?
 R7 : Punya
 P : Alasan buat *facebook* apa?
 R7 : Untuk melihat berita atau video-video dan hiburan lainnya
 P : Lalu sering ga pake *faecbook*?
 R7 : Sering kak
 P : Bunga *add* akun-akun yang bagaimana di *facebook*?
 R7 : Hijrah-hijrah dan dakwah-dakwah gitu kak
 P : Bunga ada *add* akun-akun yang berhubungan dengan minatnya Bunga ga?
 R7 : Ada kak, nyanyi atau lagu-lagu gitu kak
 P : Lalu itu sering mendengarkan lagu-lagu atau melihat akun-akun seperti itu?
 R7 : Sering kak
 P : Terus kalau yang berhubungan tentang sosial atau berita-berita gitu ada ga?
 R7 : Ada kak, akun-akun seperti grup-grup sosial gitu sih kak
 P : Itu memang sengaja di *add* akun-akun seperti itu?
 R7 : Iya kak sengaja diikuti untuk *follow up* berita-berita dan hal-hal yang berhubungan dengan sosial kak
 P : Menurut Bunga penting ga berita-berita sosial seperti itu untuk diketahui lewat *facebook*?
 R7 : Penting lah kak
 P : Lalu yang berhubungan dengan agama atau motivasi gitu ada di *add*?
 R7 : Ada kak,
 P : Itu akun-akun nya yang bagaimana?
 R7 : Lebih tepatnya Akun-akun hijrah kak, di *facebook* banyak sekali akun-akun dakwah dan hijrah-hijrah gitu kak, yang berisi tentang cuplikan ceramah ustadz-ustadz, akun-akun tersebut pun sangat interaktif, dan selalu *update* mengenai ilmu-ilmu agama kak. Bunga suka lihat dan dengarkannya.
 P : Guna utama *facebook* buat Bunga apa?
 R7 : Untuk cari informasi dan hiburan kak
 P : Kalau akun-akun tentang humor atau lucu-lucu gitu ada diikuti juga?
 R7 : Ada kak, untuk hiburan aja
 P : Terus kalau motivasi *add* akun-akun dakwah gitu apa Bunga?
 R7 : Motivasi Bunga *add* akun-akun dakwah, ya.. supaya menjadi lebih baik lagi kak diri Bunga, Bunga dapat mengetahui hadis-hadis yang

dapat menjadikan diri Bunga lebih baik seperti intropeksi diri gitu kak

- P : Bunga pernah ga *upload* hal-hal yang berhubungan dengan minatnya Bunga di *facebook*?
- R7 : Iya, Bunga pernah *upload* status tentang minat Bunga. Motivasi Bunga *upload* hal-hal tentang minat Bunga di *facebook* yaitu supaya orang-orang tahu apa yang Bunga minati, *sharing* aja intinya sih kak, memenuhi *wall facebook* Bunga, supaya ramai kak.
- P : Kalau meng-*upload* tentang berita atau lucu-lucuan gitu pernah juga?
- R7 : Pernah kak
- P : Lalu, Bunga yang di *facebook* sama Bunga yang sehari-hari sama apa beda?
- R7 : Sama ajalah kak
- P : Bunga main *facebook* berharap punya banyak teman?
- R7 : Enggak
- P : Berharap populer juga enggak?
- R7 : Iya kak, enggak kak
- P : Bunga setiap *upload* gitu di *facebook* pengen ga dapat *like* yang banyak?
- R7 : Pengen sih kak
- P : Lalu apa yang Bunga rasain ketika dapat *like* yang banyak?
- R7 : Senang gitu kak
- P : Pertemanan Bunga di *facebook* gimana?
- R7 : Bebas kak orang lain ada temen juga ada
- P : Hubungan Bunga sama teman di *facebook* gimana akrab ga?
- R7 : Enggak
- P : Kalau sehari-hari?
- R7 : Akrab lah kak, kalau ada kawan aja akrab kalau ga ada kawan enggaklah kak
- P : Bunga lebih nyaman di *facebook* atau sehari-hari?
- R7 : Sehari-hari kak
- P : Pernah ga Bunga *upload* tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesdihan, kemarahan atau galau gitu?
- R7 : Pernah
- P : Itu setelah Bunga *upload* atau meluapkan kemarahan di *facebook* apa yang Bunga rasakan?
- R7 : Bunga merasa puas aja gitu kak, lega, plong gitu kak
- P : Lalu, enak an dimana luapkan perasaan kalau dibandingkan antara di *facebook* sama di keseharian atau dunia nyata?
- R7 : Di *facebook* lah kak, kalau sehari-hari nanti dia ngasih tau kesana-kemari intinya bocor gitu kak
- P : Bunga kalau meng-*upload* kemarahan gitu ga takut orang memunculkan persepsi yang gimana gitu?
- R7 : Enggaklah kak, masa bodo Bunga kak
- P : Lalu di *facebook*, Bunga pernah lihat komentar-komentar kasar

- gitu ga?
- R7 : Pernah kak
- P : Lalu itu sengaja melihatnya atau tidak sengaja ngelihatnya?
- R7 : Ga sengaja kak
- P : Bunga pernah ikutan komen kasar juga?
- R7 : Enggak
- P : Ada rasa pengen ikut komen kasar ga?
- R7 : Ada kak
- P : Lalu melihat orang yang berkomentar kasar itu, apa yang Bunga rasakan?
- R7 : Palak atau kesal gitu kak
- P : Bunga sendiri pernah mendapatkan komentar kasar di *facebook* ga?
- R7 : Pernah kak
- P : Respon Bunga pada komentar kasar itu apa?
- R7 : Bunga biarkan aja komentar kasar itu, toh untuk apa di peduliin, kalau dia ga suka sama Bunga, Bunga ga bisa paksakan itu kak, Bunga malas memperkeruh suasana yang ga penting
- P : Lalu, Bunga pernah lihat konten-konten yang ga bagus gitu misalnya konten-konten dewasa di *facebook* ga?
- R7 : Pernah tapi untungnya Bunga skip kak dan enggak melihatnya
- P : Menurut Bunga, *facebook* ini banyak hal yang positif atau negatifnya?
- R7 : Positif kak
- P : Positifnya dari segi apa?
- R7 : Dari segi informasi dan hiburannya kak
- P : Kalau negatifnya?
- R7 : Ada kak, penuh dengan orang-orang yang bicaranya kasar
- P : Menurut Bunga, *facebook* penting ga di zaman sekarang ini?
- R7 : Penting kak, karena Bunga pengen ikutin dakwah-dakwah di *facebook* atau informasi-informasi nya kak dan bagi remaja seperti Bunga *facebook* itu keberadaannya berarti karena tidak banyak memakan kuota kak
- P : Oke kalau begitu Bunga, Makasih ya atas waktunya untuk diwawancarai
- R7 : Iya kak sama-sama

8. Transkrip Wawancara 8

Transkrip wawancara dengan Jihan Nadilla Zakaria

Tempat : Wawancara dilakukan di depan rumah Jihan Nadilla Zakaria

Waktu : Wawancara tanggal 31 Mei 2021 Pukul 13.00 – 13.30

Keterangan

P = Peneliti

R8 = Jihan Nadilla Zakaria

P : Nama kamu siapa?

R8 : Jihan Nadilla Zakaria

P : Umur jihan berapa?

R8 : Umur saya 17 tahun kak

P : Kamu punya *facebook* kan?

R8 : Iya

P : Alasan jihan buat *facebook* apa?

R8 : Alasan saya buat *facebook* yaitu karena saya ingin berkomunikasi dengan kawan-kawan atau teman-teman saya lainnya

P : Bukan karena ikut-ikutan teman?

R8 : Bukan kak

P : Jihan sering main *facebook*?

R8 : Iya kak sering, karena *facebook* itu hanya memakan sedikit kuota internet yang mana membuat saya semakin menggebu-gebu ingin main *facebook* setiap hari

P : Jadi, jihan di *facebook add* atau ikuti akun-akun yang bagaimana?

R8 : Saya *add* teman-teman saya aja kak

P : Ada engga yang Jihan *add* itu akun-akun yang berhubungan dengan minatnya Jihan?

R8 : Ada kak

P : Kalau yang berhubungan dengan sosial ada engga *add* akun-akun yang seperti itu?

R8 : Engga ada kak

P : Kenapa tidak di *add* akun-akun yang berhubungan dengan sosial?

R8 : Karena saya cuma mau cari hiburan aja kak di *facebook*

P : Lalu kalau yang berhubungan dengan agama atau motivasi gitu ada ga di *add* akun-akun seperti itu?

R8 : Enggak ada kak

P : Jadi nih guna utama *facebook* buat Jihan apa?

R8 : Guna utama *faecbook* buat saya untuk men-*stalking* orang

P : Lalu, Jihan ada *add* akun-akun tentang humor atau lucu-lucu gitu ga?

R8 : Iya ada kak, Saya ada meng-*add* salah satu akun lucu yaitu nama akunnya wak rintil kak

P : Itu emang sengaja *add* akun wak rintil?

R8 : Iya memang sengaja kak

P : Apa motivasi Jihan meng-*add* akun lucu warintil itu?

R8 : Karena bagi saya, saat saya lihat video dari akun-akun lucu dapat membuat diri saya lebih tenang dan melupakan masalah karena itu kan akun humor yang membuat hati gembira dan lepas gitu. Keberadaan akun-akun humor ini penting sekali untuk meningkatkan mood saya setiap harinya”.

P : Berarti Jihan kalau lelah atau penat di dalam kehidupan sehari-hari langsung lari ke *facebook* ya?

R8 : Iya kak

P : Jadi kalau mengunggah hal-hal yang berhubungan dengan sosial atau lucu-lucu an gitu pernah ga ke *facebook*?

R8 : Pernah kak yang lucu aja tapi
P : Berarti Jihan yang di *facebook* sama Jihan yang di keseharian sama atau beda?

R8 : Banyak beda nya kak
P : Apa bedanya?
R8 : Saya kalau di *facebook* suka curhat kalau di keseharian enggak kak, lebih tepatnya suka mendam perasaan dan kalau di *faecbook* saya lebih cantik sedangkan di keseharian biasa aja kak hehe

P : Jadi Jihan pengen orang-orang yang lihat Jihan di *faecbook* itu beda dari yang sehari-hari?
R8 : Iya kak, beda sedikit lah kak
P : Jihan kalau main *facebook* berharap punya banyak teman ga?
R8 : Ya, saya tidak berharap kak kerena di *facebook* itu saya hanya meng-*add* orang-orang yang saya kenal aja kak
P : Tapi Jihan berharap jadi populer ga?
R8 : Iya kak berharap karena itu salah satu motivasi saya untuk konsisten main *facebook*
P : Populer di lingkup pertemanan yang kamu kenal atau juga terkenal sama orang-orang asing di *facebook*?
R8 : Iya kak berharap populer sama teman yang dikenal maupun orang yang ga dikenal
P : Jadi Jihan buat *faecbook* emmang pengen populer?
R8 : Iya kak
P : Jihan kalau setiap meng-upload sesuatu gitu pengen ga dapat *like* yang banyak?
R8 : Pengen lah kak
P : Emang apa yang Jihan rasakan kalau dapat *like* yang sedikit ataupun *like* yang banyak?
R8 : Yang Jihan rasakan saat mendapatkan *like* yang banyak ialah otomatis senang lah kak karena disukai, sedangkan kalau misalnya ga ada yang berikan *like* ataupun sedikit yang *like*, ya Jihan sedikit sedih walaupun begitu Jihan biasa aja kak, karena sebagai manusia kita tidak usah terlalu berharap kali disukai
P : Berarti tadi kan menurut Jihan, Jihan yang sehari-hari sama Jihan yang di *facebook* kan beda, lalu bagus an yang mana?
R8 : Yang sehari-hari lah kak daripada di *facebook*
P : Lalu pertemanan Jihan di *faecbook* gimana Jihan?
R8 : Jihan *add* orang-orang yang Jihan kenal tapi dia ga kenal Jihan, terus kawan-kawan sekolah Jihan, senior-senior Jihan juga
P : Hubungan Jihan sama teman-teman di *faecbook* akrab ga?
R8 : Kayaknya kita ga perlu akrab di *faecbook* ajalah kak, tapi hubungan Jihan biasa-biasa aja sih kak
P : Jihan lebih nyaman di *facebook* atau di sehari-hari?
R8 : Sehari-hari kak bergitupula berteman kak
P : Kenapa kok begitu?
R8 : Karena ketika bercakap di keseharian, semua orang itu pasti enggak

tau maksudnya hanya diri orang yang kita ajak bercakap aja yang tau sedangkan kalau di *facebook* kalau kita menceritakan sesuatu pasti kan ada orang yang lihat atau tahu sehingga tidak bersifat privasi kak

P : Jihan pernah tidak *upload* tentang hal-hal yang galau atau sedih atau marah gitu?

R8 : Pernah kak

P : Sering ga *upload* kesedihan begitu?

R8 : Sekali-sekali sih kak

P : Ketika Jihan *upload* tentang kesedihan gitu, Jihan ga takut orang lain berpikiran yang aneh-aneh gitu?

R8 : Ya enggak takut lah kak, kan itu memang resiko kalau kita *upload* ke *facebook* semua orang pasti bakalan tahu dan bebas mengekspresikan dirinya dan di *facebook* Jihan ga ada akun orang tua jadi Jihan tenang aja kak

P : Jihan pernah enggak lihat komentar kasar di *facebook*?

R8 : Iya, saya pernah lihat komentar kasar

P : Itu di *facebook* Jihan atau di *facebook* orang lain komentar kasarnya?

R8 : Di komentar orang lain

P : Sengaja Jihan lihat atau enggak sengaja ngeliatnya?

R8 : Saya cuma cek-cek komentar orang lain terus saya lihat ada orang yang berkomentar kasar di komentar orang itu

P : Jihan pernah ikut berkomentar kasar juga?

R8 : Enggak kak, saya ga pernah ikut berkomentar kasar tapi saya cuma iseng-iseng lihat aja kak

P : Berarti Jihan sengaja lihat komentar kasar tersebut tapi cuma iseng aja?

R8 : Iya kak

P : Berarti Jihan ga pernah ikut berkomentar kasar?

R8 : Enggak pernah kak

P : Tapi pernah ada rasa ingin ikut berkomentar kasar juga?

R8 : Ada sih kak,

P : Terus Jihan lihat orang yang berkomentar kasar itu gimana rasanya?

R8 : Ya otomatis saya berpikiran tentang komentar kasar dia

P : Jihan pernah ga dapat komentar kasar di akun *facebook* nya Jihan?

R8 : Ga pernah kak

P : Jihan pernah lihat konten-konten yang ga bagus misalnya seperti konten dewasa di *facebook*?

R8 : Ga pernah kak

P : Menurut Jihan di *facebook* banyak-an hal positif atau negatifnya?

R8 : Ya tergantung kak, tetapi menurut saya lebih banyak-an positifnya kak

P : Positifnya itu bagaimana?

R8 : Positifnya itu karena dengan *facebook* saya semakin bisa mengenal orang lain, mengenal teman-teman saya. Terkadang kita sebagai

remaja main *facebook* ini untuk menghibur diri saja kak pas disaat kita bosan, kita jadi kepengen main *facebook* kak

P : Kalau negatifnya apa?

R8 : Ada kak, pengguna-pengguna *facebook* cenderung berbicara kasar dan bebas melakukan apapun

P : Lalu menurut Jihan *facebook* di masa sekaran ini penting ga?

R8 : Penting kak

P : Oke kalau begitu, terima kasih atas waktunya ya Jihan

R8 : Iya kak sama-sama

D. LAMPIRAN 4

Dokumentasi Wawancara

1. Dokumentasi Wawancara Dengan Remaja Pertama: Putri Aurel



2. Dokumentasi Wawancara Dengan Remaja Kedua: Meisya Aulia



3. Dokumentasi Wawancara Dengan Remaja Ketiga: Dicky Al-Rasyid



4. Dokumentasi Wawancara Dengan Remaja Keempat: Joey Aldynatha Munthe



5. Dokumentasi Wawancara Dengan Remaja Kelima: Risky Ananda



6. Dokumentasi Wawancara Dengan Remaja Ke-enam: Siti Khadijah



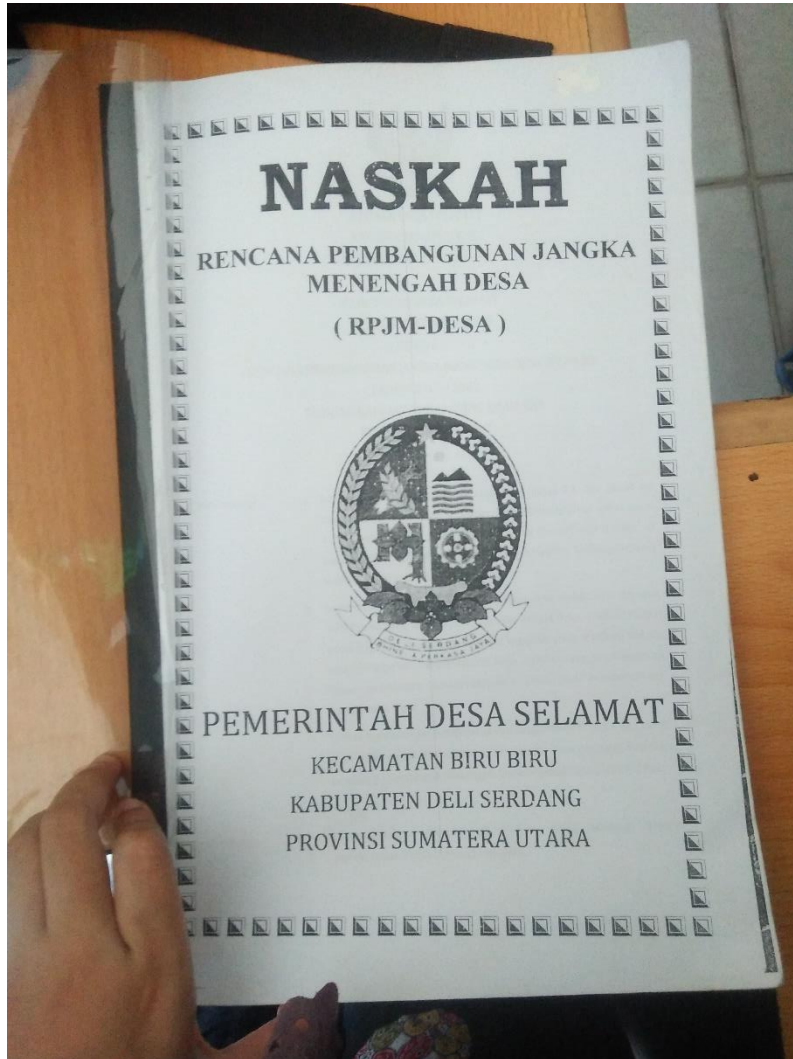
7. Dokumentasi Wawancara Dengan Remaja Ke-tujuh: Bunga Intana



8. Dokumentasi Wawancara Dengan Remaja Ke-delapan: Jihan Nadilla Zakaria

E. LAMPIRAN 5

Dokumen Wilayah Desa Selamat





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683

Nomor : B.663/IS. I/KS.02/03/2021 Medan, 24 Maret 2021
Lamp : 1 (buah) Proposal Penelitian
Perihal : **Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi I dan II**

Kepada Yth :
Suheri Harahap, M.Si (PS I)
Dr. Anang Anas Azhar, M.A (PS II)
Dosen Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa

Nama : Aura Hasti Mulianda
NIM : 0105172086
Sem / Prodi : VIII / Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Peran Media Sosial Facebook Dalam Pembentukan
Kepribadian Remaja di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli
Serdang

Dengan ini dimohon kesediaannya untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi pada Bidang Isi (sebagai pembimbing I) dan Bidang Metodologi (sebagai pembimbing II) dalam proses penelitian maupun penyusunan skripsi.

Bersama ini pula disampaikan Proposal Penelitian yang bersangkutan untuk mendapatkan bimbingan sebagaimana mestinya.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Maret 2021

An. Dekan

Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. H. Sori Monang, M,Th

NIP. 197410102009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1221/IS.I/KS.02/05/2021

27 Mei 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Selamat Kecamatan Sibiru-biru
Kabupaten Deli Serdang**

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Aura Hasti Mulianda
NIM : 0105172086
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 25 Mei 1999
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Dusun V. Asabri Pasar 9 No. D40 Kelurahan Desa selamat
Kecamatan Biru-biru

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Peran Media Sosial Facebook Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Selamat Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 Mei 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. H. SORI MONANG, M.Th

NIP. 19741010 200901 1 013

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



**PEMERINTAHAN KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN BIRU-BIRU
DESA SELAMAT**

Jln.Delitua Biru-Biru Dsn II Sari Kode Pos 20358

No : 400 / 515
Lamp : -
Hal : Surat Balasan Riset

Desa Selamat, 31 Mei 2021

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dengan Hormat, Sesuai dengan surat saudara Nomor :B.1221/IS.I/KS.02/05/2021 Tanggal 27 Mei 2021 hal surat izin Riset atau Observasi Lapangan :

Nama : AURA HASTI MULIANDA
NIM : 0105172086
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 25 Mei 1999
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Dusun V P. Asabri Desa Selamat Kecamatan Biru – Biru

Maka dengan ini kami sampaikan bersedia mahasiswa tersebut untuk melakukan observasi dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: " Peran Media Sosial Facebook Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Selamat Kecamatan Sibiru – biru Kabupaten Deli Serdang ".

Demikian Surat Balasan ini disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan Terimakasih

**PJ. KEPALA DESA SELAMAT
KECAMATAN BIRU – BIRU**



**ANDI JULVIANGUS BARUS
NIP. 1978 09 12 200903 1 005**

F. LAMPIRAN 6

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Aura Hasti Mulianda
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 25 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun V.P Asabri Pasar 9 No. D40
No hp/ WA : 083170117866/ 083191436970
Email : aurahastimulianda@gmail.com
Hobi : Travelling, Networking, Membaca Buku
IPK Sementara : 3.90



Pendidikan

Institusi Pendidikan	TAHUN
Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial UIN-SU	2017-2021
SMA YPK Medan	2014-2017
SMP YPK Medan	2011-2014
SD. IT Ummu Hafidzah	2004-2011